

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM UNTUK
MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA SISWA MELALUI
PROGRAM PONDOK RAMADAN DI SMP NEGERI 1 MADURAN
LAMONGAN**

SKRIPSI

OLEH

ELLY MATAHARI CAHAYA NINGSIH

NIM. 19110053



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

2023



**INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM UNTUK
MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA SISWA MELALUI
PROGRAM PONDOK RAMADAN DI SMP NEGERI 1 MADURAN
LAMONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

Oleh

Elly Matahari Cahaya Ningsih

NIM. 19110053



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “**Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa Melalui Program Pondok Ramadan**” oleh **Elly Matahari Cahaya Ningsih** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian tanggal 05 Juni 2023

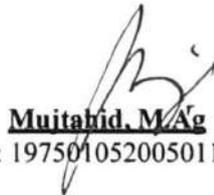
Dosen Pembimbing



Ruma Mubarak, M.Pd.I
NIP: 19830505201608011007

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Muiyahid, M.Ag
NIP: 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa Melalui Program Pondok Ramadan Di SMP Negeri 1 Maduran Lamongan” oleh Elly Matahari Cahaya Ningsih ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 26 Juni 2023.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji Utama

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 19690526 200003 1 003

:



Ketua Sidang

M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I
NIP. 19851001 201608011003

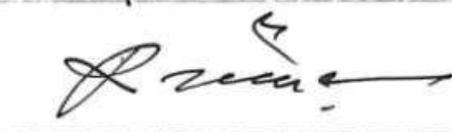
:



Sekretaris Sidang

Ruma Mubarak, M.Pd.I
NIP. 19830505201608011007

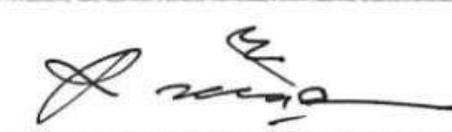
:



Pembimbing

Ruma Mubarak, M.Pd.I
NIP. 198305052016 08011007

:



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

Ruma Mubarak, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 05 juni 2023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Elly Matahari Cahaya Ningsih
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

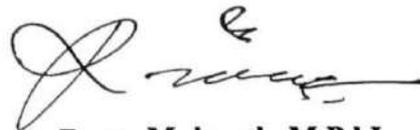
Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan baik dari segi bahasa, isi, teknik penulisan serta membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Elly Matahari Cahaya Ningsih
NIM : 19110053
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa Melalui Program Pondok Ramadan Di SMP Negeri 1 Maduran

Selaku pembimbing, kami berpendapat skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Ruma Mubarak, M.Pd.I
NIP: 19830505201608011007

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elly Matahari Cahaya Ningsih
NIM : 19110053
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa Melalui Program Pondok Ramadan Di SMP Negeri 1 Maduran

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi adalah karya saya pribadi, bukan plagiasi dari karya yang sudah diterbitkan maupun ditulis orang lain. mengenai temuan ataupun pendapat orang lain yang ada dalam skripsi ini telah dirujuk atau dikutip berdasarkan kode etik dari penulisan karya ilmiah, serta dicantumkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, saya siap diproses berdasarkan peraturan yang ada.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari berbagai pihak.

Malang, 05 Juni 2023

Hormat Saya



Elly Matahari Cahaya Ningsih

NIM. 19110053

LEMBAR MOTO

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي
نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَالٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَالٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشِرِّ تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا
وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا وَإِنْ أَتَانِي يَمْسِيهِ أَتَيْتُهُ هَرَوَلَةً

Nabi ﷺ bersabda, "Aku berada dalam prasangka hamba-Ku, dan Aku selalu bersamanya jika ia mengingat-Ku, jika ia mengingat-Ku dalam dirinya, maka Aku mengingatnya dalam diri-Ku, dan jika ia mengingat-Ku dalam perkumpulan, maka Aku mengingatnya dalam perkumpulan yang lebih baik daripada mereka, jika ia mendekati diri kepada-Ku sejengkal, maka Aku mendekati diri kepadanya sehasta, dan jika ia mendekati diri kepada-Ku sehasta, Aku mendekati diri kepadanya sedepa, jika ia mendatangi-Ku dalam keadaan berjalan, maka Aku mendatangnya dalam keadaan berlari." (H.R. Bukhari: 7405)¹

¹ Saltanera, "Ensiklopedia Hadits-Kitab 9 Imam" (Lidwa, 2010), bk. Shahih Bukhari.

LEMBAR PESEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT. atas segala tumpah ruah rahmat dan hidayah yang terus mengalir kepada saya, sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Serta tidak lupa sholawat salam untuk baginda Rasulullah Muhammad Saw. Sebagai suri tauladan umatnya dan pembawa cahaya ditengah zaman yang suram menuju zaman yang indah, yang penulis harapkan syafa'atnya dihari akhir nanti.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, karena berkat bantuan dan dukungan, serta doa dari beberapa pihak yang selalu memberikan semangat terhadap tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis memberikan ucapan terimakasih dan pesembahan atas terselesaikannya skripsi ini kepada:

1. *The Best Parent, Ibu Nurwati*

Yang luar biasa dan memiliki peran yang sangat penting dalam hidup saya. Melalui cinta, perhatian, dan dedikasinya yang tak terbatas, ibu telah memberikan inspirasi, dukungan, dan bimbingan yang tak ternilai bagi saya. Dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini, ibu saya telah menjadi sumber motivasi yang kuat. Doa, semangat, dan dorongan yang diberikan ibu menjadi pendorong utama saya untuk tidak menyerah dan terus melangkah maju. Ibu telah memberikan keyakinan bahwa saya mampu mencapai apa pun yang saya tekuni.

2. *My Best Partner*

Purnama Wulan Abadi Kun Sukiswo Yang luar biasa dalam memberikan motivasi dan kasih dalam berbagai hal. Dia telah memberikan inspirasi, dukungan, dan kepedulian yang terus mengalir dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini. Dukungannya yang tanpa henti, pemahaman, dan kesabaran yang dia tunjukkan menemani semangat saya untuk menuntaskan skripsi ini

3. *Keluarga Besarku*

Yang telah bersedia untuk memberikan ketulusan dan kesabaran dalam mendukung impian dan pencapaian saya. Kalian adalah fondasi semangat yang

selalu mendukung, memberikan nasihat berharga, dan memberikan dukungan emosional yang tak tergantikan

4. Teman-Teman Seperjuangan

Yaitu Suria Annisa, Anna Navaro, Siti Fatimah, Faighatul Ilmi Zakariah, dan Hindul Nafidatun Jannah yang selama ini menghargai setiap momen berharga yang kita bagi bersama, baik dalam kerja kelompok, diskusi, atau sekadar menjadi teman yang mendengarkan. Kalian telah memberikan dukungan moral, berbagi pengetahuan, dan menjadi sumber inspirasi bagi perkembangan saya.

5. Teman-Teman dan Adik Yatim Komunitas Himpunan Amal

Yang telah menjadi bagian dari Komunitas Himpunan Amal. Kalian adalah pahlawan yang penuh semangat dan kegigihan dalam menghadapi tantangan hidup. Saya terinspirasi oleh kekuatan dan ketabahan kalian dimana kalian juga berperan dalam kebahagiaan saya saat mengalami kejenuhan dalam mengerjakan skripsi yang saya lakukan.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, sehingga peneliti diberi kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir ini yang berupa skripsi dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa Melalui Program Pondok Ramadan di SMP Negeri 1 Maduran Lamongan”. Sholawat dan salam tercurah kepada baginda Nabi agung Muhammad Saw, yang syafa’atnya selalu dinantikan dihari akhir nanti.

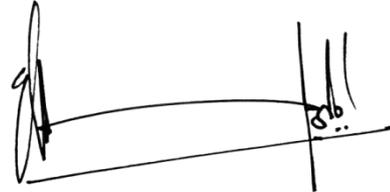
Dengan selesainya penulisan karya tulis ini yang berupa skripsi, peneliti tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi, serta semangat, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ustadz Ruma Mubarak, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti selama pengerjaan skripsi.
5. Segenap bapak dan ibu dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada peneliti.
6. SMP Negeri 1 Maduran yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah dan telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan memberikan masukan atas penyelesaian tugas akhir ini. Penulis mengucapkan terimakasih.

Malang, 26 Juni 2023

Peneliti

A handwritten signature in black ink, consisting of a series of loops and a long horizontal stroke that ends in a vertical line with a small flourish.

Elly Matahari Cahaya Ningsih

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 menjadi dasar pedoman penulisan transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini. Berikut uraian pedoman penulisan transliterasi Arab-Latin:

A. Huruf

ا	= a	ز	=z	ق	= q
ب	= b	س	=s	ك	= k
ت	= t	ش	=sy	ل	= l
ث	= ts	ص	=sh	م	= m
ج	= j	ض	=dl	ن	= n
ح	= h	ط	=th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

ؤ = aw

أي = ay

ؤ = u

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR LOGO	
LEMBAR PENGAJUAN	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
NOTA DINAS PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LEMBAR MOTTO	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	18
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	21
A. Kajian Teori	21
1. Internalisasi Nilai Agama Islam	21
2. Kesadaran Beragama	25
3. Pondok Ramadan.....	30
B. Kerangka Berpikir.....	32

BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi penelitian	34
C. Kehadiran Peneliti.....	35
D. Subjek Penelitian	35
E. Data dan Sumber Data	36
F. Instrumen Penelitian	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	40
H. Pengecekan Keabsahan Data	42
I. Analisis Data.....	45
J. Prosedur Penelitian	49
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	51
A. Paparan Data	51
1. Profil sekolah.....	51
2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Maduran Lamongan	51
3. Data Guru SMP Negeri 1 Maduran Lamongan	52
4. Data Siswa SMP Negeri 1 Maduran.....	53
B. Hasil Penelitian	55
1. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa SMP Negeri 1 Maduran	55
2. Pelaksanaan Program Pondok Ramadan dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Agama Islam untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa	58
3. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam pada Program Pondok Ramadan	71
BAB V PEMBAHASAN	76
A. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam	76
B. Pelaksanaan program	78
C. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa Melalui Program Pondok Ramadan Di SMP Negeri 1 Maduran	83
BAB VI PENUTUP	88
A. Simpulan	88
B. Saran	89

DAFTAR RUJUKAN	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	136

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu dan Originalitas.....	14
Tabel 3. 1 Sumber Data Primer Wawancara.....	37
Tabel 3. 2 Sumber Data Primer Observasi.....	38
Tabel 3. 3 Sumber Data Primer Dokumentasi	38
Tabel 4. 1 Data guru berdasarkan status	53
Tabel 4. 2 Data guru berdasarkan usia	53
Tabel 4. 3 Data Siswa Berdasarkan Kelas VII SMP Negeri 1 Maduran.....	54
Tabel 4. 4 Data Siswa Berdasarkan Kelas VIII SMP Negeri 1 Maduran	54
Tabel 4. 5 Data Siswa Berdasarkan Kelas IX SMP Negeri 1 Maduran.....	54

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir.....	32
Bagan 3. 1 Analisis Data.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian

Lampiran II Bukti telah melakukan penelitian

Lampiran III Transkrip wawancara

Lampiran IV Lembar Observasi

Lampiran V Struktur organisasi

Lampiran VI Denah sekolah

Lampiran VII Sarana prasarana

Lampiran VIII Foto Wawancara dan Kegiatan penelitian

Lampiran IX Bukti Jurnal Bimbingan

Lampiran X Sertifikat Bebas Plagiasi

ABSTRAK

Ningsih, Elly Matahari Cahaya, 2023, Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa Melalui Program Pondok Ramadan Di SMP Negeri 1 Maduran Lamongan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing : Ruma Mubarak, M.Pd.I

Kata Kunci : Nilai-Nilai Agama Islam, Kesadaran Beragama

Pendidikan Indonesia memiliki beban tanggung jawab untuk membentuk potensi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Internalisasi nilai agama adalah proses penanaman dan menumbuhkan nilai agama ke dalam akal dan hati sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Dunia pendidikan saat ini menghadapi globalisasi budaya yang masuk ke Indonesia mempengaruhi pemahaman dan perilaku keberagamaan remaja sehari-hari. Untuk menangani dan membekali peserta didik menghadapi berbagai kebudayaan negatif, SMP Negeri 1 Maduran Lamongan mengupayakan Internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa melalui program Pondok Ramadan yang di inovasikan.

Tujuan penelitian diantaranya: (1) Mendeskripsikan nilai-nilai agama Islam yang di Internalisasikan dalam program Pondok Ramadan di SMP Negeri 1 Maduran Lamongan, (2) Mendeskripsikan pelaksanaan program Pondok Ramadan dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa SMP Negeri 1 Maduran Lamongan, (3) Mendeskripsikan Bagaimana implikasi internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa melalui program Pondok Ramadan di SMP Negeri 1 Maduran Lamongan.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis *field research*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh selama penelitian diolah dan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) internalisasi nilai-nilai agama Islam pada Program Pondok Ramadan mengacu pada 3 aspek yaitu nilai akidah, nilai *syariah*, dan nilai akhlak. Dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam menggunakan 4 strategi yakni strategi pemberian nasehat, strategi ibrah dan amtsal, strategi keteladanan, juga strategi kedisiplinan. (2) pelaksanaan kegiatan program Pondok Ramadan disisi dengan berbagai kegiatan keagamaan diantaranya praktik menunaikan zakat fitrah, shalat dhuha, tausyiah, shalat dzuhur, khotmil Qur'an, dan kegiatan khusus unggulan yakni pelatihan fiqih ibadah dengan berkolaborasi bersama pondok pesantren Tahfidz Al-Furqon Karang Lamongan. (3) internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui program Pondok Ramadan berimplikasi pada teraktualisasinya pengetahuan keagamaan siswa dan meningkatnya kesadaran beragama siswa yang ditandai dengan peningkatan kualitas ibadah siswa.

ABSTRACT

Ningsih, Elly Matahari Cahaya, 2023, Internalization of Islamic Religious Values to Increase Students' Religious Awareness Through the Pondok Ramadhan Program at SMP Negeri 1 Maduran Lamongan, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor : Ruma Mubarak, M.Pd.I

Keywords: Islamic Religious Values, Religious Awareness

Indonesian education has a responsibility to shape the potential of students who believe in and fear God Almighty. Internalization of religious values is the process of cultivating and cultivating religious values into the mind and heart so that the spirit and soul move based on religious teachings. The world of education is currently facing cultural globalization that has entered Indonesia affecting the understanding and religious behavior of adolescents on a daily basis. To handle and equip students to face various negative cultures, SMP Negeri 1 Maduran Lamongan strives to internalize Islamic religious values to increase students' religious awareness through the Pondok Ramadan program which is innovated.

The research objectives include: (1) To describe the Islamic religious values that are internalized in the Pondok Ramadan program at SMP Negeri 1 Maduran Lamongan, (2) To describe the implementation of the Pondok Ramadan program in internalizing Islamic religious values to increase the religious awareness of junior high school students Negeri 1 Maduran Lamongan, (3) Describe the implications of internalizing Islamic religious values to increase students' religious awareness through the Pondok Ramadan program at SMP Negeri 1 Maduran Lamongan.

The research approach used is qualitative research with the type of field research. Collecting data in this study using observation techniques, interviews, and documentation. The data obtained during the research was processed and analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions from the data obtained.

The results of the study show that: (1) the internalization of Islamic religious values in the Pondok Ramadhan Program refers to 3 aspects, namely the values of faith, *sharia values*, and moral values. In internalizing Islamic religious values using 4 strategies namely advice giving strategies, ibrah and amtsal strategies, exemplary strategies, as well as disciplinary strategies. (2) the implementation of the Pondok Ramadhan program activities along with various religious activities including the practice of paying zakat fitrah, dhuha prayers, tausyiah, midday prayers, khotmil Qur'an, and superior special activities namely religious jurisprudence training in collaboration with the Tahfidz Al-Furqon Karang Islamic boarding school Lamongan. (3) the internalization of Islamic religious values through the Pondok Ramadan program has implications for the actualization of students' religious knowledge and an increase in students' faith and piety which is marked by an increase in the quality of student worship.

خلاصة

نينجيه، أيلي ماتاهاري جاهايا ، ٢٠٢٣، استيعاب القيم الدينية الإسلامية لزيادة وعي الطلاب الديني من خلال برنامج فندق رمضان في مدرسة الثانوية الحكومية ١ مادوران لامونجان ، قسم التربية الدينية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالنج ، المشرف: روما مبارك، الماجستير

الكلمات الأساسية: قيم الدينية الإسلامية ، الوعي الديني

يملك عاتق التعليم الإندونيسي على مسؤولية لتشكيل إمكانات الطلاب الذين يؤمنون بالله العظيم ويخافونه. إن تدخّل قيم الدينية هو عملية تنمية ونمى قيم الدينية في العقل والقلب حتى تتحرك الروح بناءً على تعاليم الدينية. يواجه عالم التعليم حاليًا عولمة ثقافية دخلت إندونيسيا مؤثرة على الفهم والسلوك الديني للمراهقين على أساس يومي. للتعامل مع الطلاب وتجهيزهم لمواجهة الثقافات السلبية المختلفة، يسعى مدرسة الثانوية الحكومية ١ مادوران لامونجان إلى استيعاب القيم الدينية الإسلامية لزيادة وعي الطلاب الديني من خلال برنامج فندق الرمضاني المبتكر.

تشمل أهداف البحث ما يلي: (١) وصف القيم الدينية الإسلامية التي تم استيعابها في برنامج فندق رمضان في مدرسة الثانوية الحكومية ١ مادوران لامونجان (٢) لوصف تنفيذ برنامج فندق رمضان في استيعاب قيم الدينية الإسلامية لزيادة الوعي الديني لطلاب المدارس الإعدادية مدرسة الثانوية الحكومية ١ مادوران لامونجان (٣) وصف الآثار المترتبة على استيعاب القيم الدينية الإسلامية لزيادة وعي الطلاب الديني من خلال برنامج فندق رمضان في مدرسة الثانوية الحكومية ١ مادوران لامونجان.

منهج البحث المتبع هو البحث النوعي مع نوع البحث الميداني. جمع البيانات في هذه الدراسة باستخدام تقنيات المراقبة والمقابلات والتوثيق. تم معالجة البيانات التي تم الحصول عليها أثناء البحث وتحليلها من خلال تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج من البيانات التي تم الحصول عليها.

تظهر نتائج الدراسة أن: (١) استيعاب قيم الدينية الإسلامية في برنامج فندق رمضان يشير إلى ٣ جوانب، وهي قيم الإيمان ، وقيم الشريعة، وقيم الأخلاقية. في استيعاب قيم الدينية الإسلامية باستخدام ٤ استراتيجيات وهي استراتيجيات تقلد المشورة، واستراتيجيات إبراء وامتصال، والاستراتيجيات النموذجية، فضلاً عن الاستراتيجيات التأديبية. (٢) تنفيذ أنشطة برنامج فندق رمضان إلى جانب الأنشطة الدينية المختلفة بما في ذلك ممارسة دفع زكاة الفطرة وصلاة الضحى والتوسية وصلاة الظهر وختطم القرآن، والأنشطة الخاصة المتميزة وهي التدريب على الفقه الديني بالتعاون مع تحفيظ. مدرسة الفرقون كرانج الداخلية الإسلامية لامونجان. (٣) إن استيعاب القيم الدينية الإسلامية من خلال برنامج فندق رمضان له آثار على تحقيق المعرفة الدينية للطلاب وزيادة في إيمانهم وتقوهم والتي تتميز بزيادة جودة عبادة الطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu ciri masyarakat Indonesia yakni berke-Tuhan-an Yang Maha Esa. Bagi bangsa Indonesia, agama merupakan unsur pokok yang sangat penting bagi kehidupan.² Begitu pula pada remaja, menilik survei yang dilakukan oleh Hugh dan Laura (2010) terhadap kecenderungan spiritualitas dan religiusitas remaja di 16 negara. Hasil survei tersebut menilai, nilai spiritualitas dan religiusitas negara Indonesia tinggi dibandingkan negara-negara lainnya.³ Mempertimbangkan hasil survei tersebut agama semestinya dapat memberikan tuntunan hidup pada remaja. Agama semestinya dapat membina mentalitas remaja sehingga kehidupan mereka teratur serta memberikan rasa aman, damai, dan tentram dalam kehidupan bermasyarakat.

Akan tetapi rasa-rasanya kemungkaran dari kalangan anak remaja terus bergulir, baik yang sifatnya sepele maupun mengiris hati. Tindakan ini bisa berupa tindakan asusila maupun kriminalitas. Remaja merupakan merupakan fase dimana seseorang berada pada masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju dewasa.⁴ Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan RI No. 25 tahun 2014 tentang Upaya kesehatan Anak Bab 1 Pasal 1 Ayat 7, bahwasannya

² Sudarsono, *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi, & Resosialisasi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004).

³ Durratun Nasikhah dan Prihastuti, "Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Kenakalan Remaja pada Masa Remaja Awal," *European University Institute* 2, no. 2 (2013): 70.

⁴ Amita Diananda, "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya," *Journal Istighna* 1, no. 1 (2018): 117, <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>.

dikatakan remaja adalah dalam rentang usia 10-19. Seorang remaja bukan lagi termasuk kanak-kanak, namun ia juga masih belum tergolong dewasa. Pada usia ini mereka dalam proses mengenali jati diri yang dirasa cocok dengan pribadinya dan pencarian jati diri ini sering kali dengan mencoba segala tanpa mengetahui dampaknya sehingga mendapati banyak kekeliruan.⁵ Dalam kehidupan seseorang, fase transisi anak-anak ke dewasa adalah fase yang sifatnya sangat penting, dikarenakan saat fase remaja terjadi beberapa perubahan fisik, hormonal, dan psikologis yang berlangsung bertahap. Tahapan perkembangan remaja terbagi menjadi 3 tahap yaitu awal, tengah, dan akhir, yang mana setiap tahap memiliki karakteristik dan tugas perkembangan yang pasti dialami. Penting bagi setiap orang untuk melewati tugas perkembangan ini dengan baik, karena jika tidak, dapat menghambat perkembangan fisik dan psikologis, dan mengganggu fase selanjutnya dalam kehidupan dewasa.⁶

Perilaku atau tindakan menyimpang dikalangan remaja dikenal sebagai kenakalan remaja. Seringkali didapati remaja melakukan berbagai perilaku negatif atau menyimpang malah mereka anggap sebagai hal yang biasa atau bahkan menjadi kebanggaan. Dengan perilaku tersebut mereka menganggap sebagai tanda keberanian diri, sedangkan masyarakat melihat perilaku negatif remaja sebagai hal yang sangat memprihatinkan di Indonesia.⁷ Bagaimana tidak memprihatinkan, dengan perkembangan jaman saat ini, kenakalan remaja

⁵ Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, dan Meilanny Budiarti Santoso, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya," *penelitian & PPM* vol.4, no. 2 (2017): 129.

⁶ Miftahul Jannah, "Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam," *Psikoislamedia* 1, no. 1 (2016): 244.

⁷ Nunung Unayah dan Muslim Sabarisman, "Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas," *Sosio Informa* 1, no. 2 (2015): 122, <https://doi.org/10.33007/inf.v1i2.142>.

kini semakin terlihat tindakan kenakalan yang pelakunya masih dibawah umur mengarah pada tindak kriminalitas⁸. Media massa Indonesia banyak mempublikasi berita tentang insiden tindak kriminalitas remaja, seperti pembunuhan yang dilakukan remaja usia 15 tahun terhadap balita berumur 5 tahun⁹, dua gadis remaja membunuh temannya karena sakit hati (08/22)¹⁰, dua remaja membegal wanita sampai tewas di bekasi (03/22)¹¹, sekelompok remaja memperkosa seorang remaja di Jakarta Utara (9/22)¹², dan masih banyak lainnya lagi.

Badan Pusat Statistik (BPS) 2010, mencatat angka tindak kriminalitas remaja sebagai pelaku ada 3.100 pada tahun 2007, di tahun 2008 tercatat 3.300 pelaku, dan 4.200 pelaku pada tahun 2009.¹³ Kemudian catatan BPS pada tahun 2016 juga menunjukkan peningkatan angka kenakalan remaja yakni 6.325 pada tahun 2013, 7.007 pelaku pada tahun 2014, dan 7.762 pelaku pada tahun 2015.¹⁴ Kemudian Bank data KPAI mencatat tentang anak berhadapan

⁸ Unayah dan Sabarisman, 121.

⁹ Ihsanuddin, "Kisah Pilu di Balik Aksi Remaja Bunuh Balita, Pelaku adalah Korban Pemerkosaan," *Kompas*, 5 Maret 2022, <https://doi.org/https://megapolitan.kompas.com/read/2022/03/05/06450061/kisah-pilu-di-balik-aksi-remaja-bunuh-balita-pelaku-adalah-korban?page=all>.

¹⁰ Agus Warsudi, "Sakit Hati Diteriaki Anjing, 2 Remaja Bunuh Bocah 14 Tahun di Simpang 5 Babakan Ciparay Bandung," *iNewsJabar.id*, 2022, <https://doi.org/https://jabar.inews.id/berita/sakit-hati-diteriaki-anjing-2-remaja-bunuh-bocah-14-tahun-di-simpang-5-bacip-bandung>.

¹¹ Antara dan Ahmad Faiz Ibnu Sani, "Dua Begal yang Tewaskan Wanita di Cikarang Remaja 16 dan 17 Tahun," *Tempo.co*, 2022, <https://doi.org/https://metro.tempo.co/read/1575076/dua-begal-yang-tewaskan-wanita-di-cikarang-remaja-16-dan-17-tahun>.

¹² "Remaja Diperkosa Anak-anak Usia 12 hingga 14 Tahun di Hutan Kota, Komnas PA Datangi Polisi untuk Beri Masukan," *Kompas.com*, 2022, <https://doi.org/https://megapolitan.kompas.com/read/2022/09/20/12411151/remaja-diperkosa-anak-anak-usia-12-hingga-14-tahun-di-hutan-kota-komnas?page=all>.

¹³ "Profil Kriminalitas Remaja 2010," *Badan Pusat Statistik*, 2010, bk. iii, <http://www.bps.go.id>.

¹⁴ Ari Ganjar Herdiansah Mutiara Jasmisari, "Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan," *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan dan hubungan Internasiona Special Ed* (2022): 38.

hukum (ABH) sebagai pelaku setidaknya terdapat 539 kasus pada tahun 2016, 622 kasus pada tahun 2017, dan 661 kasus pada tahun 2018.¹⁵ Semua angka ini menunjukkan peningkatan kasus tindak kriminal remaja.

Menurut Zakiah Darajat, Pentingnya pembinaan moral dan agama pada remaja harus seiringan dengan keyakinan beragama. Hal ini disebabkan nilai-nilai moral begitu kuat, pasti, dan abadi, tidak sirna akibat situasi, lokasi, waktu, dan didasarkan pada ajaran agama. Dengan demikian, sebagai upaya membina generasi muda, pengembangan nilai-nilai moral dan agama wajib dilakukan secara seimbang dan dengan keseriusan tinggi.¹⁶ Maka dari itu, upaya membina kehidupan beragama dengan jalan pendidikan bermutu tinggi akan memiliki dampak yang positif dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga hal itu menjadi budaya yang melekat pada kehidupan sehari-hari. Sebagaimana pendapat Khanif Maksam, bahwasannya Membina kehidupan beragama pada anak akan berdampak positif dalam aspek budaya, sosial, dan religius.¹⁷ Melalui pembinaan agama, anak-anak dapat terhindar dari kerusakan moral di kalangan pelajar dan generasi muda, serta terlindungi dari pengaruh negatif dari budaya yang disebarkan melalui media seperti bacaan, lukisan, siaran, pertunjukan, dan lain sebagainya.¹⁸

Proses internalisasi nilai agama merujuk pada upaya untuk sepenuhnya

¹⁵ KPAI R.N, "Data Kasus Perlindungan Anak 2016 – 2020," Komisi Perlindungan Anak Indonesia, Divisi Data dan Pengaduan Tahun 2020, 2021, <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-perlindungan-anak-2016-2020>.

¹⁶ Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental*, IV (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1982), 39.

¹⁷ Khanif Maksam, "Konsep Dasar Pembinaan Kesadaran Beragama Dalam Dunia Pendidikan Anak," *Literasi* III, no. 1 (2012): 39.

¹⁸ Ajat Sudrajat, "Pendidikan Agama dan Kesadaran Beragama," *Staff.Uny.Ac.Id*, 2019, 253.

menanamkan nilai-nilai agama ke dalam hati, hal ini membuat jiwa serta pikiran kita berjalan sesuai dengan ketentuan agama. Internalisasi ini terjadi melalui pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap ajaran agama, disertai kesadaran akan pentingnya nilai-nilai tersebut, dan kemampuan untuk menerapkan dan merealisasikan ajaran agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ Selaras sebagaimana UU No. 20 tahun 2003 mengatakan “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”²⁰. Akan tetapi, saat ini kualitas pendidikan, terutama pendidikan agama Islam, dinilai sedang mengalami kemerosotan karena proses pendidikan yang dilakukan di sekolah seringkali gagal dalam meneruskan nilai-nilai luhur kepada siswa. Kurangnya penanaman nilai-nilai moral yang seharusnya diinternalisasi oleh siswa dapat berdampak negatif pada perilaku sehari-hari remaja. Selain itu, pengamat pendidikan Islam menyoroti sedikitnya jam pelajaran PAI di sekolah umum, yang mengakibatkan kurangnya kesiapan siswa dalam menghadapi dampak negatif dari globalisasi yang semakin meningkat.²¹

Agama mengajarkan bahwa manusia berpotensi untuk memiliki akhlak baik ataupun akhlak buruk, tergantung pada seberapa besar potensi takwanya.

¹⁹ Khusniyatun Niyah Rahmawati, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMAN 1 Babat Lamongan” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 10.

²⁰ Undang-undang Republik Indonesia, “Sistem Pendidikan Nasional,” Pub. L. No. 20 (2003).

²¹ Rahmawati, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMAN 1 Babat Lamongan,” 14.

Potensi keburukan selalu ada pada diri manusia yang mana berkaitan dengan naluri dan hawa nafsu seperti keinginan untuk makan, minum, berkuasa, merasa aman, begitu seterusnya. Jika potensi takwa seseorang buruk, maka tidak berbeda antara manusia dengan hewan dalam hal perilaku, demikian begitu karena manusia dikuasai oleh hawa nafsu yang buruk contohnya mencuri, berzina, berjudi, membunuh, mabuk, menggunakan narkoba, obat-obatan terlarang, dan lain sebagainya. Untuk mengendalikan hawa nafsu, kesadaran beragama harus ditanamkan dan dikembangkan sejak dini melalui pendidikan agama.²²

Agama sangat penting bagi kehidupan remaja karena dapat menanamkan keyakinan dan kesadaran terhadap ajaran Islam, hasil akhir dapat membentuk perasaan dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Tuhan. Rasulullah SAW bersabda : “Tidaklah anak yang dilahirkan itu kecuali telah membawa fitrah (kecendrungan untuk percaya kepada Allah SWT, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, Majusi.” (H.R. Muslim). Dari hadits diatas, Secara prinsipil setiap anak telah dibawa ke dunia dengan memiliki naluri untuk beragama, namun perkembangan naluri tersebut bergantung pada para pendidik untuk mengembangkannya sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak.²³

Meskipun demikian lingkungan memiliki pengaruh yang besar dalam

²² Rahmawati, 16.

²³ Haris Budiman, “Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, Mei 2015 P. ISSN: 20869118,” *Pendidikan Islam* 6, no. 20869118 (2015): 17.

membentuk keberagaman remaja, belum lagi remaja masa kini dalam pertumbuhannya menghadapi berbagai tantangan yang cukup kritis yakni tantangan globalisasi yang mana berdampak pada masuknya berbagai kebudayaan dari segala penjuru negara memberikan dampak negatif pada spiritual dan akhlak. Kemudian tantangan kemajuan teknologi dan juga media sosial, masifnya remaja di dunia maya memang memiliki banyak dampak positif tetapi juga mengandung dampak negatif, tosiknya konsumsi instagram berdampak buruk mengubah citra pandang tubuh mereka, selain itu David M Markawitz mengemukakan bahwasannya orang-orang kini pada media sosial paling banyak berbohong melalui telepon atau obrolan video.²⁴

Untuk membekali siswa dalam berkehidupan keagamaan maka pendidikan agama dianggap bertanggung jawab untuk membina siswa-siswinya kedalaman kesadaran akan agamanya. SMP Negeri 1 Maduran menyadari akan urgensi hal tersebut, untuk mencapainya mereka mendesign sedemikian rupa program Pondok Ramadan sebagai penanaman dan penumbuhan nilai-nilai ajaran agama Islam. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengupas dan mendeskripsikan lebih dalam mengenai Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa Melalui Program Pondok Ramadan di SMP Negeri 1 Maduran Lamongan.

²⁴ Debora Mulya, "Instagram Ternyata Toksik bagi Remaja Putri, Kata riset Internal Facebook," n.d., <https://youtu.be/mytPyCFtpfI>; Selvina Suryaningsih, "Benarkah Media Sosial dan Smartphone Bikin Orang-orang Lebih Banyak Berbohong?," 2021, <https://youtu.be/OjZj9qdREDc>.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang masalah penelitian, peneliti merumuskan masalah penelitian adalah:

1. Apa nilai-nilai agama Islam yang di internalisasikan dalam program Pondok Ramadan di SMP Negeri 1 Maduran Lamongan?
2. Bagaimana pelaksanaan program Pondok Ramadan dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa SMP Negeri 1 Maduran Lamongan?
3. Bagaimana implikasi internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa melalui program Pondok Ramadan di SMP Negeri 1 Maduran Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan :

1. Mendeskripsikan nilai-nilai agama Islam yang di Internalisasikan dalam program Pondok Ramadan di SMP Negeri 1 Maduran Lamongan
2. Mendeskripsikan pelaksanaan program Pondok Ramadan dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa SMP Negeri 1 Maduran Lamongan.
3. Mendeskripsikan Bagaimana implikasi internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa melalui program Pondok Ramadan di SMP Negeri 1 Maduran Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dari penelitian ini dapat diambil manfaat sebagai berikut:

1. Bagi lembaga Pendidikan SMP Negeri 1 Maduran, dapat menjadi wawasan Hasil mengenai penginternalisasian nilai-nilai agama Islam di Sekolah serta ketercapaian program pondok ramadan.
2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian dapat dijadikan cerminan sebagaimana perkembangan ilmu pengetahuan mengenai kesadaran beragama remaja yang berkembang di masa generasi Z.
3. Bagi peneliti lain, dapat menjadi dasar bagi penelitian di masa mendatang.
4. Bagi penulis, sebagai sarana implementasi ilmu yang telah dipelajari semasa melakukan studi di jenjang sarjana di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

E. Orisinalitas Penelitian

Adapun Beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan belum menemukan adanya penelitian khusus yang membahas tentang bagaimana internalisasi nilai agama Islam dapat meningkatkan kesadaran beragama siswa melalui program pondok Ramadan di SMP Negeri 1 Maduran, Lamongan. Meskipun begitu, untuk memudahkan peneliti dalam mengetahui keaslian penelitiannya, menemukan beberapa studi sebelumnya yang memiliki kesamaan masalah yang akan diungkapkan oleh peneliti meliputi:

Penelitian yang pertama yaitu dilakukan oleh Arfia Nurhayati (2013), yang mana mengangkat penelitian mengenai *Peranan Kegiatan Tadarus Pada Pondok Ramadhan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Xii Sma Al-Hikmah Muncar*. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi bagaimana kegiatan tadarus Al-Qur'an dilaksanakan di SMA Al-Hikmah, (2) mengetahui peran kegiatan tadarus Al-Qur'an dalam konteks tersebut, dan (3) mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an di sekolah umum. Arfia Nurhayati menerapkan metode deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi pada penelitiannya.

Penelitian ini mengevaluasi pengaruh kegiatan tadarus Al-Qur'an terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Hikmah, dengan menggunakan sampel siswa kelas XII. Kegiatan tadarus bertujuan untuk meningkatkan wawasan siswa dalam membaca Al-Qur'an, serta belajar tajwid dan membaca dengan tartil, yang selaras dengan visi dan misi pengembangan nilai, moral, etika, dan estetika pada peserta didik. Namun, terdapat beberapa faktor kendala seperti siswa yang belum menguasai bacaan Al-Qur'an dan kurangnya motivasi. Meskipun demikian, kegiatan tadarus didukung oleh tata tertib, program penanaman nilai agama, semangat peserta didik, dan fasilitas yang memadai.

Penelitian yang kedua yaitu dilakukan oleh Fiko (2017), yang mana mengangkat penelitian mengenai *Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan*

Untuk Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Sekolah Menengah Pertama Berbek Nganjuk.. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, (2) mendeskripsikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan (3) mendeskripsikan hasil kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran beribadah siswa SMP Berbek Nganjuk. Fiko menerapkan metode deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi pada penelitiannya.

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah siswa SMP NU. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat delapan tahap perencanaan dalam ekstrakurikuler, yaitu penyusunan program, pengumuman jenis ekstrakurikuler, penandatanganan surat pernyataan, penyusunan absensi, penyusunan program oleh pembina, pelaksanaan ekstrakurikuler, kegiatan di luar sekolah, serta pengawasan dan evaluasi. Jika tahap-tahap tersebut dilakukan secara rutin, maka akan terjadi peningkatan antusiasme siswa SMP NU sebesar enam puluh hingga tujuh puluh persen. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa perencanaan ekstrakurikuler yang terstruktur dengan baik dapat meningkatkan antusiasme siswa ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian yang ketiga yaitu dilakukan oleh Astri Amalia (2021), yang mana mengangkat penelitian mengenai *Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas Iia Tangerang (Studi Di Lembaga*

Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang). Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis dan pemahaman terhadap bimbingan agama yang dilakukan di lembaga pemasyarakatan perempuan kelas IIA Tangerang, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penghambatnya. Astri Amalia menerapkan metode deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi pada penelitiannya. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana bimbingan agama dapat meningkatkan kesadaran beragama para narapidana perempuan, dan juga untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang mungkin muncul dalam pelaksanaannya.

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah narapidana di lembaga pemasyarakatan perempuan kelas IIA Tangerang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh bimbingan agama terhadap kesadaran beragama narapidana. Materi yang diajarkan meliputi aqidah, akhlak, fiqh, dan bimbingan syariah dengan menggunakan metode kelompok dan individu secara teratur dan mengadopsi pembiasaan untuk membangun perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan agama yang diberikan dapat meningkatkan kesadaran beragama narapidana.

Penelitian yang keempat yaitu dilakukan oleh Wibawanti Bermi (2016), yang mana mengangkat penelitian mengenai *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Membentuk Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun Ngrambe Ngaw*. Penelitian ini bertujuan untuk

menggambarkan kurikulum yang diterapkan di SD Islam Terpadu Al-Mukminun Ngrambe Ngawi, serta proses internalisasi nilai-nilai agama Islam yang berpengaruh pada sikap dan perilaku siswa. Selain itu, penelitian juga bertujuan untuk mengkaji hubungan antara internalisasi nilai-nilai Islam dengan pembentukan sikap dan perilaku siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Hasil penelitian ini menggunakan wakil kepala sekolah, guru/wali kelas, siswa, dan orang tua SD Islam Terpadu Al-Mukminun Ngrambe Ngawi sebagai sampel. Penelitian ini menunjukkan bahwa Di SD Islam Terpadu Al-Mukminun, terdapat tiga jenis kurikulum yang diterapkan, yaitu kurikulum dari Kementerian, kurikulum dari Kementerian Agama, dan kurikulum internal. Sekolah ini menggunakan pendekatan sikap dan perilaku untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama Islam, termasuk dengan cara membujuk, membiasakan, meningkatkan kesadaran, menunjukkan disiplin, dan menjunjung aturan sekolah. Beberapa metode pengajaran yang digunakan mencakup modelling, cerita, pidato, tanya jawab, demonstrasi, pengalaman nyata, penugasan, outbond, dan nyanyian. Penerapan model kurikulum dan internalisasi nilai-nilai agama Islam dapat membantu membentuk sikap dan perilaku yang patuh kepada Tuhan, serta mengembangkan kesadaran dalam bersikap baik terhadap sesama makhluk dan alam. Hal ini akan membentuk kepribadian yang positif, meningkatkan tanggung jawab,

mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta mempromosikan perilaku yang sehat dan terhormat.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

No.	Nama, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	Arfia Nurhayati, 2013, <i>Peranan Kegiatan Tadarus Pada Pondok Ramadhan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Xii Sma Al-Hikmah Muncar.</i>	Penelitian ini sama-sama meneliti dan menggali data mengenai program pondok ramadan dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif	Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian yakni peranan kegiatan tadarus dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, jenjang pendidikan	Penelitian ini lebih terfokus pada internalisasi nilai-nilai agama Islam pada program Pondok Ramadan dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa SMP Negeri 1 Maduran

2	<p>Fiko, 2017, <i>Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Sekolah Menengah Pertama Berbek Nganjuk.</i></p>	<p>Penelitian ini memiliki persamaan yaitu mengenai kesadaran siswa dalam peningkatan nilai islam melalui kegiatan atau program sekolah</p>	<p>Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Fiko 2017 terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler dimana kegiatan tersebut memiliki rentang waktu yang panjang sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti pada saat program ramadan dimana pihak sekolah</p>	
---	--	---	--	--

			melaksanakan 2-3 hari di sekolah	
3	Astri Amalia, 2021, <i>Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas Iia Tangerang (Studi Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas</i>	penelitian ini memiliki persamaan yaitu peran agama islam dalam kehidupan yaitu nilai islam salah satu aspeknya yakni kesadaran beragama	Perbedaan penelitian terletak pada proses upaya agama islam yaitu dalam penelitian Astri Amalia menggunakan Bimbingan Agama, sedangkan peneliti menggunakan	

	<i>Iia Tangerang).</i>		program pondok ramadan sebagai sarana utama penelitian dalam mengetahui jawaban rumusan masalah.	
4	Wibawati Bermi, 2016, <i>Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Membentuk Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun Ngrambe Ngawi.</i>	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu melakukan penelitian mengenai internalisasi nilai agama islam sebagai variabel utama.	Perbedaan penelitian terletak pada orientasi penelitian dimana dalam penelitian Wibawati (2016) berorientasi pada pembentukan karakter yang meliputi sikap dan perilaku	

			sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dalam skripsi ini berorientasi pada iman dalam beragama yang meliputi upaya peningkatan kesadaran beragama	
--	--	--	---	--

F. Definisi Istilah

1. Internalisasi adalah proses penanaman dan menumbuhkembangkan nilai atau budaya terhadap seseorang/ sekelompok orang melalui pendampingan, bimbingan dan sebagainya agar seseorang atau sekelompok orang tersebut mendapat penghayatan, pendalaman, dan penguasaan secara mendalam sehingga nilai tersebut menjadi bagian dirinya.
2. Nilai agama Islam adalah suatu perangkat prinsip atau ajaran yang bersandarkan pada Agama Islam dan diyakini kebenarannya sebagai

suatu identitas acuan dasar individu dan masyarakat Islam dalam menentukan sesuatu dipandang baik, benar, bernilai maupun berharga.

3. Kesadaran beragama adalah hadirnya dalam pikiran kebenaran akan ke-Esa-an Allah Swt. Beserta ajaran-Nya, meyakinkannya dengan segenap hati dan teraktualisasi melalui ibadah keagamaan.
4. Pondok Ramadhan adalah program khusus yang dirancang di dalamnya serangkaian kegiatan keagamaan untuk memperdalam, menghayati dan mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam serta pelaksanaannya dilakukan dalam kurun waktu bulan suci Ramadhan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran pembahasan internalisasi nilai agama Islam untuk meningkatkan kesadaran beragama melalui program pondok ramadhan di SMP Negeri 1 Maduran Lamongan, peneliti merumuskan sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Bab ini membahas mengenai uraian penelitian secara umum seperti latar belakang masalah mengapa peneliti mengambil judul ini, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah mengenai judul yang peneliti ambil, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka, yang didalamnya membahas tentang kajian teori dan kerangka berpikir. Pada pembahasan kajian teori terbagi menjadi tiga sub-bab, yaitu (1) Internalisasi nilai agama Islam yang meliputi : pengertian internalisasi, pengertian nilai agama Islam, dan macam-

macam nilai agama Islam ; (2) Kesadaran Beragama, meliputi : pengertian kesadaran, teori dan konsep kesadaran, serta aspek-aspek kesadaran beragama; (3) Program Pondok Ramadan, yang didalamnya membahas mengenai deskripsi program dan capaian tujuan.

BAB III : Metode Penelitian, yang didalamnya membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian, yang didalamnya memuat mengenai paparan data yang didapat peneliti selama penelitian, pendeskripsian paparan data yang memuat profil sekolah, visi dan misi sekolah, data guru, dan data siswa. Dilanjutkan paparan data mengenai hasil temuan penelitian.

BAB V : Pembahasan, bagian ini memuat deskripsi jawaban mengenai konteks masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian.

BAB VI: Penutup, bagian terakhir ini memuat kesimpulan penelitian, saran atau masukan dan rekomendasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Internalisasi Nilai Agama Islam

a. Pengertian Internalisasi

Internalisasi nilai mengacu pada penyatuan nilai dalam diri seseorang, dalam psikologi hal ini dapat dilihat sebagai penyesuaian terhadap keyakinan, nilai, sikap, tingkah laku (behavior), praktik dan aturan baku dalam diri seseorang.²⁵ Mulyasa berpendapat bahwa internalisasi adalah upaya untuk menghayati dan memperdalam nilai-nilai, sehingga tertanam dalam benak setiap orang. Hal ini dapat dilakukan melalui teknik pendidikan, seperti keteladanan, pembiasaan, penegakan aturan, dan motivasi.²⁶ Begitu juga dengan Reber internalisasi adalah proses penyatuan nilai-nilai dalam diri seseorang. Pemahaman ini menyiratkan bahwa individu harus mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai dengan cara-cara praktis yang berimplikasi pada sikap mereka. Internalisasi akan bersifat permanen dalam diri seseorang. Ihsan mendefinisikan Internalisasi sebagai suatu usaha untuk

²⁵ Lukis Alam, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus," *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 108, <https://doi.org/10.24269/ijpi.v1i2.171>.

²⁶ Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 3, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>.

menanamkan nilai-nilai ke dalam diri seseorang sehingga nilai-nilai tersebut menjadi panduan dalam perilakunya.²⁷

Berdasarkan uraian makna internalisasi dari beberapa sumber, peneliti menyimpulkan bahwa internalisasi adalah proses penanaman nilai-nilai ke dalam jiwa seseorang dimana nilai yang telah terinternalisasi dengan baik akan memberikan rambu-rambu kepada pada dirinya untuk mengambil langkah yang dinilai baik.

b. Pengertian Nilai Agama Islam

Milton Roceach dan James Bank mendefinisikan nilai sebagai suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, yang mana mengatur seseorang untuk boleh atau tidaknya melakukan suatu tindakan atau perilaku, dan juga mengenai layak atau tidak layak sesuatu untuk dilakukan, dimiliki dan dipercayai.²⁸ Nilai ialah sesuatu yang abstrak yang diyakini kebenarannya kemudian dijadikan acuan dasar untuk memutuskan sesuatu dilabeli benar dan berharga. Nilai adalah aspek dari kepribadian seseorang yang memiliki pengaruh pada cara dan tujuan langkah yang dipilih dari berbagai pilihan yang ada, serta mengarahkan pada perilaku dan kepuasan di kehidupan keseharian. Nilai memberikan motivasi dalam hidup dan memberikan makna dan justifikasi atas tindakan individu. Dengan

²⁷ Alam, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus," 108.

²⁸ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 16.

demikian, nilai-nilai yang dimiliki setiap orang dapat mempengaruhi kepribadian kelompok atau bahkan kepribadian bangsa..²⁹

Nilai-nilai agama, terutama agama Islam, berasal dan didasarkan pada kepercayaan akan keesaan Tuhan sebagai fondasi agama.³⁰ Aturan-aturan Allah yang terdapat dalam nilai-nilai agama Islam mencakup panduan mengenai hubungan vertikal antara manusia dengan Allah, hubungan horizontal yakni antar manusia, serta manusia dengan lingkungan dan alam semesta.³¹

Pada dasarnya nilai-nilai Islam merupakan himpunan prinsip kehidupan, tuntunan bagi umat Islam perihal alur dalam menempuh kehidupannya di kehidupan yang sementara, dimana antar prinsip membentuk satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisah-pisahkan.³² Nilai-nilai agama Islam bisa mempengaruhi tindak tanduk seseorang. Jika seseorang menginternalisasikan nilai-nilai tersebut secara mendalam, maka hal tersebut akan tercermin dalam sifat, perilaku, dan ketaatan beragamanya.

²⁹ Bermi Wibawati, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun Ngrambe Ngawi," *Jurnal Al Lubab* 1, no. 1 (2016): 4.

³⁰ N Jeumpa, "Nilai-Nilai Agama Islam," *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan ...* 4, no. 2 (2017): 103, [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1855071&val=7981&title=NILAI-NILAI AGAMA ISLAM](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1855071&val=7981&title=NILAI-NILAI%20AGAMA%20ISLAM).

³¹ Bermi Wibawati, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun Ngrambe Ngawi," 5.

³² Jeumpa, "Nilai-Nilai Agama Islam," 103.

c. Macam-macam Nilai-nilai Agama Islam

Aspek nilai-nilai agama Islam digolongkan menjadi tiga aspek, yaitu:³³

(1) Nilai Akidah

Aqidah merupakan aspek keyakinan atau ideologi yang fundamental dalam agama Islam. Aqidah memiliki peran sentral dalam ikatan umat Muslim, karena menjadi dasar dari seluruh keyakinan mereka. Aqidah mengacu pada tingkat keimanan seorang Muslim terhadap kebenaran Islam, terutama mengenai prinsip-prinsip keyakinan yang mendasar dalam Islam. Prinsip-prinsip keyakinan dalam Islam biasa disebut Rukun Iman yang mencakup keyakinan tentang ke-Esaan Allah SWT, malaikat-malaikat Allah, kitab-kitab Allah, nabi dan Rasul Allah, hari kiamat, serta qadha dan qadar.³⁴

(2) Nilai Syariah/Ibadah

Konsep nilai ibadah mengajarkan manusia untuk membangun niat yang tulus dalam setiap perbuatannya, sehingga dapat mencapai rida Allah. Penerapan nilai-nilai ibadah dalam keseharian manusia dapat membentuk sifat manusia yang adil, jujur, dan memiliki semangat untuk membantu sesama.³⁵

(3) Nilai Akhlak

Nilai-nilai akhlak menekankan pada pentingnya sikap dan perilaku manusia yang baik, sesuai dengan norma atau adab yang berlaku. Hal ini

³³ Bermi Wibawati, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun Ngrambe Ngawi," 4.

³⁴ Habib Muhtarudin dan Ali Muhsin, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab al- Mawā'iz al - 'Uṣfūriyyah," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 318–19.

³⁵ Muhtarudin dan Muhsin, 3019.

dapat mengantarkan pada kehidupan yang tenang, damai, harmonis, dan seimbang bagi manusia. Sebagaimana Allah menghadirkan Rasulullah Muhammad Saw. Sebagai rujukan umat manusia dalam berakhlak di muka Bumi yang sementara ini. Allah berfirman dalam surah al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (QS. Al-Ahzāb: 21)³⁶

2. Kesadaran Beragama

a. Pengertian Kesadaran Beragama

Kata kesadaran terbentuk dari kata dasar ‘sadar’ yang secara etimologi berasal dari bahasa Arab “صَدْرٌ” yang artinya dada; pendahuluan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sadar diartikan sebagai merasa; tahu dan mengerti. Dari kata dasar tersebut kemudian diberi imbuhan awalan *ke-* dan akhiran *-an* menjadi kesadaran yang artinya keadaan mengerti atau hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang.³⁷

Kata beragama terbentuk dari kata dasar ‘agama’. Agama ialah kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban atau aturan-aturan yang terikat dalam agama tersebut. Sedangkan kata beragama diartikan memeluk atau menganut agama sebagai landasan

³⁶ LAJNAH PENTASHIHAN MUSHAF AL-QUR’AN, “Quran Kemenag,” diakses 3 November 2022, <https://quran.kemenag.go.id/>.

³⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “KBBI Daring” (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016), <https://doi.org/https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

hidupnya.³⁸ Menurut Thouless, agama didefinisikan sebagai suatu perjalanan hubungan antara manusia dengan apa yang ia rasakan atas sesuatu yang diyakini (Tuhan) lebih agung dari manusia.³⁹

Adapun Zakiyah mengatakan bahwasannya kesadaran seseorang untuk beragama beragama adalah bagian yang hadir dalam pikiran serta dapat diuji melalui introspeksi, dengan kata lain hal tersebut dimaknai sebagai aspek mental dari sebuah aktivitas beragama.⁴⁰ Sedangkan Jalaludin berpendapat bahwasannya kesadaran beragama seseorang merupakan ketetapan jiwa untuk memberikan wawasan mengenai bagaimana sikap keberagamaan pada dirinya.⁴¹ Selain itu Ramayulis berargumen bahwasannya Aspek mental dan aktivitas keagamaan merupakan bagian dari kesadaran beragama. Kesadaran beragama hadir dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi, serta ditunjukkan melalui aktivitas keagamaan. Melalui aktivitas keagamaan, seseorang dapat mengalami pengalaman beragama, yaitu perasaan yang menuntun pada keyakinan yang tercermin dalam tindakan.⁴²

Dapat disimpulkan bahwasannya kesadaran beragama merupakan kehadiran jiwa disetiap melakukan aktivitas keagamaan dan rasa tanggung jawab kehambaan yang terintrepetasikan melalui tindakan keagamaan.

³⁸ Siti Rahayu, "Bimbingan Agama Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Jamaah Pengajian Selapan di Desa Lencoh Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali" (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018), 18.

³⁹ Iqlima Nur Azizah, "Peran dan Fungsi Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Sanggar Seni Bale Reyang" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 39.

⁴⁰ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2013), 6.

⁴¹ Jalaludin, *Psikologi Agama : Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 107.

⁴² Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 7.

b. Teori Kesadaran

Dalam praktik konseling, teori eksistensial humanistik kegiatan penyadaran untuk membangun kesadaran dalam diri klien. Teori ini dipelopori oleh Carl Rogers yang menekankan pentingnya kesadaran dan tanggung jawab dalam kehidupan manusia. Konsep ini menyatakan bahwasannya Manusia memiliki potensi untuk mengenal dan menyadari dirinya sendiri. Semakin kuat kesadaran diri yang dimilikinya, semakin besar kebebasan yang dapat dijalankannya..⁴³ Lebih dalam lagi terdapat beberapa teori yang membicarakan mengenai kesadaran beragama, diantaranya⁴⁴ :

Teori Monistik menyatakan bahwa hanya terdapat satu sumber yang menjadi dasar kesadaran manusia dalam beragama. Menurut Frederick Schleimacher, sumber kesadaran ini berasal dari ketergantungan mutlak manusia terhadap suatu kekuatan yang lebih tinggi. Dengan kata lain, kesadaran dalam beragama hanya dapat ditemukan melalui pengakuan manusia atas ketergantungan mereka pada kekuatan yang lebih besar dari diri mereka sendiri.

Teori Fakulty menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kesadaran seseorang dalam beragama, yaitu (1) cipta (akal), yang memungkinkan manusia untuk berpikir apakah ajaran agama itu benar atau tidak, (2) rasa (emosi), di mana setiap manusia memiliki perasaan yang dapat digunakan sebagai sumber keseimbangan dalam batin dan positivities

⁴³ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi* (Bandung: Refika Aditama, 2007), 54.

⁴⁴ Syaiful Hamali, "Sumber Agama Dalam Perspektif Psikologi," *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* 7, no. 1 (2013): 173–78.

dalam pengamalan kebenaran agama, serta kemauan (keinginan), yang mendorong seseorang untuk mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Islam, kesadaran beragama menjadi hal yang amat sangat penting. Jika dilihat dari segi tujuan hidup, selain itu pada dasarnya eksistensi manusia adalah sebagai wakil Tuhan yakni *khalifah fil ardl* yang kemudian manusia diciptakan hanyalah untuk beribadah kepada Allah. Sebagaimana dalam surah adz-Dzariyat ayat 56 sebagai berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“*Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.*” (QS. Adz-Dzāriyāt: 56)

Dari ayat diatas kita menyadari bahwasannya kita berposisi sebagai hamba maka selayaknya hamba kita umat manusia wajib untuk menghamba kepada Allah dengan beribadah dengan tulus dan mengarahkan setiap gerak pada nurani, setiap gerak anggota badan, dan setiap gerak dalam hidup semata-mata kepada-Nya dengan tulus.⁴⁵

c. Aspek Kesadaran Beragama

Ahyadi dalam bukunya Psikologi agama mengemukakan bahwa kesadaran beragama terdiri dari beberapa aspek, yakni :⁴⁶

(1) Aspek afektif dan konatif

⁴⁵ M. Quraish Shihab, “Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an,” in *volume 13*, VII (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 361.

⁴⁶ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2015), 37.

Selain kebutuhan biologis, manusia juga memiliki kebutuhan rohaniyah.

Manusia memiliki perasaan dan keinginan untuk mencintai dan dicintai

Tuhan-nya. Sebagaimana hadis kudsī berikut :

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقُولُ اللَّهُ تَعَالَى أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَأٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَأٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشِيرٍ تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً”

"Nabi ﷺ bersabda, "Aku berada dalam prasangka hamba-Ku, dan Aku selalu bersamanya jika ia mengingat-Ku, jika ia mengingat-Ku dalam dirinya, maka Aku mengingatkannya dalam diri-Ku, dan jika ia mengingat-Ku dalam perkumpulan, maka Aku mengingatkannya dalam perkumpulan yang lebih baik daripada mereka, jika ia mendekatkan diri kepada-Ku sejengkal, maka Aku mendekatkan diri kepadanya sehasta, dan jika ia mendekatkan diri kepada-Ku sehasta, Aku mendekatkan diri kepadanya sedepa, jika ia mendatangi-Ku dalam keadaan berjalan, maka Aku mendatangkannya dalam keadaan berlari."⁴⁷

Dari hadits tersebut dipahami bahwasannya manusia memiliki kebutuhan untuk mencintai dan dicintai Tuhan.

(2) Aspek kognitif

Tidak semua kebenaran ajaran mengenai ke-Tuhan-an dapat dibenarkan dengan akal pikiran/ logika, akan tetapi manusia bertuhan juga dikarenakan ia menggunakan kemampuan berpikirnya. Manusia menggunakan akal pikirannya untuk mempertimbangkan kebenaran atau kesalahan yang membawanya kepada keyakinan ajaran agamanya.⁴⁸

(3) Aspek motorik

Pada kesadaran beragama, aspek motorik merupakan aspek yang berbentuk perilaku keagamaan. Sebagaimana contohnya kedisiplinan shalat,

⁴⁷ Saltanera, "Ensiklopedia Hadits-Kitab 9 Imam."

⁴⁸ Sarah Wahyuningsih, "Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Di Sekolah Masjid Terminal (MASTER) Depok" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 30.

menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dst. Penunaian ibadah puasa tergolong aspek motorik dikarenakan ketika seseorang berpuasa maka ia akan memiliki sifat syukur, ketaqwaan, perasaan sosial yang tinggi, pengendalian diri terhadap sikap emosional yang baik, serta memiliki kesehatan jiwa dan raga.⁴⁹

3. Pondok Ramadan

Agama membutuhkan pembinaan melalui bimbingan dan pengasuhan, yang bisa dibidang cukup berat pada usia pertumbuhan. Tanda dan perilaku religius pada remaja mungkin disebabkan oleh beberapa fungsi psikologis yang belum matang, namun pengalaman yang diterima remaja dari lingkungannya dapat membentuk rasa religius dalam dirinya. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memberikan bimbingan dan pelatihan seiring perkembangan anak.⁵⁰

Salah satu upaya bimbingan dan latihan dari lembaga pendidikan adalah berupa program-program keagamaan. Dalam hal ini pihak sekolah dapat memanfaatkan bulan suci Ramadhan untuk menumbuhkan ketakwaan pada siswanya. Bulan suci Ramadan menjadi momen emas bagi para guru agama untuk mengencangkan kegiatan keagamaan, karena Ramadhan adalah bulan yang penuh berkah. Dengan memperdalam pemahaman siswa terhadap ajaran Islam selama ini, sekolah dapat mencetak individu yang berbudi luhur dan berakhlak mulia. Berbagai macam model kegiatan direncanakan untuk

⁴⁹ Wahyuningsih, 32–33.

⁵⁰ Maksum, “Konsep Dasar Pembinaan Kesadaran Beragama Dalam Dunia Pendidikan Anak,” 32.

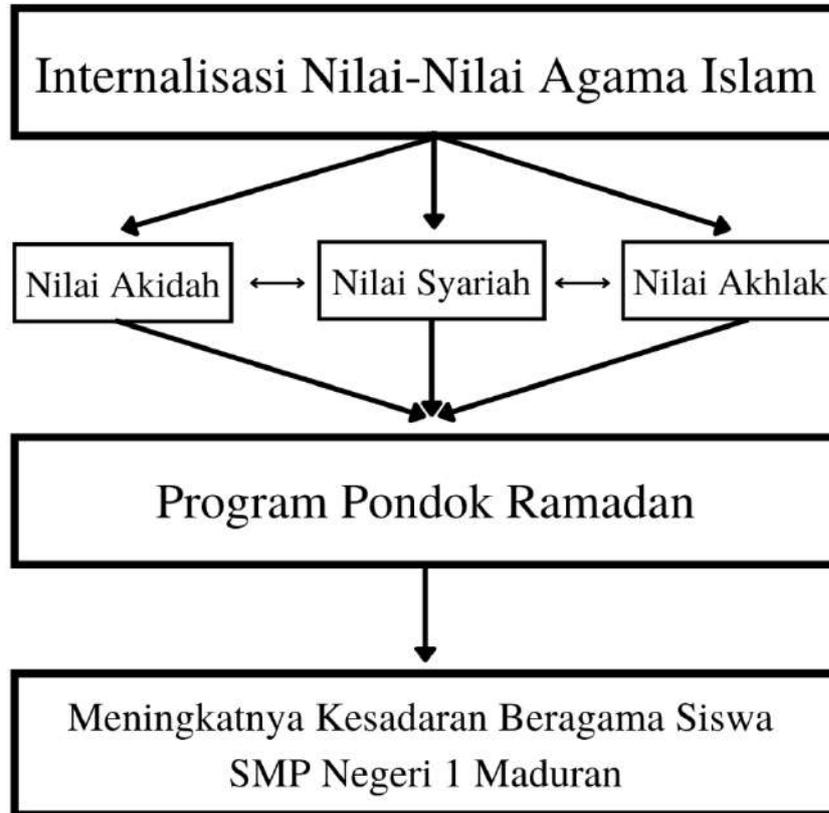
menyemarakkan bulan suci ini, yaitu dengan kegiatan Pondok Ramadan di sekolah.

Program Pondok Ramadan atau biasa juga disebut pesantren ramadan. Pada program ini berisi berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada bulan ramadhan. Kegiatan di dalamnya berupa tadarus, kajian Islami, salat berjama'ah, sedekah, zakat fitrah, buka puasa bersama, dan terawih berjama'ah. Program ini wajib diikuti setiap siswa, pelaksanaannya bisa seminggu atau lebih, dilaksanakan secara bergantian antara kelas VII, VIII, dan IX. Jelasnya.⁵¹

Kegiatan pondok Ramadhan memberikan peluang besar untuk memperdalam nilai-nilai agama Islam. Melalui program ini, diharapkan internalisasi nilai-nilai agama dan pesan-pesan moral dapat tergapai secara efektif.

⁵¹ Departemen Agama, "Panduan Kegiatan Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam" (Jakarta: Departemen Agama, 2005), 29.

B. Kerangka Berpikir



Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian untuk mencapai kebenaran ilmiah, diperlukan metode yang benar dan penting untuk menentukan jenis penelitian yang digunakan untuk memilih teknik analisis data yang tepat. Penelitian yang akan dilakukan ini, memilih jenis penelitian lapangan (*field research*) sebab data dikumpulkan peneliti secara langsung dari lokasi penelitian. Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah kualitatif, dimana penelitian ini menghasilkan data deskriptif melalui pengumpulan informasi tertulis atau lisan dari partisipan atau perilaku yang diamati. Peneliti menggunakan deskripsi sebagai penggambaran makna data atau fenomena yang diamati dengan menyajikan bukti-buktinya.

Berdasarkan hal tersebut pada penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan melakukan interpretasi pada data yang didapat dalam lapangan. Penelitian ini mendorong peneliti untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti, dengan fokus pada makna dan interpretasi, fleksibilitas dalam metode pengumpulan data, analisis data yang dilakukan secara induktif, pentingnya konteks, keterlibatan langsung peneliti dalam pengumpulan data, dan kepercayaan antara peneliti dan partisipan sebagai faktor penting keakuratan data.

B. Lokasi penelitian

Peneliti menetapkan SMP Negeri 1 Maduran sebagai lokasi penelitian yang terletak di Jl. Raya Maduran, Maduran, Kec. Maduran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi penelitian ini dengan alasan sekolah tersebut memiliki keunikan pada program Pondok Ramadan yaitu pembinaan guru internal untuk siswa kelas reguler dan pembinaan untuk siswa kelas unggulan yang berkolaborasi dengan pondok pesantren tahfidz Al-Furqon yang terletak di Desa Karang, Kecamatan Sekaran, Kab. Lamongan . Selain itu sekolah juga membimbing siswa-siswinya satu persatu untuk praktik berzakat fitrah, kemudian setiap siswa juga dibekali buku monitoring bulan Ramadan. Oleh karena itu, lokasi penelitian ini dapat memberikan gambaran yang representatif mengenai internalisasi nilai agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa melalui program Pondok Ramadan, sehingga lokasi yang telah ditetapkan merupakan tempat yang cocok untuk melakukan penelitian, karena masih sesuai dengan topik yang ingin teliti oleh penulis melalui penelitian yang dilakukan. Dan, faktor penguat selanjutnya yaitu masih belum adanya penelitian serupa atau yang berkaitan secara langsung yang dilakukan pada sekolah ini dan lokasi penelitian ini dipilih juga dengan mempertimbangkan kemudahan akses dan ketersediaan data yang dibutuhkan untuk penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Sebagai *human instrument*, peneliti kualitatif memegang peran penting dalam proses penelitian.⁵² dimana keterlibatan peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian dilapangan secara langsung dapat memicu kontak secara langsung dengan informan sehingga data yang didapat dapat diterima dengan objektif (sesuai kenyataan).⁵³ Peneliti hadir dalam penelitian ini dengan tujuan mengumpulkan data terkait dengan upaya internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam meningkatkan tingkat kesadaran beragama siswa melalui program Pondok Ramadan di SMP Negeri 1 Maduran.

D. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti telah menentukan subjeknya adalah siswa SMP Negeri 1 Maduran yang beragama Islam, siswa kelas unggulan, dan mengikuti program Pondok Ramadan. Alasan memilih subjek penelitian tersebut adalah karena dianggap sebagai individu yang memiliki pemahaman mendalam terkait internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa. Selain itu, siswa SMP Negeri 1 Maduran diharapkan memiliki keterlibatan aktif dalam kegiatan Pondok Ramadan dan memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran beragama. Dalam penelitian ini, proses Seleksi partisipan dilakukan dengan cara purposive sampling, yaitu pemilihan partisipan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian dimana akan dipilih sejumlah siswa beragama Islam, siswa kelas

⁵² Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 9.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 222.

unggulan dan telah mengikuti program Pondok Ramadan tanpa ada absen sebagai responden. Selain itu, juga akan dilakukan wawancara dengan guru PAI, pengisi materi pada serangkaian kegiatan pondok ramadan, kepala sekolah, dan waka kesiswaan untuk mendapatkan perspektif mereka tentang pelaksanaan program Pondok Ramadan serta internalisasi nilai-nilai agama Islam pada siswa. Subjek penelitian tersebut peneliti tetapkan dengan alasan peneliti anggap sebagai orang yang paling mengetahui mengenai Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa Melalui Program Pondok Ramadan di SMP Negeri 1 Maduran Lamongan, sehingga hal ini dapat memudahkan peneliti untuk memperoleh data.

E. Data dan Sumber Data

Lofland menyatakan bahwa pada penelitian kualitatif, sumber data utamanya adalah kata-kata atau tindakan, sedangkan data imbuhan seperti dokumen dan sebagainya hanya merupakan sumber data tambahan.⁵⁴ Penelitian ini menggunakan data yang bersumber langsung dari sumber utama informasi dengan cara peneliti melakukan kunjungan langsung ke SMP Negeri 1 Maduran Lamongan sebagai tempat penelitian yaitu SMP Negeri 1 Maduran Lamongan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder.

⁵⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 157.

1. Data Primer

Jenis data primer didapat langsung dari sumbernya melalui berbagai cara seperti dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan informan pada lokasi penelitian.⁵⁵ Penelitian ini, data primer didapat melalui observasi dan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru PAI, pengisi materi, dan siswa yang terlibat dalam program Pondok Ramadan. Observasi yang dilakukan peneliti meliputi observasi lingkungan dan perilaku siswa sebelum program Pondok Ramadan, saat berjalan program Pondok Ramadan, dan setelah pelaksanaan program Pondok Ramadan. Selain itu, data primer juga didapat melalui dokumentasi seperti profil sekolah, data guru, data siswa, dan profil kegiatan Pondok Ramadan di SMP Negeri 1 Maduran Lamongan.

Tabel 3. 1 Sumber Data Primer Wawancara

No.	Nama/Informan	Jabatan
1.	Zainul Arifin, S.Pd.,M,M	Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Maduran Lamongan
2.	Drs. Masfuf Djamil	Koordinator Program Pondok Ramadan dan Guru PAI
3.	Dra. Fathiyah	Pemateri Pondok Ramadan dan Guru PAI
4.	Mida Septia Nurhayati	Pemateri Pondok Ramadan delegasi P.P. Tahfidz Al-Furqon Karang Lamongan
5.	Ginggi Septian Wisesa	Siswa kelas IX A
6.	A'immatul Maula Al-Hadi	Siswa kelas IX B
7.	Firman Najwan Saifulloh	Siswa kelas IX A

⁵⁵ Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 76.

Tabel 3. 2 Sumber Data Primer Observasi

No.	Observasi	Tanggal
1.	Observasi pra penelitian	13 Februari 2023
2.	Observasi pra pelaksanaan program Pondok Ramadan	13 Maret 2023
3.	Observasi kegiatan Pondok Ramadan hari ke-1	3 April 2023
4.	Observasi kegiatan Pondok Ramadan hari ke-2	4 April 2023
5.	Observasi kegiatan Pondok Ramadan hari ke-3	5 April 2023
6.	Observasi kegiatan Pondok Ramadan hari ke-4	6 April 2023
7.	Observasi kegiatan Pondok Ramadan hari ke-5	8 April 2023
8.	Observasi kegiatan Pondok Ramadan hari ke-6	10 April 2023
9.	Obsevasi Pondok Ramadan Unggulan	18 April 2023
10.	Obsevasi pasca pelaksanaan program Pondok Ramadan	11 Mei 2023

Tabel 3. 3 Sumber Data Primer Dokumentasi

No.	Dokumen	Tanggal
1.	Visi dan Misi SMP Negeri 1 Maduran	3 Mei 2023
2.	Data Guru	3 Mei 2023
3.	Data Siswa	3 Mei 2023
4.	Struktur Organisasi	3 Mei 2023
5.	Denah Sekolah	3 Mei 2023
6.	Sarana Prasarana	3 Mei 2023
7.	Surat Edaran (SE) dengan nomor : B- 1 7 2 2 / Kw.13.4/HM.01/03/2023	3 Mei 2023
8.	Presensi Kegiatan Program Pondok Ramadan	3 Mei 2023

2. Data Sekunder

Data sekunder didefinisikan sebagai jenis data yang didapat melalui pengumpulan atau pengolahan data dari sumber tertentu, seperti studi dokumen.⁵⁶ Pada penelitian ini, data sekunder dapat berupa dokumen seperti buku, artikel, web page dan jurnal yang berkaitan dengan program Pondok Ramadan di SMP Negeri 1 Maduran Lamongan, yang mendukung penelitian tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa.

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, memiliki dua jenis instrumen yang akan dipakai sebagai pengumpulan data yaitu:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk menghimpun data melalui wawancara dengan subjek penelitian, yaitu siswa, guru PAI, pengisi materi, kepala sekolah, dan waka kesiswaan. Pedoman wawancara disusun berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan judul penelitian, yaitu internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa melalui program Pondok Ramadan di SMP Negeri 1 Maduran Lamongan. Pedoman wawancara difokuskan pada pengalaman dan pandangan subjek penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai agama islam

⁵⁶ Iskandar, 77.

untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa melalui program Pondok Ramadan.

2. Daftar Periksa Pengamatan

Daftar periksa pengamatan digunakan untuk mencatat hasil pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran dalam program Pondok Ramadan dan bagaimana siswa menginternalisasikan nilai agama Islam. Daftar periksa pengamatan berisi beberapa aspek yang akan diamati oleh peneliti selama program Pondok Ramadan berlangsung, di antaranya adalah keterlibatan siswa dalam kegiatan, interaksi antarsiswa, penerapan nilai-nilai agama dalam kegiatan, dan hasil akhir yang dihasilkan oleh siswa dalam bentuk dokumen atau karya. Daftar periksa pengamatan disusun sesuai dengan tujuan penelitian dan kerangka konseptual yang akan dibuat.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pada Penelitian ini mengimplementasikan pendekatan kualitatif, sehingga dibutuhkan teknik-teknik penghimpunan data yang cocok dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Beberapa teknik penghimpunan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut penjelasan Nana S.S., observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan yang tengah berlangsung. Sementara menurut S. Margono, observasi dimaknai sebagai tindakan pengamatan dan pendokumentasian gejala yang muncul pada objek penelitian

dengan cara yang sistematis.⁵⁷ Dalam penelitian di SMP Negeri 1 Maduran Lamongan, peneliti melakukan pengamatan terkait dengan bagaimana internalisasi nilai-nilai agama Islam dilakukan melalui program Pondok Ramadan dan proses berlakunya kegiatan Pondok Ramadan.

2. Wawancara

Esterberg menjelaskan bahwa wawancara adalah suatu bentuk pertemuan antara dua individu dengan tujuan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab untuk membangun makna dalam suatu topik tertentu yang telah dibicarakan.⁵⁸

Berdasarkan hal tersebut proses peneliti melakukan wawancara yaitu untuk memahami proses pembelajaran dan internalisasi nilai agama Islam dalam program Pondok Ramadan, dilakukan pengamatan partisipatif di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan program dan juga pengamatan tidak langsung dengan mengamati dokumen atau karya yang dihasilkan oleh siswa selama program. Wawancara akan dilaksanakan kepada informan yakni siswa, guru agama islam atau PAI, pengisi materi, kepala sekolah sebagai patron utama dan sebagai bidang yang terkait dengan pedoman wawancara yang relevan dengan topik penelitian tentang internalisasi pada murid SMP Negeri 1 Maduran Lamongan terhadap nilai-nilai agama islam untuk meningkatkan serta mengoptimalkan kesadaran beragama siswa melalui program Pondok Ramadan Dokumentasi.

3. Dokumentasi

⁵⁷ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 220.

⁵⁸ Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, n.d.), 176.

Teknik pengumpulan data menggunakan Dokumentasi yaitu meliputi sumber tertulis, seperti arsip, buku teori, pendapat, dalil, atau literatur lain yang berkaitan dengan topik penelitian.⁵⁹ Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data dalam bentuk catatan, transkrip, notulen rapat, surat kabar, agenda, majalah, prasasti dan sejenisnya.⁶⁰ Penggunaan teknik dokumenter dalam penelitian kualitatif biasanya dilengkapi dengan metode observasi dan wawancara.⁶¹ Penelitian ini dalam mengetahui profil SMPN 1 Maduran akan memakai dokumen yang menunjang data penelitian baik data guru, karyawan, dan siswa, data sarana prasarana serta profil program Pondok Ramadan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

dalam rangka memastikan keabsahan data dalam penelitian, penting bagi peneliti untuk melakukan verifikasi data. Pada penelitian kualitatif, validitas data dinilai tercapai jika tidak ada perbedaan antara hasil penelitian yang dilaporkan oleh peneliti dengan fakta sebenarnya pada objek penelitian. Berikut teknik yang digunakan untuk memverifikasi keabsahan data tersebut, yakni :⁶²

1. Ketekunan Peneliti

Ketekunan pengamatan didefinisikan sebagai pengamatan yang dilakukan secara kontinu terhadap objek penelitian agar pemahaman tentang

⁵⁹ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 191.

⁶⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Psikologis Universitas Gajah Mada, 1986), hlm. 136.

⁶¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Bandung: Alfabeta, 2008), 38–39.

⁶² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 268.

gejala yang diamati dapat lebih dalam. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mengidentifikasi aspek-aspek penting dan terfokus yang relevan dengan topik penelitian.⁶³

kemampuan peneliti untuk melihat, mendengar, dan memperhatikan hal-hal kecil yang mungkin terlewatkan oleh orang lain. Dalam penelitian kualitatif hal ini sangat penting karena data yang didapat seringkali terdapat pada detail-detail kecil yang tidak terduga.

Dalam penelitian ini, ketekunan pengamatan sangat diperlukan untuk mengamati perilaku dan interaksi siswa selama program Pondok Ramadan di SMP Negeri 1 Maduran. Peneliti harus mampu mengamati bagaimana siswa berinteraksi satu sama lain, bagaimana mereka mengikuti kegiatan yang telah direncanakan, dan bagaimana mereka merespon materi yang disampaikan oleh pemateri kegiatan.

Untuk meningkatkan ketekunan pengamatan, peneliti harus memperhatikan beberapa hal, antara lain:

- (a) Fokus pada tujuan penelitian: Peneliti harus selalu mengingat tujuan penelitian dan tetap berfokus pada hal-hal yang relevan dengan tujuan tersebut.
- (b) Berlatih mengamati: Ketekunan pengamatan dapat ditingkatkan dengan berlatih secara teratur. Peneliti dapat mencoba mengamati orang-orang di sekelilingnya untuk meningkatkan kemampuan mengamati.

⁶³ Sugiono, 270.

- (c) Memperhatikan detail-detail kecil: Peneliti harus memperhatikan detail-detail kecil yang mungkin tidak terlihat oleh orang lain. Hal-hal kecil tersebut dapat memberikan informasi yang sangat penting untuk penelitian.
- (d) Menghindari membuat asumsi: Peneliti harus menghindari membuat asumsi sebelum mengamati secara seksama. Sebaliknya, peneliti harus mengumpulkan data yang cukup sebelum membuat kesimpulan.

Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan, diharapkan peneliti dapat mengumpulkan dan mengolah data yang akurat dan mendalam mengenai program Pondok Ramadan di SMP Negeri 1 Maduran Lamongan.

2. Triangulasi

Teknik pengumpulan data sebagai sebuah metode keabsahan data yang dilakukan dengan melibatkan penggunaan beberapa metode pengumpulan data atau sumber data yang berbeda untuk mengonfirmasi hasil penelitian. Dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, peneliti dapat mengurangi bias dan meningkatkan validitas penelitian.⁶⁴

Triangulasi dapat dilakukan dalam beberapa aspek, seperti penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda, penggunaan informan yang berbeda, atau penggunaan analisis data yang berbeda. Tujuan dari triangulasi adalah untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang didapat sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan dan tidak hanya didasarkan pada satu sumber atau metode pengumpulan data saja.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 273.

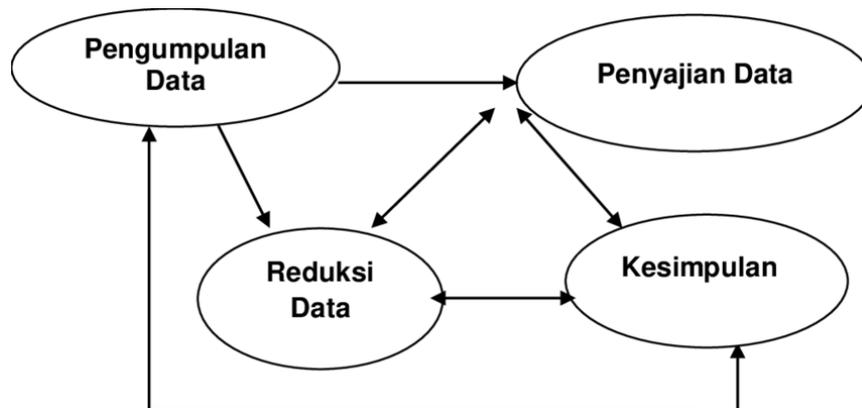
Pada penelitian ini, dilakukan metode triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan data dengan memeriksa dan membandingkan data dari beberapa sumber yang berbeda. Fokus penelitian adalah Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa Melalui Program Pondok Ramadan di SMP Negeri 1 Maduran Lamongan. Sumber data yang digunakan untuk triangulasi meliputi beberapa pihak seperti kepala sekolah, waka kesiswaan, guru PAI, pemateri kegiatan, dan siswa yang terlibat dalam program Pondok Ramadan di SMP Negeri 1 Maduran, serta data yang dihasilkan dari pengamatan (observasi).

I. Analisis Data

Proses analisis data merupakan proses yang terstruktur dalam mencari, mengorganisir, dan mengelompokkan data yang berasal dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumen. Proses analisis dilakukan dengan memilih data yang relevan, mengklasifikasikannya ke dalam kategori yang tepat, dan menyusun sintesis dan kesimpulan yang mudah dimengerti.⁶⁵ Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai kesimpulan yang memuaskan. Proses analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.⁶⁶

⁶⁵ Sugiyono, 244.

⁶⁶ Sugiyono, 246.



Bagan 3. 1 Analisis Data

1. Pengumpulan data

Pada penelitian ini, pengumpulan data terkait internalisasi nilai agama Islam pada siswa melalui program Pondok Ramadan di SMP Negeri 1 Maduran Lamongan, menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber tertulis, seperti buku, jurnal, arsip, dokumen, dan surat kabar yang berkaitan dengan masalah penelitian. Observasi dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung dalam program Pondok Ramadan sebagai pengamat serta mengamati dokumen atau karya yang dihasilkan oleh siswa selama mengikuti program. Sedangkan wawancara dilakukan kepada subjek penelitian, yaitu siswa, guru PAI, pemateri kegiatan, kepala sekolah, dan waka kesiswaan.

Selama proses pengumpulan data, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara untuk memandu jalannya wawancara sehingga data yang didapat relevan dengan masalah penelitian. Selain itu, peneliti juga memperhatikan etika dalam melakukan pengumpulan data, seperti meminta

izin dan menjaga kerahasiaan data yang didapat. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif

2. Reduksi Data

Secara umum, mereduksi data dapat didefinisikan sebagai proses memilih hal inti dari data, mengenali elemen yang penting, dan fokus pada setiap aspek yang relevan untuk mengenali/mendeteksi tema dan pola. Dengan melakukan proses ini, data yang telah direduksi akan memberikan interpretasi yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya atau mengaksesnya kembali jika dibutuhkan.⁶⁷

Tahapan reduksi data ini memiliki peran dalam meringkas data yang sesuai dengan topik dan pembahasan penelitian sedangkan data yang tidak sesuai dengan topik maka tidak digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan direduksi dengan memilih dan menyaring data yang relevan dengan judul penelitian yakni internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui program Pondok Ramadan untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa di SMP Negeri 1 Maduran Lamongan.

3. Penyajian Data

Data yang didapat dari pengamatan, wawancara, dan teknik dokumenter akan diolah dan disajikan dalam bentuk yang sistematis dan terorganisir. Data akan disajikan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu dengan menjelaskan data secara terperinci dengan

⁶⁷ Sugiyono, 247.

mengidentifikasi variabel yang ada, kemudian dilakukan klasifikasi, penyusunan, dan pengolahan data sehingga dapat disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian.

Data yang didapat dari pengamatan akan disajikan dalam bentuk narasi atau uraian, yang menjelaskan apa yang terjadi selama kegiatan program Pondok Ramadan dan bagaimana siswa menginternalisasikan nilai agama Islam. Sedangkan data yang didapat dari wawancara akan disajikan dalam bentuk kutipan atau quotes, yang menggambarkan pandangan dan pengalaman subjek penelitian mengenai topik yang diteliti.

Data yang didapat dari teknik dokumenter akan disajikan dalam bentuk kutipan atau ringkasan dari buku, jurnal, surat kabar, atau dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Data juga akan ditampilkan dalam bentuk tabel atau diagram, yang dapat memudahkan pembaca untuk memahami data secara visual. Selain itu, dalam penyajian data juga akan dilakukan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema atau pola yang muncul dari data yang didapat. Analisis tematik dilakukan dengan melakukan pengelompokan data berdasarkan tema atau pola yang muncul, kemudian dilakukan interpretasi untuk mendapatkan makna atau arti dari tema atau pola tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dipaparkan dalam berbagai bentuk seperti deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan bentuk lainnya. Dengan menampilkan data tersebut, akan mempermudah

pemahaman tentang apa yang terjadi serta membantu dalam perencanaan tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.⁶⁸ metode penyajian sebuah data dapat menyertakann dokumentasi berupa foto untuk mendukung data yang diambil yang dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipercaya kebenarannya.

4. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Miles dan Huberman menyatakan bahwa tahap terakhir dalam penelitian kualitatif ialah membuat kesimpulan. Namun, kesimpulan awal pada tahap ini hanya bersifat provisional dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat akan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Jika verifikasi awal tersebut disertai dengan bukti yang sifatnya valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lokasi penelitian dengan tujuan melengkapi data, maka kesimpulan dapat dianggap kredibel.⁶⁹

J. Prosedur Penelitian

Secara umumnya, penelitian kualitatif meliputi tiga tahap yaitu:⁷⁰

1. Tahap pra-lapangan
 - (a) Menentukan lokasi penelitian;
 - (b) Pengurusan surat izin dari Fakultas atau Universitas.
 - (c) Mengajukan perizinan kepada lokasi penelitian.

⁶⁸ Sugiyono, 250.

⁶⁹ Sugiyono, 255.

⁷⁰ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 55.

(d) Melaksanakan studi pendahuluan atau observasi awal untuk mendapatkan gambaran awal sebelum memulai pengumpulan data yang lebih mendalam.

2. Tahap pekerjaan lapangan

(a) Melaksanakan pengamatan terkait internalisasi nilai-nilai agama islam pada program Pondok Ramadan.

(b) Melaksanakan wawancara terhadap narasumber terkait.

(c) melaksanakan verifikasi kembali terhadap data yang belum terungkap atau belum jelas.

3. Tahap analisis dan interpretasi data

Melibatkan penyusunan dan analisis data serta penulisan laporan penelitian sesuai dengan pedoman karya ilmiah yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil sekolah

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Maduran Lamongan beralamat Jl. Raya Maduran, Maduran, Kec. Maduran, Kab. Lamongan, Jawa Timur, dengan kode pos 62261. Website sekolah dapat diakses melalui url <http://smpn1maduran.sch.id>. Apabila ingin mengirimkan surat elektronik (email), dapat dikirimkan ke smpn1maduran@yahoo.co.id. Kemudian apabila ingin menghubungi melalui fax, dapat dikirimkan ke 03223384239.⁷¹

SMP Negeri 1 Maduran merupakan sekolah umum negeri tetapi memiliki nuansa keagamaan yang cukup kuat. Sebagian dari siswa SMP Negeri 1 Maduran merupakan santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Furqon Karang. Dengan banyaknya siswa SMP Negeri 1 Maduran yang juga sebagai santri tersebut, SMP Negeri 1 Maduran memiliki komunikasi dan kerjasama yang bagus dalam aspek pendidikan agama. Sehingga nuansa dan budaya agama Islam di SMP Negeri 1 Maduran cukup kental.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Maduran Lamongan

SMP 1 Maduran memiliki Visi:⁷²

“Berprestasi, Berkarakter, Berwawasan Lingkungan Berdasarkan Iman dan Taqwa”.

Adapun misi SMP Negeri 1 Maduran adalah⁷³:

⁷¹ Dokumen SMP Negeri 1 Maduran.

⁷² Dokumen SMP Negeri 1 Maduran.

- a. Mewujudkan standar pengembangan kurikulum yang berkesinambungan
- b. Mewujudkan standar proses pembelajaran yang berkarakter dan dinamis.
- c. Mewujudkan standar kelulusan yang bermutu serta mengembangkan nilai-nilai agama, budaya, sikap yang dapat diterima dan berwawasan lingkungan.
- d. Mewujudkan standar pendidikan dan tenaga kependidikan yang kreatif dan inovatif.
- e. Mewujudkan sarana prasarana yang lengkap dan memadai
- f. Mewujudkan standar mutu pengelolaan sekolah.
- g. Mewujudkan standar pembiayaan pendidikan yang transparan dan akuntabel.
- h. Mewujudkan standar pengembangan penilaian.
- i. Mewujudkan sekolah yang peduli pada lingkungan, menjaga lingkungan dari kerusakan dan pencemaran.

3. Data Guru SMP Negeri 1 Maduran Lamongan

Berdasarkan perolehan data, jumlah guru di SMP Negeri 1 Maduran Lamongan sebanyak 50 orang dengan rincian status kepegawaian PNS berjumlah 42 orang, guru tetap yayasan (GTY) sebanyak 3 orang dan guru honorer sebanyak 5 orang. Diantaranya 4 guru berumur kurang dari 30 Tahun, 3 guru berumur antara 31-35 Tahun, 2 guru berumur 36-40 Tahun, 4 guru berumur 41-45, 5 guru berumur 46-50, 14 guru berumur 51-55 tahun, dan 18

⁷³ Dokumen SMP Negeri 1 Maduran.

guru sisanya berusia diatas 55 tahun. Berikut rincian mengenai data guru SMP Negeri 1 Maduran Lamongan.⁷⁴

Tabel 4. 1 Data guru berdasarkan status

No.	Status	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	42
2	Guru Tidak Tetap (GTT)	0
3	Guru Tetap Yasan (GTY)	3
4	Honor	5
Total		50

Tabel 4. 2 Data guru berdasarkan usia

No.	Umur	Jumlah
1	kurang dari 30 Tahun	4
2	31-35 Tahun	3
3	36-40 Tahun	2
4	41-45 Tahun	4
5	46-50 Tahun	5
6	51-55 Tahun	14
7	lebih dari 55 Tahun	18
Total		50

4. Data Siswa SMP Negeri 1 Maduran

Berdasarkan pengumpulan yang telah dilakukan, siswa SMP Negeri 1 Maduran berjumlah 760 yang meliputi 297 siswa kelas VII, kemudian 244 kelas VIII, dan kelas IX berjumlah 219 siswa. Adapun rincian data siswa sebagai berikut⁷⁵ :

⁷⁴ Tim Dapodikbud, "Sekolah Kita," Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi, n.d., <https://doi.org/https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/Chome/profil/80525AF4-8B18-E111-AF85-29B18B3C16B9>.

⁷⁵ Dokumen SMP Negeri 1 Maduran.

Tabel 4. 3 Data Siswa Berdasarkan Kelas VII SMP Negeri 1 Maduran

NO	KELAS		JENIS KELAMIN		JUMLAH
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	VII	VII-A	9	20	29
2		VII-B	13	16	29
3		VII-C	16	14	30
4		VII-D	14	16	30
5		VII-E	14	15	29
6		VII-F	17	12	29
7		VII-G	16	12	28
8		VII-H	16	15	31
9		VII-I	14	16	30
10		VII-J	16	16	32
JUMLAH			145	152	297

Tabel 4. 4 Data Siswa Berdasarkan Kelas VIII SMP Negeri 1 Maduran

NO	KELAS		JENIS KELAMIN		JUMLAH
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	VIII	VIII-A	15	15	30
2		VIII-B	14	18	32
3		VIII-C	19	13	32
4		VIII-D	18	12	30
5		VIII-E	16	13	29
6		VIII-F	16	13	29
7		VIII-G	18	14	32
8		VIII-H	18	12	30
JUMLAH			134	110	244

Tabel 4. 5 Data Siswa Berdasarkan Kelas IX SMP Negeri 1 Maduran

NO	KELAS		JENIS KELAMIN		JUMLAH
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	IX	IX-A	13	11	24
2		IX-B	8	14	22
3		IX-C	14	18	32
4		IX-D	17	18	35
5		IX-E	16	19	35

6		IX-F	14	21	35
7		IX-G	18	18	36
JUMLAH			100	119	219

B. Hasil Penelitian

1. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Meningkatkan

Kesadaran Beragama Siswa SMP Negeri 1 Maduran

Internalisasi nilai-nilai agama Islam di SMP Negeri 1 Maduran menjadi fokus pelaksanaan program Pondok Ramadan. Hal ini dikarenakan siswa mengalami penurunan kedisiplinan pada kegiatan keagamaan di sekolah. Seperti waktu shalat dhuhur berjamaah siswa tidak segera bergegas ke Masjid dengan berbagai bentuk perilaku, diantaranya beralih ke kantin, bersembunyi menghindari komite keamanan, berlama-lama jalan menuju Masjid, dan juga ditemukan siswa perempuan yang berbohong sedang haid untuk menghindari shalat dhuhur berjamaah di sekolah. Kondisi ini diperoleh melalui penjelasan Ibu Fathiyah selaku guru agama, dengan penjelasan sebagai berikut:

“secara keseluruhan kondisi keagamaan siswa disini agamis, kesulitannya yaitu untuk pengontrolan jumlah anak karena banyak salah satu bentuk tidak kedisiplinan yaitu beberapa anak ada yang pergi ke kantin, berbohong sedang haid, sehingga masih diperlukan peran guru sebagai pengawas” (F. RM. 3. 02)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwasannya terdapat siswa-siswi masih belum memahami dengan dalam mengenai peran manusia sebagai umat beragama. Hasil observasi peneliti pada tanggal 13 Maret juga menunjukkan adanya kinerja guru yang lebih ekstra dalam

menggiring siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah yakni dengan guru pejabat teras dan juga guru piket berkeliling untuk mengingatkan dan menggiring siswa agar segera ke Masjid sekolah untuk menunaikan shalat dzuhur berjamaah. Lebih lanjut lagi Bpk. Masfuf selaku koordinator kegiatan agama mengemukakan kondisi beraagamaan siswa:

“Secara keseluruhan bagus keagamaan siswa, hanya saja yang nakal-nakal itu tetap masih ada, seperti ada yang merokok disekolah, kabur saat jamaah, terkadang ya ada yang usil mengganggu temannya shalat. Tapi meskipun demikian, tidak banyak siswa yang seperti itu hanya sebagian kecil saja, tapi hal-hal seperti itu tetap kami perhatikan.” (MD. RM. 3. 07)

Sedangkan kemampuan mengaji Al-Qur’an siswa dipaparkan Ibu Fathiyah:

“bisa tapi tidak fasih , yang fasih 30-40% dimana yang fasih diisi oleh siswa yang mondok” (F. RM. 3. 02)

Peneliti mengamati dan mendengar secara langsung kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an pada saat kegiatan khotmil Qur’an pada tanggal 10 April 2023 menunjukkan bahwasannya semua siswa dapat membaca Al-Qur’an dengan tingkat kelancaran dan ketepatan yang berbeda-beda.

Latar belakang kondisi keberagaman siswa disekolah tersebut menjadi pemerhati sekolah sehingga pada program Pondok Ramadan diupayakan untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa dengan menginternalisasi nilai nilai Agama Islam secara mendalam dan inovatif.

Pada program Pondok Ramadan, materi yang digunakan merujuk pada modul jurnal Ramadan siswa yang dibuat dari MGMP PAI (Musyawarah

Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam) Lamongan. Hal ini bersumber dari hasil wawancara dengan Bpk. Masfuf:

“Materinya itu ada Di buku dar MGMP PAI kemudian didistribusikan ke siswa melalui koperasi yg kemudian anak diminta mengisi jurnal Ramadan diluar kegiatan pondok Ramadan di Sekolah” (MD. RM. 1. 06)

Lebih lanjut lagi mengenai nilai-nilai agama Islam yang di internalisasikan melalui pragram Pondok Ramadan disampaikan Ibu Fathiyah :

“Nilai-nilai yang diinternalisasikan itu meliputi 3 aspek yaitu akidah, syariah, dan akhlak. 3 aspek nilai ini tidak terpisahkan sehingga semuanya diintegrasikan melalui berbagai kegiatan Pondok Ramadan, diantaranya shalat berjamaah, menunaikan zakat, tadarus Al-Qur’an, dll.” (F. RM. 1. 03)

Observasi penulis selama kegiatan Pondok Ramadan mulai dari tanggal 3 April sampai dengan 10 April 2023 menunjukkan keselarasan materi yang disampaikan mengacu pada jurnal Ramadan siswa, sebagaimana siswa membawa buku tersebut yang telah diamati penulis.

Sedangkan kiat-kiat yang digunakan sekolah berdasarkan pengamatan penulis dari hasil observasi selama mengikuti kegiatan Pondok Ramadan, Sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai agam Islam menggunakan 4 strategi yaitu: strategi pemberian nasehat dengan menyampaikan materi, strategi *ibrah* dan *amtsal* dengan kisah-kisah keteladanan, strategi keteladanan dengan sikap dan perilaku guru-guru, juga strategi kedisiplinan dengan melaksanakan jadwal sesuai kegiatan dan mengingatkan siswa pada kegiatan berikutnya.

2. Pelaksanaan Program Pondok Ramadan dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Agama Islam untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan pelaksanaan program pondok ramadan dimulai dari turunnya Surat Edaran (SE) dengan nomor : B- 1 7 2 2 / Kw.13.4/HM.01/03/2023 dari Kementrian Agama mengenai Petunjuk Teknis kegiatan pondok ramadan peserta didik di sekolah tahun 144H / 2023 M kemudian ditujukan kepada masing – masing kepala sekolah yang naitnya kepala sekolah wajib melanjutkan kegiatan tersebut dalam sebuah kegiatan di dalam lingkungan persekolahan, dimana dalam SMP Negeri 1 Maduran kepala sekolah memberikan respon yang cepat sehingga saat SE tersebut sampai, maka kelapa sekolah segera membentuk kepanitaan koordinator. Seperti yang telah diutarakan oleh bapak Zainul Arifin, S.Pd.,M.M selaku kepala sekolah.

“Setelah Surat Edaran Kemenag saya terima, kami segera membentuk panitia koordinator untuk penyelenggaraan kegiatan pondok ramadan di sekolah sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan sistematis” (ZA. RM. 2. 02)

Setelah membentuk kepanitiaaan koordinator pondok ramadan kepala sekolah meminta panitia tersebut untuk melakukan rapat dan membentuk teknis penyelenggaraan, dan pembuatan anggaran jika sudah dicapainya teknis penyelenggaraan.

Setelah dilakukannya beberapakali rapat panitia koordinator pondok ramadan, tercapailah rancangan kegiatan pondok ramadan di SMP Negeri 1

Maduran, hingga setelah itu dilakukannya rapat bersama yakni antara koordinator pondok ramadan dengan kepala sekolah. Kemudian maksud dan tujuan kepala sekolah tersebut dipertegas sebagai berikut

“Rancangan kegiatan yang telah dimusyawarahkan oleh panitia koordinator akan dijelaskan di rapat bersama dengan saya, dimana saya akan memberikan tanggapan atau saran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pondok ramadan sebelum akhirnya anggaran kegiatan saya setuju” (ZA. RM. 2. 02)

Setelah rapat bersama tersebut selesai dilakukan dan telah mencapai sebuah kesepakatan antara kepala sekolah dan panitia koordinator pondok ramadan maka terdapatnya beberapa perwakilan panitia untuk meneruskan ke pondok PP.Tahfidh Al Furqon yang beralamat di desa Karang, Kec. Sekaran, Kabupaten Lamongan dimana maksud dari pertemuan tersebut yakni adanya kolaborasi antara pihak sekolah dengan pihak pondok dalam menyelenggarakan kegiatan pondok ramadan dengan lebih baik, dan berkualitas sesuai dengan visi & misi sekolah SMP Negeri 1 Maduran. Berikut ini merupakan pernyataan Nida Septian sebagai delegasi pemateri dari PP.Tahfidh Al Furqon yaitu Agus Syadad:

“Kolaborasi ini, kami dari pihak sekolah meminta bantuan pondok PP.Tahfidh Al Furqon untuk memberikan pemberian materi saat kegiatan pondok ramadan SMP Negeri 1 Maduran dilaksanakan, dan penentuan materi yang diberikan bagi siswa unggulan sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini yang kemudian akan dipaparkan oleh pihak pondok ke siswa unggulan SMP Negeri 1 Maduran” (MD. RM. 2. 04)

b. Pelaksanaan

Kegiatan pondok ramadan merupakan salah satu tradisi yang dilakukan oleh umat Muslim dalam bulan Ramadan. Kegiatan ini melibatkan siswa untuk ikut terlibat dalam kegiatan keagamaan khususnya dalam

melakukan ibadah dan mengaktualisasi nilai agama dalam diri sendiri ke kehidupan sehari-hari. Kegiatan pondok ramadan biasanya disediakan secara khusus, seperti masjid, surau, atau lokasi lain yang disesuaikan. Kegiatan pondok ramadan di SMP Negeri 1 Maduran dilaksanakan pada tanggal 3 dan 4 April 2023 bagi kelas IX, kemudian pada tanggal 5 dan 6 April 2023 bagi kelas VIII, dan pada tanggal 8 dan 15 April 2023 untuk kelas VII

Dalam kegiatan pondok ramadan yang akan dilakukan, sempat terjadi perubahan jadwal yakni pada kelas VII dimana hal tersebut terjadi karena jadwal pondok ramadan yang dilaksanakan kelas VII bersamaan dengan jadwal ujian sekolah sehingga perlu dilakukan penyesuaian ulang penjadwalan. Kemudian setelah dilakukan musyawarah oleh pihak sekolah mencapai kesepakatan bahwa penyesuaian ulang pondok ramadan tersebut dilaksanakan pada hari Senin, 9 April 2023 dimana sebelumnya pada rencananya dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 April 2023

Selama pelaksanaan kegiatan pondok ramadan, terdapat sejumlah kegiatan yang diadakan untuk memberikan pengalaman keagamaan yang bermakna bagi peserta. Pada SMP Negeri 1 Maduran kegiatan pondok ramadan dilakukan dengan berbagai kegiatan yakni yang pertama yaitu kegiatan sosial dan berbagi dengan sesama dimana siswa diarahkan dan dibimbing untuk sering terlibat dalam kegiatan amal seperti berbagi makanan dengan orang yang membutuhkan, memberikan bantuan kepada masyarakat sekitar, atau mengadakan kegiatan sosial dimana pada kegiatan pondok ramadan SMP Negeri 1 Maduran ini diwujudkan dalam kegiatan zakat.

Sebelum kegiatan zakat pondok ramadan dilakukan, guru pendidikan agama islam memberikan penjelasan mengenai Ketentuan zakat yang meliputi Jumlah Zakat Fitrah, Jenis Bahan Makanan, Orang yang Wajib Membayar, Waktu Pembayaran, Penerima Zakat Fitrah, Bentuk Pembayaran pada masing-masing kelas, kemudian memberikan informasi pada masing-masing ketua kelas untuk melakukan pendataan berupa absensi pada siswa yang termasuk berhak mendapatkan zakat yang kemudian data tersebut diberikan kepada pihak OSIS sekolah SMP Negeri 1 Maduran dan bagi siswa untuk membawa beras/zakat dari rumah saat kegiatan zakat pada pondok ramadan dilaksanakan.

Saat kegiatan zakat pondok ramadan dilaksanakan, siswa yang telah membawa zakat/beras dari rumah maka dapat segera datang ke ruang osis terdapatnya meja penyerahan zakat dan disana terdapat tulisan mengenai niat zakat bagi siswa yang dituntun oleh guru agama dan OSIS, sedangkan bagi siswa yang lupa atau tidak membawa beras / zakat dari rumah maka dapat melakukan pembelian beras di sekolah.

Dalam metode pelaksanaan zakat, siswa membuka zakatnya yang telah dibawa ke ruang OSIS dan berasnya dipegang dan membaca akad atau niat yang telah dituliskan di meja penyerahan OSIS kemudian ditampung dan diterima oleh siswa yang tergabung dalam OSIS yang nantinya akan dibagikan kepada siswa-siswa atau masyarakat sekitar yang termasuk dalam kriteria penerima zakat pada minggu terakhir bulan ramadhan. Pembagian tersebut dilakukan oleh siswa yang tergabung dalam OSIS namun tetap

didampingi oleh kesiswaan dan guru agama islam dalam maksud membimbing, dan mengawasi jalannya pembagian zakat yang telah dikumpulkan siswa di sekolah.

Kemudian kegiatan shalat dhuha, Shalat ini dilakukan pada waktu antara terbitnya matahari hingga menjelang waktu Dhuha, yaitu sekitar 15-20 menit setelah matahari terbit. Pelaksanaan shalat Dhuha memiliki makna dan manfaat tersendiri bagi peserta kegiatan pondok ramadan. manfaat tersebut selain mendapatkan pahala dan keberkahan dari Allah SWT, shalat dhuha juga memberikan ketenangan pikiran, ketenangan hati, dan memperkuat ikatan spiritual dengan Allah. Shalat ini juga memberikan energi dan semangat yang lebih baik untuk menjalani aktivitas selama hari, mengingat waktu pelaksanaannya yang berada di awal pagi.

Shalat dhuha dilaksanakan di masjid sekolah SMP Negeri 1 Maduran, namun sebelumnya siswa telah diberikan pemberitahuan oleh guru yakni berangkat ke sekolah sudah dalam keadaan suci, artinya siswa sudah melakukan wudlu dari rumah, namun bagi siswa yang belum wudlu atau batal dari keadaan wudlu saat di rumah maka ia dapat melakukan wudlu di sekolah. Hal tersebut didasarkan dari pernyataan dari Bpk Masfuf selaku ketua koordiantor pondok ramadan

“Pemberitahuan wudlu di rumah dibuat agar siswa tidak terlalu antri di tempat wudlu karena tempatnya terbatas dan jika semua murid wudlu disekolah maka akan berpotensi mengganggu kedisiplinan waktu pondok ramadan sehingga siswa dihimbau untuk melakukan wudlu dirumah masing-masing”

Setelah siswa melakukan wudlu diarahkan untuk melakukan shalat dhuha berjamaah di masjid sekolah, shalat dhuha dilaksanakan 4 rakaat dengan salah satu guru agama islam sebagai imam, guru lainnya dan murid sebagai makmum shalat dhuha, sedangkan bagi siswi perempuan yang sedang haid maka menunggu diluar masjid.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mulai dari hari pertama sampai hari ke 6 pondok ramadan, kegiatan shalat berjamaah berjalan dengan himat, dan lancar artinya tidak ditemukannya siswa yang melakukan kegiatan diluar shalat utamanya yang tidak terpuji misalnya saling berbicara, saling mengejek, bertengkar saat shalat dhuha dilaksanakan. Walaupun demikian, Setelah shalat dhuha selesai, ditemukannya siswa yang mulai saling berbicara tepatnya saat waktu dzikir, namun hal tersebut tidak berlangsung lama karena terdapatnya peran teman di sekitarnya untuk mengingatkan pada siswa bersangkutan untuk diam dan mengikuti dzikir dari imam sehingga dari hal tersebut terlihat bahwa lingkungan dapat mempengaruhi aktualisasi nilai keagamaan siswa baik dari segi pendorong atau penghambat.

Kemudian kegiatan membaca Al-Quran. Kegiatan ini memiliki nilai spiritual yang tinggi dan menjadi salah satu fokus utama peserta untuk mendalami dan memahami ayat-ayat suci Al-Quran. Membaca Al-Quran bukan hanya sekedar membaca huruf dan kata, tetapi juga memahami maknanya serta mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya.

Pelaksanaan membaca Al-Quran ini, yaitu setelah shalat dhuha dengan situasi dan kondisi masih sama dengan barusan atau *shaff* shalat

dhuha yang telah dilakukan tadi. Wujud dari membaca Al-Quran ini yaitu membaca surat pendek pilihan dari imam yang memimpin shalat dhuha di awal, dimana pembacaan surat pendek tersebut kemudian diikuti oleh siswa atau guru yang menjadi makmum shalat dhuha.

Kemudian kegiatan pemberian materi kajian agama yang ditujukan untuk mendalami pemahaman tentang ajaran Islam dan meningkatkan pengetahuan keagamaan siswa dimana materi tersebut terdiri dari Rukun iman, Rukun Islam , Teori terbentuknya bumi ditinjau dari teori big bang dalam pandangan islam, Esensi & keutamaan puasa, Zakat fitrah, Hikmah Ramadhan dan idul Fitri , Islam Moderat , Berakhlak seperti nabi.

Pelaksanaan pemberian materi agama pada saat pondok ramadan ini sesuai tempat dan materi yang yang telah ditentukan pihak sekolah dimana materi tersebut disesuaikan juga dengan jenjang kelas masing-masing. Materi yang disajikan pada siswa disampaikan dengan menarik oleh peneri yang dapat dilihat dengan banyaknya siswa yang menulis, memperhatikan meskipun sejatinya tidak ada kewajiban untuk melakukan hal tersebut dari pihak sekolah. Meskipun demikian, waktu menjelang siang terdapatnya siswa yang tidur sehingga diperlukannya tindakan yaitu berupa pemindahan tempat duduk siswa yang semula berada di tempat siswa secara menyeluruh kemudian dipindahkan ke belakang dan diawasi secara langsung oleh pihak OSIS.

Kemudian kegiatan shalat dzuhur berjamaah. Kegiatan ini merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan pondok ramadan. Shalat

dzuhur berjamaah dilakukan sebagai bentuk ibadah dan merupakan salah satu dari lima waktu shalat yang wajib bagi umat Muslim. Pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah dalam kegiatan pondok ramadan memiliki nilai yang penting. Shalat berjamaah adalah salah satu cara untuk mempererat tali silaturahmi dan kebersamaan antara peserta. Melakukan shalat bersama-sama juga memberikan kesempatan untuk mendengarkan bacaan Al-Quran yang indah, meningkatkan kekhusyukan, dan saling memberi semangat dalam beribadah.

Pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah diawali dengan sudah masuknya waktu jam dzuhur, kemudian dipilihnya salah satu siswa untuk kedepan untuk menunaikan adzan dzuhur di masjid sekolah sebagai tanda bahwa sudah masuknya jam dzuhur dan sudah masuknya waktu untuk segera melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.

c. Evaluasi

Terdapat dua Faktor yang mempengaruhi kegaitan pondok ramadan di SMP Negeri 1 Maduran yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat.

Faktor pendukung:

(1) Kedisiplinan waktu kegiatan

Pondok Ramadan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan selama bulan Ramadan, di mana siswa berkumpul untuk menghabiskan waktu dengan beribadah, mempelajari agama, dan meningkatkan kegiatan spiritual atau internalisasi keagamaan. Kedisiplinan waktu dalam kegiatan Pondok

Ramadan menjadi sangat penting untuk memastikan kelancaran dan manfaat maksimal dari kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut Sesuai pernyataan dari Ibu Fathiyah selaku guru mata pelajaran agama islam di SMP Negeri 1 maduran.

“Salah satu karakteristik dari siswa SMP Negeri 1 Maduran yakni cukup bagus dan masih bisa ditata, dimana dari hal tersebut juga menjadi faktor berjalan lancarnya kegiatan pondok ramadan. Meskipun begitu kami tetap melakukan pengawasan untuk mengantisipasi siswa yang berpotensi untuk melakukan tindakan tidak terpuji dalam kegiatan pondok ramadan”

(2) Kapabilitas pemateri kegiatan

Dalam kegiatan Pondok Ramadan, pemateri memegang peran penting dalam menyampaikan materi agama, memberikan pengajaran, dan menginspirasi peserta untuk meningkatkan kegiatan yang dilakukan. Kapabilitas pemateri sangat berpengaruh terhadap efektivitas dan keberhasilan kegiatan Pondok Ramadan secara keseluruhan.

Berdasarkan hal tersebut sesuai pernyataan dari Kepala Sekolah:

“faktor pendukungnya tentunya kualitas guru disini dan juga kolaborasi kita dengan P.P. Tahfidz Al-Furqon dan kemauan dari siswa itu sendiri” (ZA. RM. 2. 04)

Lebih lanjut diurai Bpk. Masfuf selaku ketua koordiantor Pondok Ramadan:

“sangat bagus, dan sangat efektif dimana pemateri memiliki latar belakang yang sesuai dengan materi yang disampaikan kemudian terdapat juga pemateri yang diambil dari Pondok Pesantren Tahfidh Al-Furqon dimana secara keseharian telah mendapatkan dan melakukan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari selain kapabilitas dari latar belakang, pemateri juga memiliki metode atau cara yang menarik untuk memudahkan siswa dalam memahami materi misalnya dengan bahas yang mudah, memberikan selingan berupa

candaan saat materi diberikan sehingga siswa tidak mengantuk atau bosan” (MD. RM. 3. 16)

Berdasarkan hasil observasi penulis selama mengamati jalannya kegiatan program Pondok Ramadan mulai tanggal 3 April – 10 April 2023, pemateri lancar dan menguasai materi yang akan disampaikan, pengisi materi untuk Pondok Ramadan reguler diisi oleh guru-guru agama dan guru yang dinilai kompeten oleh koordinator keagamaan SMP Negeri 1 Babat, sedangkan pemateri eksternal yakni delegasi Pondok Pesantren Tahfidz al-Furqon mengisi materi Pondok Ramadan unggulan dan dewan pengasuh sebagai pengisi *tausyiah* peringatan *Nuzulul Qur'an*.

(3) Kolaborasi pihak sekolah dengan Pondok Pesantren Tahfidz al-Furqon

Karang Lamongan

Kolaborasi antara pihak sekolah dan pondok pesantren Tahfidz al-Furqon Karang Lamongan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pendidikan yang holistik dengan memadukan pendidikan formal sekolah dengan pendidikan agama dari pondok pesantren. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari pak Masfuf selaku ketua koordiantor pondok ramadan:

“Kolaborasi ini, kami dari pihak sekolah meminta bantuan pondok PP.Tahfidh Al Furqon untuk memberikan pemberian materi saat kegiatan pondok ramadan SMP Negeri 1 Maduran dilaksanakan,dan penentuan materi yang diberikasn bagi siswa unggulan sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini yang kemudian akan dipaparkan oleh pihak pondok ke siswa unggulan SMP Negeri 1 Maduran”. (MD. RM. 2. 04)

(4) Modul Jurnal Ramadan

Buku Jurnal Ramadan adalah sebuah alat bantu yang dirancang oleh guru untuk membantu siswa dalam mencatat, merefleksikan, dan mengelola pengalaman mereka selama bulan Ramadan. Buku jurnal ini dirancang khusus untuk mencatat ibadah, tujuan, refleksi pribadi, dan pencapaian spiritual yang terkait dengan bulan Ramadan utamanya kegiatan ibadah saat diluar sekolah.

Bersarkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari bu Fathiyah selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Maduran.

“Dengan adanya buku jurnal ramadan ini guru mampu melihat nilai keagamaan yang terjadi pada siswa SMP Negeri 1 Maduran diluar sekolah namun akan lebih optimal apabila dibantu dengan peran orang tua dalam pengawasan & penegurannya karena keterbatasan guru hanya bisa menjangkau ketika siswa berada di lingkungan sekolah”

Observasi pada tanggal 6 April, Secara random penulis telah mengecek buku jurnal siswa, didapati siswa mengisi jurnal dengan sesuai ketentuan meskipun didapati salah satu buku siswa dari 10 buku yang penulis teliti tidak diisi sama sekali.

(5) Inovasi pelaksanaan Pondok Ramadan

Pelaksanaan Pondok Ramadan telah mengalami inovasi dengan menerapkan beberapa elemen penting yang dapat memperkaya pengalaman siswa. Inovasi ini meliputi penggunaan busana muslim, penyerahan, penerimaan, pembagian zakat, serta adanya penggabungan teori dan praktik dalam kegiatan.

Sesuai pernyataan dari Bpk Masfuf selaku ketua koordinator keagamaan:

“inovasi dari pondok ramadhan sekarang yakni dimuatnya kesadaran beagama dengan melakukan cara penekanan yang positif, artinya adanya tindakan keseharian yang berbeda dari sebelumnya misalnya hari-hari biasa siswa menggunakan pakaian seragam sekolah sedangkan saat pondok ramadhan siswa diikatnya untuk memakai busana muslim, diajarkan cara zakat, yang benar dan diimplementasikan secara langsung”. (MD. RM. 2. 03)

Hasil observasi selama kegiatan Pondok Ramadhan yakni tanggal 3-10 April 2023 menunjukkan keselarasan pernyataan ketua koordinator keagamaan dengan lapangan bahwasannya siswa mengenakan pakaian busana muslim yang mana semua sesuai dengan syariat Islam dalam menutup aurat, cara berhijab siswa-siswa tidak ditemui model yang terbuka seperti sebagian rambutnya nampak atau telinganya kelihatan. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwasannya siswa memiliki skrining diri untuk menerapkan segala mode dan budaya baru yang mereka temui di media sosial.

Faktor penghambat:

(1) Fasilitas sekolah

Fasilitas sekolah yang tidak memadai dapat menjadi faktor penghambat dalam mencapai pendidikan berkualitas. Fasilitas sekolah yang baik dan lengkap memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa, asalah dengan fasilitas sekolah juga dapat berkaitan dengan kurangnya perawatan dan pemeliharaan. Fasilitas yang rusak, tidak terawat, atau tidak berfungsi dengan baik dapat mengganggu

proses belajar-mengajar dan mengurangi motivasi siswa utamanya saat kegiatan telah berlangsung.

Hal tersebut dengan pernyataan dari Ginggi Septian Piesesha siswa kelas 9 A:

“Saat berada di aula, suara dari pemateri tidak terdengar sampai belakang dikarenakan sound system yang dipakai untuk kegiatan pondok ramadan di tempat aula tersebut tidak cukup baik, kemudian penggunaan LCD proyektor tidak terlihat di bagian belakang padahal bisa saja dibuat 2 layar sehingga siswa yang berada di depan dan belakang dapat terlihat” (GSW. RM. 3. 07)

Hal ini juga dirasakan penulis saat observasi pada tanggal 5 April 2023 di Aula. Penulis merasakan ketidak jelasan suara audio dari belakang hal ini menyebabkan siswa bagian belakang tidak memperhatikan video materi yang ditampilkan. Hanya siswa barisan depan saja yang memperhatikan video materi.

(2) Koordinator keamanan kegiatan

Kurangnya kesadaran atau pemahaman dari panitia pondok ramadan tentang pentingnya keamanan juga dapat menjadi faktor penghambat. Jika panitia tidak memprioritaskan keamanan maka dapat menghambat kegiatan yang berjalan. Dengan kurangnya koordinator dalam keamanan kegiatan maka akan meningkatkan risiko untuk membuka celah gangguan pada kegiatan yang dilakukan , dan mungkin dapat lebih ekstrim ketika gangguan tersebut semakin besar & banyak.

Berdasarkan pernyataan dari bu Fathiyah selaku guru pendidikan agama islam :

“Meskipun karakter siswa SMP Negeri 1 Maduran cukup baik, namun masih tetap memerlukan pengawasan karena dalam konteks sekolah maka menyangkut banyak siswa sehingga terdapat beberapa anak yang mungkin akan melakukan tindakan yang tidak bagus misalnya ketika materi yang diberikan terdapat siswa yang tidur, disitulah peran koordinator keamanan dimana hal tersebut masih belum ada padahal bisa diantisipasi dengan cara melibatkan wali kelas untuk melakukan hal tersebut pada kelasnya masing- masing”. (F. RM. 2. 06)

3. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam pada Program

Pondok Ramadan

a. Teraktualisasinya pengetahuan keagamaan siswa

Teraktualisasi Pengetahuan Keagamaan Siswa merupakan aspek penting yang diperoleh melalui Program Pondok Ramadan di SMP Negeri 1 Maduran Lamongan. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman yang mendalam dalam mempelajari dan mempraktikkan nilai-nilai agama Islam, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan keagamaan siswa. Berikut ini merupakan wujud dari teraktualisasi pengetahuan siswa melalui Program Pondok Ramadan :

(1) Evaluasi dan Umpan Balik Terhadap Pemahaman Keagamaan Siswa.

Melalui wawancara, siswa dievaluasi untuk mengukur pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam sebelum dan setelah mengikuti program. Wujud evaluasi ini yaitu dengan bertanya secara langsung kepada siswa misalnya mengenai rukun iman & islam. Evaluasi ini membantu mengidentifikasi tingkat pengetahuan keagamaan siswa dan kemajuan yang dicapai selama program. Selain itu, melalui umpan balik yang diberikan oleh pendidik atau ustadz.hal ini juga dapat mengetahui peningkatan pemahaman

mereka dan mendapatkan arahan untuk terus memperdalam pengetahuan keagamaan siswa.

(2) Pembelajaran terstruktur dan terarah

Program Pondok Ramadan, siswa mengikuti pembelajaran yang terstruktur dan terarah. Materi pembelajaran disampaikan oleh para pendidik atau ustadz yang berkompeten dalam bidang agama Islam dimana dalam SMP Negeri 1 Maduran ini berkolaborasi dengan pondok PP.Tahfidh Al Furqon. Pembelajaran yang terstruktur artinya Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan memperoleh penjelasan yang lebih mendalam tentang topik-topik agama yang dipelajari. Terarah, artinya materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dalam jenjangnya. Dengan demikian, pengetahuan keagamaan siswa dapat teraktualisasi melalui proses pembelajaran yang sistematis. Berdasarkan pernyataan dari siswa kelas 9 B yaitu Aimmatul Maula

“Kegiatan pondok ramadan sangatlah bermanfaat menurut saya karena dengan adanya kegiatan ini saya bisa mendapatkan ilmu dan pengalaman di lingkungan sekolah dimana disana kita juga dapat bertemu teman sehingga rasa untuk saling ingin tahu, dan bertanya antar teman cukup seru. Kegiatan pondok ramadan menurut saya juga seperti mondok dengan jangka pendek namun dapat ilmu yang banyak.” (AMA. RM. 3. 07)

b. Meningkatnya kesadaran beragama siswa

Meningkatnya kesadaran beragama siswa merupakan salah satu aspek penting yang dapat dicapai melalui Program Pondok Ramadan di SMP Negeri 1 Maduran Lamongan. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman yang mendalam dalam mempelajari dan mempraktikkan nilai-nilai agama Islam, dengan harapan dapat membentuk kesadaran beragama yang lebih

tinggi pada siswa Berikut ini adalah merupakan wujud dari meningkatnya kesadaran beragama siswa melalui Program Pondok Ramadan :

(1) Penghayatan Nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari

Selama Program Pondok Ramadan, siswa didorong untuk menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui pengalaman praktis dan pembinaan yang terarah, siswa diajak untuk mengimplementasikan ajaran agama dalam tindakan nyata, baik dalam hubungan sosial, kegiatan ibadah, atau sikap moral. Dengan demikian, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai agama Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga kesadaran beragama dapat meningkat. Wujud dari meningkatnya penghayatan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari yaitu mulai disiplin dan rajinnya shalat dhuhur bagi siswa dimana setelah shalat siswa tidak langsung pergi melainkan dibiasakan dzikir, memohon ampun pada Allah dan berdoa pada Allah , memberi sapa pada guru , Perilaku siswa di depan guru menjadi lebih sopan.

Hal tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh Firman siswa kelas 9 dimana ia mengalami perubahan saat setelah mengikuti kegiatan pondok ramadan:

“Ibadah sholat sebelumnya agak lalai, sekarang ada kemajuan walaupun sedikit tapi tetap masih belum full sholatnya jadi masih ada yang bolong namun saat ada yang bolong itu saya merasa sangat menyesal”

Kemudian, salah satu tujuan kegiatan pondok ramadan ini juga disampaikan Mida Septian selaku pemateri pondok ramadan

“Adanya kegiatan pondok ramadan ini kita dapat mengajarkan sholat dhuha jamaah, mudarosah sambil membenarkan bacaan siswa kemudian membenarkan al fatimah dan tahiyat akhir sehingga secara keseluruhan siswa tau & paham cara wudlu yang benar, sholat yang benar, shalat *jama' qasar*, dsb. sehingga bukan sekadar teori saja” (MSN. RM. 3. 05)

Berdasarkan hal tersebut, Ginggi seorang siswa kelas 9 A juga memberikan pernyataan

“dampak adanya Pondok Ramadan sangat bermanfaat karena diajarkan cara wudlu, cara shalat yang benar sehingga dapat meningkatkan ibadah dimana dikoresi satu persatu sehingga tahu letak kesalahannya dan pbenarannya seperti apa”. (GSW. RM. 3. 05)

Penulis juga mengamati melalui observasi pada tanggal 17 dan 18 April 2023 adanya perubahan yang membaik setelah pendampingan oleh delegasi PP. Tahfidz Al-Fruqon pada Pondok Ramadan unggulan. Perubahan itu terlihat dari bagaimana ketika mereka berwudhu yakni adanya memastikan semua bagian yang wajib terkena air dengan meratakan tangannya pada bagian wudhu. Sedangkan sebelumnya banyak ditemukan siswa ketika berwudhu dengan cepat tanpa meratakan air dengan tepat.

(2) Kesadaran akan tanggung jawab sosial

Program Pondok Ramadan mengajarkan siswa tentang pentingnya memiliki kesadaran terhadap tanggung jawab sosial. Melalui berbagai kegiatan sosial seperti saling membantu, memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, serta terlibat dalam kegiatan amal, siswa diajak untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kemanusiaan dan kepedulian sosial yang merupakan bagian dari ajaran agama Islam. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan sikap empati dan kepedulian siswa

terhadap sesama, serta mendorong mereka untuk berperan aktif dalam memperbaiki kondisi sosial di sekitar mereka.

Berdasarkan hal tersebut, diharapkan dapat membantu siswa untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan peduli terhadap kebutuhan orang lain dalam masyarakat. Wujud dari meningkatnya kesadaran dan tanggung jawab beragama dalam lingkup sosial yaitu diajarkannya tata cara zakat beserta pembagiannya pada orang-orang yang berhak.

BAB V PEMBAHASAN

A. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam pada Program Pondok Ramadan di SMP Negeri 1 Maduran

Internalisasi nilai-nilai agama Islam suatu proses memasukkan nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.⁷⁶

Nilai-nilai Agama Islam secara garis besar meliputi nilai akidah, nilai syariah, nilai akhlak yang mana internalisasi nilai-nilai ini diintegrasikan dengan tema-tema materi yang telah ditentukan dan juga kegiatan-kegiatan penunaian ibadah yang dibimbing dan diawasi guru-guru secara langsung.

**Tabel 5. 1 Internalisasi nilai-nilai agama Islam pada Program Pondok
Ramadan**

No.	Kegiatan	Internalisasi Nilai
1.	Penunaian Zakat Fitrah	Nilai <i>syariah</i>
2.	<i>Shalat Dhuha</i>	Nilai <i>syariah</i>
3.	Materi rukun Iman dan Rukun Islam	Nilai akidah
4.	Materi Teori terbentuknya bumi dalam pandangan Islam	Nilai akidah dan nilai akhlak
5.	Materi Esensi puasa dan	Nilai <i>syariah</i> , nilai akidah, dan nilai

⁷⁶ Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa," 3.

	keutamaannya	akhlak
6.	Materi tuntunan zakat fitrah	Nilai <i>syariah</i> dan nilai akhlak
7.	Materi Hikmah Ramadan dan Idul Fitri	Nilai akidah, nilai <i>syariah</i> , nilai akhlak
8.	Materi Islam Moderat	Nilai akidah dan nilai akhlak
9.	Materi Kisah Qorun	Nilai akhlak
10.	Materi Berakhlak seperti Rasullullah	Nilai akhlak
11.	Materi <i>Nuzul Al-Qu'an</i>	Nilai akidah, nilai <i>syariah</i> , nilai akhlak
12.	<i>Khotmil Qur'an</i>	Nilai <i>syariah</i>
13.	<i>Shalat dzuhur</i>	Nilai <i>syariah</i>

Menurut Muhammad Munif, setidaknya ada 6 strategi yang digunakan dalam menginternalisasi nilai, yakni: (a) strategi keteladanan, (b) strategi pembiasaan, (c) strategi ibrah dan *amtsal*, (d) strategi pemberian nasehat, (e) strategi pemberian janji dan ancaman, (f) strategi kedisiplinan.⁷⁷ SMP Negeri 1 Maduran menggunakan 4 dari 6 macam strategi diatas dalam menginternalisasi nilai-nilai agama Islam pada program Pondok Ramadan, yakni: strategi pemberian nasehat, strategi *ibrah* dan *amtsal*, strategi keteladanan, juga strategi kedisiplinan. Sedangkan metode yang digunakan untuk menyampaikan materi adalah metode ceramah. Metode ini dipilih dan digunakan agar materi yang disampaikan mendalam dan menyeluruh. Meskipun demikian interaksi komunikasi pematere cukup komunikatif. Hal ini di buktikan dengan adanya timbal balik berupa afirmasi atau sanggahan

⁷⁷ Munif, 7-9.

baik lisan ataupun melalui ekspresis siswa selama kegiatan yang kemudian direspon oleh pemateri. Kemudian diakhir sesi materi diberikan kesempatan bagi siswa/siswi untuk bertanya baik seputar materi atau permasalahan/kegelisahan siswa.

SMP Negeri 1 Maduran memberikan perhatian terhadap kesadaran beragama siswa-siswinya sebagaimana dalam misi sekolah .Program Pondok Ramadan merupakan salah satu upaya sekolah dalam menginternalisasi nilai-nilai agama Islam untuk meningkatkan kesadaran agama siswa-siswinya.

B. Pelaksanaan Program Pondok Ramadan di SMP Negeri 1 Maduran

(1) Penunaian Zakat Fitrah

Zakat Fitrah merupakan rukun Islam ke 3 yang mana kewajibannya dibebankan kepada setiap umat Muslim. Zakat merupakan pengeluaran sejumlah makanan pokok diwajibkan atas setiap jiwa baik lelaki dan perempuan muslim, di berikan kepada orang-orang yang berhak menerima zakat dan dilaksanakan pada bulan Ramadan.⁷⁸

Ketentuan zakat fitrah didasarkan pada hadist Rasulullah SAW :

فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ، عَلَى الْعَبْدِ وَالْحُرِّ، وَالذَّكَرِ وَالْأُنْثَى، وَالصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، وَأَمَرَ بِهَا أَنْ تُؤَدَّى قَبْلَ خُرُوجِ النَّاسِ إِلَى الصَّلَاةِ

Artinya : “Rasulullah SAW telah mewajibkan zakat Fitrah sebanyak satu sha’ kurma atau gandum atas oaring muslim baik budak dan orang biasa, laki-laki dan wamita, anak-anak dan orang dewasa, beliau memberitahukan membayar zakat Fitrah sebelum berangkat (ke masjid) ‘Idul Fitri’ .(HR Bukhari dan Muslim)⁷⁹

⁷⁸ Baznaz, “Zakat Fitrah,” Badan Amil Zakat Nasional, 2019, <https://doi.org/https://baznas.go.id/zakatfitrah>.

⁷⁹ NU Online, “Ulasan tentang Zakat Fitrah,” 2013, <https://doi.org/https://islam.nu.or.id/ubudiyah/fasal-tentang-zakat-fitrah-4BFNF>.

Masing-masing orang wajib mengeluarkan makanan pokok (di Indonesia umumnya adalah beras, sebagian lainnya sagu, gandum, atau lainnya) sebesar satu sha' (sekitar 2,7 sampai 3.0 kilogram).⁸⁰

Ketentuan orang-orang yang berhak menerima zakat termaktub dalam firman Allah SWT :

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya : “*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*” (QS. At-Taubah : 60)

Dari ayat tersebut didapat ada 8 orang yang berhak menerima zakat diantaranya: (1) fakir; (2) miskin; (3) pengurus (amil) zakat; (4) mualaf; (5) memerdekakan budak; (6) orang yang berhutang; (7) Orang yang berjuang di jalan Allah (Fisabilillah); (8) Orang yang sedang dalam perjalanan (ibnu sabil).

Niat zakat fitrah untuk dirinya sendiri:

نَوَيْتُ أَنْ أُخْرِجَ زَكَاةَ الْفِطْرِ عَنْ نَفْسِي فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “*Aku niat mengeluarkan zakat fitrah untuk diriku sendiri, fardhu karena Allah Ta'ala.*”

Doa ketika menerima zakat:

حَرَكَ اللَّهُ فِيمَا أَعْطَيْتَ، وَبَارَكَ فِيمَا أَبْقَيْتَ وَجَعَلَهُ لَكَ طَهُورًا

Artinya: “*Semoga Allah memberikan pahala atas apa yang engkau berikan, dan semoga Allah memberikan berkah atas harta yang kau simpan*

⁸⁰ NU Online, “Tuntunan Praktis Zakat Fitrah,” 2022, <https://doi.org/https://islam.nu.or.id/syariah/tuntunan-praktis-zakat-fitrah-jWpVw>.

dan menjadikannya sebagai pembersih bagimu.” (Habib Hasan Ahmad Muhammad al-Kaf, Taqrîrâtus Sadîdah, 2003: 418-420)⁸¹

Penunaian ibadah zakat di SMP Negeri 1 Maduran dilaksanakan dengan tatalaksana sebagai berikut: (a) siswa telah diberikan pemahaman mengenai ketentuan zakat pada saat pembelajaran Agama di Kelas oleh guru Pendidikan Agama Islam, (b) hari saat program ramadan, saat jam istirahat siswa menyerahkan barang zakat (beras) di depan ruang Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Siswa-siswa osis bertugas sebagai pengelolah zakat yang dibina dan didampingi oleh Kesiswaan dan juga Koordinator Pondok Ramadan yang juga merupakan guru Pendidikan Agama Islam. Di atas meja terempel niat zakat fitrah. Siswa diarahkan untuk memegang beras kemudian membaca niat zakaf fitrah.

Setiap ketua kelas ditugasi untuk mendata anggota kelasnya yang berhak menerima zakat kemudian disetorkan kepada OSIS. Pada minggu terakhir merupakan pembagian zakat oleh anggota OSIS kepada siswa yang berhak dengan penggiringan secara urut dan teratur berdasarkan kelas yang dipanggil. Selain pembagian zakat kepada siswa yang berhak, zakat juga dibagikan kepada orang-orang yang berhak di lingkuan sekitar sekolah yakni Desa Maduran, Kecamatan Maduran, Kab. Lamongan.

Pelaksanaan ibadah zakat di SMP Negeri 1 Maduran berjalan dengan lancar dan terstruktur dengan arahan dan bimbingan terus menerus oleh Kesiswaan dan Koordinator Pondok Ramadan.

(2) Shalat Dhuha

⁸¹ NU Online.

Pelaksanaan shalat dhuha di SMP Negeri 1 Maduran dilaksanakan sebanyak 4 rakaat dengan 2 rakaat salam. Sebelum pondok Ramadan Siswa telah diinformasikan mengenai kegiatan dan jadwal Pondok Ramadan sehingga sebagian besar siswa telah berwudhu dari rumah masing-masing. Saat tiba waktu shalat dhuha guru memberi instruksi agar para siswa segera berwudhu bagi yang belum dan telah batal wudhu kemudian bergegas ke Masjid untuk melaksanakan shalat dhuha.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi penulis secara langsung, ketika guru telah memberi instruksi sebagaimana penulis jelaskan diatas, siswa sudah langsung menuju Masjid bahkan beberapa ada yang sebelum diinstruksikan telah menuju Masjid dahulu. Siswa dalam kegiatan ini dengan ekspresi yang positif. Tidak ada tekanan yang tergambar pada raut muka siswa-siswa SMP Negeri 1 Maduran. Berdasarkan hasil wawancara terhadap narasumber baik siswa maupun guru senada menyatakan bahwasannya siswa tidak terbebani dan senang melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Para siswa SMP Negeri 1 Maduran telah terbiasa untuk melaksanakan shalat dhuha, sekolah memang telah menerapkan shalat dhuha berjamaah dengan sistem gilir perkelas setiap harinya.

Saat pelaksanaan shalat dhuha, siswa melaksanakan dengan hikmat, beberapa siswa Masbuk dan mengikuti shalat sebagaimana mestinya. Tidak didapati siswa yang tidak mengikuti kegiatan shalat dhuha.

(3) Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci pedoman hidup bagi setiap umat muslim. Sebagaimana firman Allah:

هٰذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

Artinya: “*Al Quran ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini.*” (QS. Al-Jasiah: 20)

Pembacaan al-Qur'an dilakukan bersama-sama setelah melakukan shalat dhuha, pembacaan al-Qur'an dipimpin oleh imam shalat dhuha yang juga merupakan guru Pendidikan Agama Islam. Saat pembacaan ayat al-Qur'an bersama-sama semua siswa mengikuti meskipun ada beberapa siswa yang hanya diam saja mendengarkan.

(4) Materi/ Tausyiah

Penyampaian materi pada program pondok ramadan dilakukan oleh guru-guru agama dan beberapa guru yang dinilai kompeten dalam segi penguasaan materi dan trampil dalam menyampaikan materi. Materi-materi yang disampaikan kepada peserta didik bersumber dari buku jurnal ramadan yang diterbitkan MGMPAI Kab. Lamongan. Meskipun demikian sekolah memasukkan juga materi-materi yang dinilai perlu untuk memenuhi kebutuhan siswa SMP Negeri 1 Maduran.

(5) Shalat Dhuhur

Shalat dhuhur merupakan shalat salah satu dari 5 shalat Fardhu. Sekolah memutuskan melaksanakan program pondok Ramadan tipe C, meskipun demikian setiap waktu dimanfaatkan secara maksimal untuk menginternalisasi nilai-nilai agama Islam. Salah satunya adalah dilaksanakannya shalat dhuhur berjamaah.

Shalat dhuhur berjamaah dilakukan setelah kegiatan materi, siswa-siswi dipersilahkan berwudhu kemudian menata shaf dan shalat berjamaah dilanjut dengan dzikir dan berdoa.

(6) Peringatan *Nuzul Al-Qur'an*

Peringatan *Nuzulul Qur'an* di SMP Negeri 1 Maduran dilaksanakan pada tanggal hari Minggu tanggal 9 April 2023 yang mengalami perubahan jadwal semula hari Sabtu tanggal 15 April 2023. Rangkaian acara peringatan *Nuzulul Qur'an* berisikan shalat dhuha, Khotmil Qur'an siswa dengan pembagaian setiap kelas 1 juz dan didampingi wali kelas masing-masing, *Tausyiah* dengan tema "al-Quran sebagai pedoman hidupku" mengundang dewan pengasuh pondok pesantren Tahfidz Al-Furqon Karang Lamongan yakni Agus Syadad sebagai pemateri, ditutup dengan doa dan shalat dhuhur berjamaah.

C. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa Melalui Program Pondok Ramadan Di SMP Negeri 1 Maduran

Kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, keimanan, sikap, dan tingkah laku keagamaan, yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadian. Karena agama melibatkan seluruh fungsi-j jiwa manusia, maka kesadaran beragama pun mencakup aspek-aspek afektif, konatif, kognitif dan motorik. Keterlibatan fungsi afektif dan konatif terlihat dalam pengalaman ke-Tuhanan, rasa keagamaan dan rindu kepada Tuhan. Aspek kognitif nampak dalam keimanan dan kepercayaan. Sedangkan keterlibatan fungsi motorik nampak dalam perbuatan dan tingkah laku keagamaan. Dalam kehidupan sehari-hari, aspek tersebut sukar dipisahkan

karena merupakan suatu sistem kesadaran beragama yang utuh dalam kepribadian seseorang.⁸²

Perkembangan kesadaran beragama pada remaja erat kaitanya dengan dengan masa menemukan identitas diri, meneliti sikap hidup yang lama dan mencoba sikap hidup yang baru untuk menjadi pribadi yang dewasa. Menurut W. Starbuck, perkembangan agama pada remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya, yakni: (a) pertumbuhan pikiran dan mental; (b) perkembangan perasaan; (c) pertimbangan sosial; (d) perkembangan moral; (e) sikap dan minat; dan (f) pengamalan ibadah. Mengutip pendapat Zakiyah Daradjat, sikap atau ciri khas remaja terhadap agama adalah percaya turut-turutan, percaya dengan kesadaran, percaya tapi agak ragu-ragu, dan tidak percaya sama sekali atau cenderung pada atheis.⁸³

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh penulis dari lapangan mengenai kondisi kesadaran beragama siswa SMP Negeri 1 Maduran dapat digolongkan cukup baik, hal tersebut didasarkan dengan keikutsertaan siswa dalam kegiatan shalat dzuhur berjamaah dan shalat jum'at di sekolah yang mana siswa SMP Negeri 1 Maduran melakukan kegiatan tersebut dengan aktif dan teratur salah satunya ditunjukkan dengan waktu keikutsertaan dalam kegiatan dilakukan dengan senang, tepat waktu, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang tidak disiplin sehingga memerlukan keterlibatan komite disiplin atau guru sebagai

⁸² Edisa Oktonika, "Kontribusi Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Pada Remaja di Abad 21," *159 Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 5, no. 3 (2020): 163.

⁸³ Oktonika, 163.

pengarah untuk melakukan usaha yang lebih besar karena kurangnya kesadaran beragama siswa. Bentuk ketidak disiplin siswa diantaranya adalah bersembunyi saat waktu shalat tiba, pergi ke kantin sekolah, atau berbohong sedang haid (siswa perempuan).

Etika siswa terhadap guru menunjukkan perilaku yang hormat, hal ini tercermin dari tidak ada siswa yang berbicara kasar kepada gurunya, berjalan dengan sedikit membungkukkan badan ketika berjalan di depan guru, dan bersikap sopan dan santun terhadap guru. Siswa bergaul dengan baik terhadap teman sebayanya terbukti tidak terdapat kasus perundungan, tidak diskriminasi dalam berteman, saling tolong menolong, dan saling menghargai pendapat.

Kegiatan Pondok Ramadan atau yang biasa disebut juga Pesantren Ramadan merupakan pendidikan agama islam yang berisikan ajaran tentang keagamaan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah pada bulan suci Ramadan dan dalam waktu yang singkat guna untuk meningkatkan kepribadian yang religius.⁸⁴ Adanya program Pondok Ramadan di SMP Negeri 1 Maduran membantu siswa dalam memahami dan menghayati nilai-nilai agama Islam dalam diri masing-masing siswa.

Internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui program Program Pondok Pesantren Ramadan berdampak pada teraktualisasi pengetahuan keagamaan siswa dan meningkatnya kesadaran beragama siswa.

(1) Teraktualisasi pengetahuan keagamaan siswa

⁸⁴ Kementerian Agama, "Surat Edaran Juknis Pesantren Ramadhan Tahun 1444 H / 2023 M" (Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, 2023), 8.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan pada program Pondok Ramadan mulai dari kegiatan penunaian zakat fitrah, shalat dhuhah, membaca Al-Qur'an, Tausyiah / penyampaian materi, shalat dzuhur, dan peringatan *muzulul Qur'an* membuat siswa memahami ajaran dan nilai-nilai Agama Islam secara mendalam dan sesuai dengan tantangan zaman yang dihadapi siswa-siswa.

Siswa SMP Negeri 1 Maduran tergolong kelompok Remaja, yang mana masa remaja merupakan masa kritis dalam kehidupan manusia dalam mencari jati diri sehingga mendorong diri remaja untuk menjajaki berbagai hal tanpa mengenali resiko lebih lanjut. Dalam masa pencarian jati diri ini, tidak sedikit remaja yang gagal dalam mencari identitasnya dan banyak remaja yang berhasil mengenali dirinya sendiri dan sekitar sehingga ia mampu menjalani kehidupan dewasa dengan matang.⁸⁵ Ketidak mampuan siswa dalam menghadapi masa remaja identik dengan penyimpangan perilaku yang biasa disebut sebagai kenakalan remaja.

Program Pondok Ramadan memberikan pengetahuan keagamaan siswa dengan mendalam dan juga aktual, sebagaimana materi-materi yang disampaikan disesuaikan dengan masa dan kebutuhan siswa SMP Negeri 1 Maduran. Sesuai dengan tujuan Program Pondok Ramadan, yakni salah satunya adalah Meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim

⁸⁵ S Prasasti, "Kenakalan remaja dan faktor penyebabnya. Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling," *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* 1, no. 1 (2017): 28.

yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁸⁶

(2) Meningkatnya Kesadaran Beragama Siswa

Upaya internalisasi nilai yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Maduran melalui berbagai kegiatan pada program Pondok Ramadan berimplikasi pada meningkatnya kesadaran beragama siswa. Hal ini didasarkan pada pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah siswa-siswa segera bergegas ke masjid, belum lagi ada siswa yang terbukti berbohong untuk menghindari shalat dhuhur berjamaah di Sekolah, siswa yang bersembunyi untuk menghindari shalat dhuhur berjamaah masih ada tetapi jumlahnya berkurang dari sebelumnya. Meskipun demikian, Keterlibatan komite disiplin masih tetap berjalan untuk mengarahkan siswa-siswa yang tidak disiplin dan sebagai upaya untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Selaras dengan pengakuan siswa-siswa yang merasakan adanya perubahan peningkatan kualitas ibadahnya, seperti shalat fardhu yang lebih teratur, tadarus al-Qur'an lebih sering, dan merasa berat juga menyesal apabila berlaku dosa. Adanya program Pondok Ramadan membuat keimanan dan ketaqwaan siswa-siswi SMP Negeri 1 Maduran tersegarkan/ terpulihkan juga meningkat.

⁸⁶ Kementrian Agama, "Surat Edaran Juknis Pesantren Ramadhan Tahun 1444 H / 2023 M," 8.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan penelitian yang telah penulis lakukan yakni internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa melalui program Pondok Ramadan di SMP Negeri 1 Maduran, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai-nilai agama Islam di SMP Negeri 1 Maduran Lamongan melalui program Pondok Ramadan mengacu pada tiga aspek nilai, yakni:
(a) nilai akidah yang diinternalisasikan melalui kegiatan materi rukun iman dan rukun Islam, materi teori terbentuknya bumi, materi Islam Moderat, dan *tausyiah nuzulul Qur'an*;. (b) nilai syariah yang diinternalisasikan melalui kegiatan zakat fitrah di sekolah, shalat dhuha, shalat dzuhur, dan *khotmil Qur'an*; (c) nilai akhlak yang diinternalisasikan melalui kegiatan materi Teori terbentuknya bumi dalam pandangan Islam, materi esensi puasa dan keutamaannya, materi tuntunan zakat fitrah, materi hikmah ramadan dan idul fitri, materi Islam moderat, materi kisah Qorun, dan materi berakhlak seperti Rasullullah.
2. Pelaksanaan program Pondok Ramadan berjalan dengan lancar. Terdapat perubahan jadwal peringatan Nuzulul Qur'an yang semula tanggal 15 April 2023 diubah menjadi tanggal 9 April 2023. Faktor pendukung pelaksanaan program Pondok Ramadan diantaranya: (a) kedisiplinan waktu kegiatan, (b) kapabilitas pemateri kegiatan, (c) kolaborasi pihak

SMP Negeri 1 Maduran dengan PP. Tahfidz Al-Furqon (d) Modul Jurnal Ramadan, dan (e) Inovasi pelaksanaan Pondok Ramadan. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan program Pondok Ramadan diantaranya: (a) Fasilitas sekolah yang kurang memadai dan (b) kurang tegasnya koordinator keamanan kegiatan.

3. Implikasi internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam program pondok adalah teraktualisasinya pengetahuan keagamaan siswa dan meningkatnya kesadaran beragama siswa ditinjau dari adanya peningkatan yang baik dalam kegiatan keagamaan pasca terlaksananya program Pondok Ramadan, seperti: kedisiplinan siswa dalam melaksanakan *shalat dhuha* dan *shalat dhuhur*, kekhidmatan siswa dalam membaca Al-Qur'an pada saat awal jam pelajaran yang dipimpin perwakilan siswa dari pengeras suara sekolah ataupun dalam jam pelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ), peningkatan *akhlakul karimah* seperti tidak ditemukan kembali kasus siswa yang berbohong untuk menghindari shalat dhuhur berjamaah, menghormati guru di kelas.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa melalui program Pondok Ramadan di SMP Negeri 1 Maduran Lamongan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi SMP Negeri 1 Maduran

Diharapkan bagi sekolah untuk mempertahankan program Pondok Ramadan dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya dalam upaya internalisasi nilai-nilai agama Islam di SMP Negeri 1 Maduran serta menjalin komunikasi aktif dengan orang tua/ wali siswa SMP Negeri 1 Maduran agar upaya internalisasi yang telah dilakukan sekolah dapat terimplementasi di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah maupun masyarakat.

2. Siswa SMP Negeri 1 Maduran

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa dapat termotivasi agar lebih antusias dan aktif dalam mengikuti program Pondok Ramadan dan kegiatan keagamaan lainnya di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Agama, Kementerian. "Surat Edaran Juknis Pesantren Ramadhan Tahun 1444 H / 2023 M." 2023.
- Ahyadi, Abdul Aziz. *Psikologi Agama*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2015.
- AL-QUR'AN, LAJNAH PENTASHIHAN MUSHAF. "Quran Kemenag." Diakses 3 November 2022. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Alam, Lukis. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus." *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 101. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v1i2.171>.
- Antara, dan Ahmad Faiz Ibnu Sani. "Dua Begal yang Tewaskan Wanita di Cikarang Remaja 16 dan 17 Tahun." *Tempo.co*, 2022. <https://doi.org/https://metro.tempo.co/read/1575076/dua-begal-yang-tewaskan-wanita-di-cikarang-remaja-16-dan-17-tahun>.
- Azizah, Iqlima Nur. "Peran dan Fungsi Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Sanggar Seni Bale Reyang." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "KBBI Daring." Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016. <https://doi.org/https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Baznas. "Zakat Fitrah." Badan Amil Zakat Nasional, 2019. <https://doi.org/https://baznas.go.id/zakatfitrah>.
- Bermi Wibawati. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun Ngrambe Ngawi." *Jurnad Al Lubab* 1, no. 1 (2016): 1–18.
- Budiman, Haris. "Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, Mei 2015 P. ISSN: 20869118." *Pendidikan Islam* 6, no. 20869118 (2015): 16–26.
- Corey, Grald. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Dapodikbud, Tim. "Sekolah Kita." Kementrian Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi, n.d. <https://doi.org/https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/Chome/profil/80525AF4-8B18-E111-AF85-29B18B3C16B9>.
- Darajat, Zakiah. *Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental*. IV. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1982.
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2013.

- Departemen Agama. "Panduan Kegiatan Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam." Jakarta: Departemen Agama, 2005.
- Diananda, Amita. "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya." *Journal Istighna* 1, no. 1 (2018): 116–33. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>.
- Dokumen SMP Negeri 1 Maduran, n.d.
- Ghoni, Djunaidi, dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, n.d.
- Ihsanuddin. "Kisah Pilu di Balik Aksi Remaja Bunuh Balita, Pelaku adalah Korban Pemerkosaan." *Kompas*, 5 Maret 2022. <https://doi.org/https://megapolitan.kompas.com/read/2022/03/05/06450061/kisah-pilu-di-balik-aksi-remaja-bunuh-balita-pelaku-adalah-korban?page=all>.
- Indonesia, Undang-undang Republik. Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003).
- Iskandar. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Jalaludin. *Psikologi Agama : Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo, 2012.
- Jannah, Miftahul. "Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam." *Psikoislamedia* 1, no. 1 (2016): 243–56.
- Jeumpa, N. "Nilai-Nilai Agama Islam." *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan ...* 4, no. 2 (2017): 101–12. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1855071&val=7981&title=NILAI-NILAI AGAMA ISLAM](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1855071&val=7981&title=NILAI-NILAI%20AGAMA%20ISLAM).
- Lubis, Mawardi. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Maksum, Khanif. "Konsep Dasar Pembinaan Kesadaran Beragama Dalam Dunia Pendidikan Anak." *Literasi III*, no. 1 (2012): 31–42.
- Muhtarudin, Habib, dan Ali Muhsin. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab al- Mawā'iz al - 'Uṣfūriyyah." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 311–30.
- Mulya, Debora. "Instagram Ternyata Toksik bagi Remaja Putri, Kata riset Internal Facebook," n.d. <https://youtu.be/mytPyCFtpfl>.
- Munif, Muhammad. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 1–12. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>.
- Mutiara Jasmisari, Ari Ganjar Herdiansah. "Kenakalan Remaja Di Kalangan

- Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan.” *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan dan hubungan Internasiona Special Ed* (2022): 137–45.
- Nasikhah, Durratun, dan Prihastuti. “Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Kenakalan Remaja pada Masa Remaja Awal.” *European University Institute* 2, no. 2 (2013): 69–72.
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2003.
- Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Oktonika, Edisa. “Kontribusi Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Pada Remaja di Abad 21.” *159 Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 5, no. 3 (2020): 159–67.
- Online, NU. “Tuntunan Praktis Zakat Fitrah,” 2022. <https://doi.org/https://islam.nu.or.id/syariah/tuntunan-praktis-zakat-fitrah-jWpVw>.
- . “Ulasan tentang Zakat Fitrah,” 2013. <https://doi.org/https://islam.nu.or.id/ubudiyah/fasal-tentang-zakat-fitrah-4BFNf>.
- Prasasti, S. “Kenakalan remaja dan faktor penyebabnya. Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling.” *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* 1, no. 1 (2017).
- “Profil Kriminalitas Remaja 2010.” *Badan Pusat Statistik*. 2010. <http://www.bps.go.id>.
- R.N, KPAI. “Data Kasus Perlindungan Anak 2016 – 2020.” Komisi Perlindungan Anak Indonesia, Divisi Data dan Pengaduan Tahun 2020, 2021. <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-perlindungan-anak-2016-2020>.
- Rahayu, Siti. “Bimbingan Agama Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Jamaah Pengajian Selapan di Desa Lencoh Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.” Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018.
- Rahmawati, Khusniyatun Niyah. “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMAN 1 Babat Lamongan.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Ramayulis. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Kompas.com. “Remaja Diperkosa Anak-anak Usia 12 hingga 14 Tahun di Hutan Kota, Komnas PA Datangi Polisi untuk Beri Masukan,” 2022.

<https://doi.org/https://megapolitan.kompas.com/read/2022/09/20/12411151/remaja-diperkosa-anak-anak-usia-12-hingga-14-tahun-di-hutan-kota-komnas?page=all>.

- Saltanera. "Ensiklopedia Hadits-Kitab 9 Imam." Lidwa, 2010.
- Shihab, M. Quraish. "Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an." In *volume 13*, VII. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Sudarsono. *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi, & Resosialisasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sudrajat, Ajat. "Pendidikan Agama dan Kesadaran Beragama." *Staff.Uny.Ac.Id*, 2019, 1–20.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sumara, Dadan, Sahadi Humaedi, dan Meilanny Budiarti Santoso. "Kenakalan Remaja dan Penanganannya." *penelitian & PPM* vol.4, no. 2 (2017): 129–389.
- Suryaningsih, Selvina. "Benarkah Media Sosial dan Smartphone Bikin Orang-orang Lebih Banyak Berbohong?," 2021. <https://youtu.be/OjZj9qdREDc>.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Syaiful Hamali. "Sumber Agama Dalam Perspektif Psikologi." *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* 7, no. 1 (2013).
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo, 2012.
- Unayah, Nunung, dan Muslim Sabarisman. "Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas." *Sosio Informa* 1, no. 2 (2015): 121–40. <https://doi.org/10.33007/inf.v1i2.142>.
- Wahyuningsih, Sarah. "Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Di Sekolah Masjid Terminal (MASTER) Depok." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Warsudi, Agus. "Sakit Hati Diteriaki Anjing, 2 Remaja Bunuh Bocah 14 Tahun di Simpang 5 Babakan Ciparay Bandung." *iNewsJabar.id*, 2022. <https://doi.org/https://jabar.inews.id/berita/sakit-hati-diteriaki-anjing-2-remaja-bunuh-bocah-14-tahun-di-simpang-5-bacip-bandung>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 861/Un.03.1/TL.00.1/03/2023 31 Maret 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 1 Maduran
di
Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

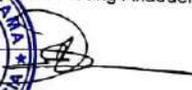
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Elly Matahari Cahaya Ningsih
NIM : 19110053
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa Melalui Program Pondok Ramadan di SMP Negeri 1 Maduran Lamongan
Lama Penelitian : April 2023 sampai dengan Juni 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Rekan,
Rekan Bidang Akademi

Muhammad Walid, MA
0730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran II bukti telah melakukan penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 MADURAN

NSS : 201050726133 NPSN : 20506351
Alamat : Desa Maduran Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan 62266
Telepon.(0322) 3384239 E-mail : smpn1maduran@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 423.4/162./413.101.219/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ZAINUL ARIFIN, S.Pd., M.M
NIP : 196810081991031014
Pangkat / Golongan : Pembina Tingkat I - IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Maduran
Alamat : Desa Maduran Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan
62266

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa SMP Negeri 1 Maduran Kabupaten Lamongan siap digunakan penelitian Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN MALIKI) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) S1 yang tersebut di bawah ini :

Nama : ELLY MATAHARI CAHAYA NINGSIH
NIM : 19110053
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Mulai tanggal 13 Maret 2023 s/d 22 Mei 2023 untuk menyusun Skripsi dengan Judul :

" INTERNALISASI NILAI - NILAI AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA SISWA MELALUI POGRAM PONDOK RAMADAN DI SMP NEGERI 1 MADURAN LAMONGAN "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya



13 Maret 2023
Kepala SMP Negeri 1 Maduran

ZAINUL ARIFIN, S.Pd., M.M
Pembina Tingkat I
NIP. 196810081991031014

Lampiran III Transkrip wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Zainul Arifin, S.Pd.,M.M

Status : Kepala Sekolah

Tanggal : 13 Mei 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1	Bagaimana kondisi kesadaran beragama siswa SMP Negeri 1 Maduran?	kondisi keberagamaan disini cukup baik, kita disini budaya agamanya juga kuat seperti sholat dhuha setiap pagi bergilir tiap kelas, PHBI, Pondok Ramadan, kemudian kerjasama yang baik juga dengan P.P. Tahfidz Al-Furqon Karang Lamongan. kedepan akan diadakan program aktif tiap hari jumat yaitu membaca juz 30 bersama-sama dengan target siswa kelas 9 jika lulus wisuda tahfidz menjadi standar SKL+	
2	Bagaimana proses perencanaan kegiatan pondok ramadan di SMP Negeri 1 Maduran?	prosesnya awalnya ada SE untuk melaksanakan pondok ramadan, Setelah Surat Edaran Kemenag saya terima, kami segera membentuk panitia koordinator untuk penyelenggaraan kegiatan pondok ramadan di sekolah sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan sistematis, selanjutnya diskusi dan menyusun anggaran, komunikasi dengan pihak pesantren dan rancangan kegiatan yang telah dimusyawarahkan oleh panitia koordinator akan	(ZA. RM. 2. 02) Setelah Surat Edaran Kemenag saya terima, kami segera membentuk panitia koordinator untuk penyelenggaraan kegiatan pondok ramadan di sekolah sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan sistematis. (ZA. RM. 2. 02) Rancangan kegiatan yang telah dimusyawarahkan oleh panitia koordinator akan

		dijelaskan di rapat bersama dengan saya, dimana saya akan memberikan tanggapan atau saran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pondok ramadan sebelum akhirnya anggaran kegiatan saya setuju.	dijelaskan di rapat bersama dengan saya, dimana saya akan memberikan tanggapan atau saran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pondok ramadan sebelum akhirnya anggaran kegiatan saya setuju
3	Apa saja upaya yang bapak lakukan sebagai kepala sekolah dalam menginternalisasi nilai-nilai agama Islam untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa?	memadukan kegiatan keagamaan dengan kurikulum misalnya program sholat dhuha dimasukkan dalam jadwal pelajaran sehingga diintegrasikan dengan kurikulum dengan adanya koordinatonya masing-masing. dan ada rencan setiap minggu ke 4 ada jumat shodaqoh ; dalam bentuk nasi bungkus dimana tiap siswa ,guru membawa nasi bungkus seiklasnya untuk dikumpulkan dibagikan diluar sekolah melalui OSIS Jumat bersih,Jumat sehat, jumat shodaqoh dan jumat mengaji nanmun yang berjalan sekarang baru jumat bersih dan jumat sehat.	
4	apa faktor pendukung dalam menginternalisasi nilai-nilai agama Islam di sekolah?	faktor pendukungnya tentunya kualitas guru disini dan juga kolaborasi kita dengan P.P. Tahfidz Al-Furqon dan kemauan dari siswa itu sendiri.	(ZA. RM. 2. 04) faktor pendukungnya tentunya kualitas guru disini dan juga kolaborasi kita dengan P.P. Tahfidz Al-Furqon dan kemauan dari siswa itu sendiri.
5	apa faktor penghambat dalam menginternalisasi nilai-nilai agama	pemahaman anak dan kebiasaan anak misalnya latihan mengaji ,sholat dhuha namun di rumah tidak dilakukan karena tidak	.

	Islam di sekolah?	adanya pengawasan dari orang tua karena tantangannya adalah siswa dikhawatirkan menjalankan hal tersebut bukan berdasarkan kebutuhan sehingga jadi hanya kewajiban sekolah.	
6	Bagaimana implikasi internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam program Pondok Ramadan untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa SMP Negeri 1 Maduran?	pondok romadan diisi dengan materi yang ringan dan sesuai dengan kebutuhan anak misal fiqh sholat dimana hal tersebut dapat meluruskan pemahaman siswa tentang sholat yang benar, dan mengaji dimana hal tersebut apabila dilakukan dengan baik maka saya percaya dapat mengurangi kenakalan pada anak. dan dapat lingkungan yang bagus karena banyak siswa yang juga mondok di dekat sekolah SMPN 1 maduran	

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Drs. Masfuf Djamil

Status : Koordinator Program Pondok Ramadan, Guru Pendidikan Agama Islam

Tanggal : 11 Mei 2023, pukul 08.30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Apa tugas dan tanggung jawab anda sebagai koordinator program pondok Ramadan?	tugasnya koordinator Program itu memastikan melaksanakan sesuai dengan program yang telah disepakati dan tipe yang dipilih. Tipe yang sekolah pilih ini tipe C. Jadi hanya sampai dhuhur saja kegiatannya	
2.	Bagaimana proses mulai dari gagasan sampai dengan pelaksanaan program pondok Ramadan?	ada edaran dari kemenag kemudian diterima sekolah setelah itu kita menyusun kegiatan apa saja yang kami berikan untuk siswa-siswa, kemudian koordinasi juga dengan OSIS. Ada dua kali rapat sejak dibentuk panitia sampai pelaksanaan	
3.	Bagaimana strategi sekolah dalam perencanaan program pondok ramadan yang efektif untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa?	inovasi dari pondok ramadan sekarang yakni dimuatnya kesadaran beagama Sesuai dengan musyawarah dengan dilakukan sebelumnya. Cara meningkatkan kesadaran beagama yaitu dilakukan dengan cara penekanan, artinya adanya tindakan keseharian yang berbeda dari sebelumnya. misalnya hari-hari biasa siswa menggunakan pakaian seragam sekoklah sedangkan saat pondok ramadhan siswa diikatnya untuk memakai busana muslim, diajarkan cara zakat,yang benar dan diimplementasikan secara langsung, dan juga kita pemateri berkolaborasi dengan	(MD. RM. 2. 03) inovasi dari pondok ramadan sekarang yakni dimuatnya kesadaran beagama dengan melakukan cara penekanan yang positif, artinya adanya tindakan keseharian yang berbeda dari sebelumnya misalnya hari-hari biasa siswa menggunakan pakaian seragam sekolah sedangkan saat pondok ramadhan siswa diikatnya untuk memakai busana muslim, diajarkan cara zakat, yang benar dan

		P.P. Tahfidz Al-Furqon Karang Lamongan.	diimplementasikan secara langsung
4.	Apa urgensi berkolaborasi dengan pondok pesantren Tahfidz al-Furqon?	siswa disini banyak yang juga sebagai santri di P.P. Tahfidz Al-Furqon, jadi siswa yang mondok tetap bisa mengikuti kegiatan sekolah dengan izin pondok. kemudian Penyampaian materi yang diberikan melalui pondok ke sekolah itu bagus untuk siswa-siswa kita yang awam. selain itu, Adanya kesiapan untuk saling membantu baik sekolah ataupun pondok. Kolaborasi ini, kami dari pihak sekolah meminta bantuan pondok PP.Tahfidh Al Furqon untuk memberikan pemberian materi saat kegiatan pondok ramadan SMP Negeri 1 Maduran dilaksanakan,dan penentuan materi yang diberikasn bagi siswa unggulan sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini yang kemudian akan dipaparkan oleh pihak pondok ke siswa unggulan SMP Negeri 1 Maduran.	(MD. RM. 2. 04) Kolaborasi ini, kami dari pihak sekolah meminta bantuan pondok PP.Tahfidh Al Furqon untuk memberikan pemberian materi saat kegiatan pondok ramadan SMP Negeri 1 Maduran dilaksanakan,dan penentuan materi yang diberikasn bagi siswa unggulan sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini yang kemudian akan dipaparkan oleh pihak pondok ke siswa unggulan SMP Negeri 1 Maduran.
5.	Apakah ada perubahan dari rancangan yang telah di buat saat program telah berjalan?	Ada perubahan tanggal misalnya kelas 7 kemarin,karena bersamaan dengan waktu ujian sekolah. Semula tanggal 15 kemudian diganti tanggal 10.	
6.	Materi apa saja yang diberikan untuk meningkatkan kesadaran beragama?	Materinya itu ada Di buku dar MGMP PAI Lamongan kemudian didistribusikan ke siswa melalui koperasi yg kemudian anak diminta mengisi jurnal Ramadan diluar kegiatan pondok Ramadan di Sekolah, tapi kita juga menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa-siswa disini. Jadi materinya itu ada tentang ibadah-ibadah di bulan puasa, islam moderat, kisah qorun, kisah teladan Nabi Muhammad	(MD. RM. 1. 06) Materinya itu ada Di buku dar MGMP PAI kemudian didistribusikan ke siswa melalui koperasi yg kemudian anak diminta mengisi jurnal Ramadan diluar kegiatan pondok Ramadan di Sekolah.

		SAW., teori penciptaan bumi.	
7.	Bagaimana kondisi kesadaran beragama siswa menurut pandangan bapak?	Secara keseluruhan bagus keagamaan siswa, hanya saja yang nakal-nakal itu tetap masih ada, seperti ada yang merokok disekolah, kabur saat jamaah, terkadang ya ada yang usil mengganggu temannya shalat. Tapi meskipun demikian, tidak banyak siswa yang seperti itu hanya sebagian kecil saja, dan hal-hal seperti itu tetap kami perhatikan.	(MD. RM. 3. 07) Secara keseluruhan bagus keagamaan siswa, hanya saja yang nakal-nakal itu tetap masih ada, seperti ada yang merokok disekolah, kabur saat jamaah, terkadang ya ada yang usil mengganggu temannya shalat. Tapi meskipun demikian, tidak banyak siswa yang seperti itu hanya sebagian kecil saja, dan hal-hal seperti itu tetap kami perhatikan
8.	Apakah ada siswa yang ragu dalam memeluk agama Islam?	Tidak ada	
9.	Apakah para siswa hanya mengikuti teman-temannya saja dalam melaksanakan perintah agama?	Harapannya muncul dari diri sendiri	
10.	Bagaimana menurut bapak jika siswa mengerjakan larangan agama?	Kalau dari sekolah tentu ada peneguran, dan dilihat-lihat dari raut wajahnya itu mereka ada penyesalan kalau melakukan pelanggaran	
11.	Menurut bapak bagaimana para siswa bersikap ketika melihat temannya melakukan perbuatan yang dilarang?	Spontanitas anak-anak itu saling menegur, dan bahkan ada yang melaporkan ke pihak guru.	
12.	Menurut bapak	Inshaallah tidak, secara	

	apakah siswa-siswa malu ketika mengenakan identitas keagamaan dalam kehidupan sehari-hari?	keseluruhan siswa merasa senang justru ketika siswa memakai pakaian yang minim malah malu	
13.	Bagaimana sikap keagamaan siswa terhadap anjuran shalat sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan Pondok Ramadan?	Ada berubah sedikit, sebelumnya itu pengkondisiannya agak lama sekarang sudah lebih baik	
15.	Bagaimana metode yang bapak gunakan dalam memberikan pengajaran kepada siswa agar para siswa sadar untuk menjalankan perintah agama?	Sesuai dengan tuntunan dan tatanan usia siswa sehingga disesuaikan antara audience	
16.	Bagaimana efektivitas internalisasi nilai-nilai agama untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa menurut bapak?	sangat bagus, dan sangat efektif dimana pemateri memiliki latar belakang yang sesuai dengan materi yang disampaikan kemudian terdapat juga pemateri yang diambil dari Pondok Pesantren Tahfidh Al-Furqon dimana secara keseharian telah mendapatkan dan melakukan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari selain kapabilitas dari latar belakang, pemateri juga memiliki metode atau cara yang menarik untuk	(MD. RM. 3. 16) sangat bagus, dan sangat efektif dimana pemateri memiliki latar belakang yang sesuai dengan materi yang disampaikan kemudian terdapat juga pemateri yang diambil dari Pondok Pesantren Tahfidh Al-Furqon dimana secara keseharian telah mendapatkan dan melakukan nilai-nilai

		<p>memudahkan siswa dalam memahami materi misalnya dengan bahas yang mudah, memberikan selingan berupa candaan saat materi diberikan sehingga siswa tidak mengantuk atau bosan</p>	<p>agama dalam kehidupan sehari-hari selain kapabilitas dari latar belakang, pemateri juga memiliki metode atau cara yang menarik untuk memudahkan siswa dalam memahami materi misalnya dengan bahas yang mudah, memberikan selingan berupa candaan saat materi diberikan sehingga siswa tidak mengantuk atau bosan</p>
--	--	--	---

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Dra. Fathiyah

Status : Pemateri Pondok Ramadan, Guru Pendidikan Agama Islam

Tanggal : 22 April 2023, pukul 12.30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1.	Bagaimana latar belakang program Pondok Ramadan?	Pondok Ramadan ini ada sejak zaman pemerintahannya Gus Dur, waktu itu pembelajaran sekolah dialihkan semua menjadi kegiatan keagamaan, kegiatan keagamaan ini dibentu menjadi program Pondok Ramadan. Dari kemenag itu menurut petunjuk teknis ada 3 tipe penyelenggaraan pondok ramadan. Tipe A, tipe B, dan Tipe C. Nah sekolah ini memilih menggunakan tipe C yang mana waktu pelaksanaannya sampai dhuhur saja. Dulu pernah menggunakan tipe B, yakni sampai shalat terawih, tetapi sekarang sudah tidak. Kita menggunakan tipe C karena mengkhawatirkan keamanan siswa dan orang tua juga tidak setuju apabila menggunakan tipe A atau B.	
2.	Bagaimana Kondisi Kesadaran Beragama Siswa menurut Ibu?	secara keseluruhan kondisi keagamaan siswa disini agamis, kesulitannya yaitu untuk pengontrolan jumlah anak karena banyak salah satu bentuk tidak kedisiplinan yaitu beberapa anak ada yang pergi ke kantin, berbohong sedang haid, sehingga masih diperlukan peran guru sebagai pengawas. Kemudian	(F. RM. 3. 02) secara keseluruhan kondisi keagamaan siswa disini agamis, kesulitannya yaitu untuk pengontrolan jumlah anak karena banyak salah satu bentuk tidak kedisiplinan yaitu beberapa anak ada

		<p>kalau kemampuan membaca Al-Qur'an siswa disini bisa tapi tidak fasih , yang fasih 30-40% dimana yang fasih diisi oleh siswa yang mondok</p>	<p>yang pergi ke kantin, berbohong sedang haid, sehingga masih diperlukan peran guru sebagai pengawas.</p> <p>(F. RM. 3. 02) bisa tapi tidak fasih , yang fasih 30-40% dimana yang fasih diisi oleh siswa yang mondok.</p>
3.	<p>Apa saja nilai-nilai yang diinternalisasikan selama program Pondok Ramadan?</p>	<p>Nilai-nilai yang diinternalisasikan itu meliputi 3 aspek yaitu akidah, syariah, dan akhlak. 3 aspek nilai ini tidak terpisahkan sehingga semuanya diintegrasikan melalui berbagai kegiatan Pondok Ramadan, diantaranya shalat berjamaah, menunaikan zakat, tadarus Al-Qur'an, dll</p>	<p>(F. RM. 1. 03) Nilai-nilai yang diinternalisasikan itu meliputi 3 aspek yaitu akidah, syariah, dan akhlak. 3 aspek nilai ini tidak terpisahkan sehingga semuanya diintegrasikan melalui berbagai kegiatan Pondok Ramadan, diantaranya shalat berjamaah, menunaikan zakat, tadarus Al-Qur'an, dll</p>
4.	<p>Bagaimana minat siswa untuk belajar agama?</p>	<p>bagus, utamanya anak yang anti disebabkan di rumah tidak diperhatikan orang tua tentang perihal agama misal tidak sholat, tidak dihabiskan mengaji di rumah.</p>	
5.	<p>Bagaimana perilaku siswa selama kegiatan materi?</p>	<p>Salah satu karakteristik dari siswa SMP Negeri 1 Maduran yakni cukup bagus dan masih bisa ditata, dimana dari hal tersebut juga menjadi faktor berjalan lancarnya kegiatan pondok ramadan. Meskipun begitu kami tetap melakukan pengawasan untuk mengantisipasi siswa yang berpotensi untuk melakukan tindakan tidak</p>	<p>(F. RM. 2. 05) Salah satu karakteristik dari siswa SMP Negeri 1 Maduran yakni cukup bagus dan masih bisa ditata, dimana dari hal tersebut juga menjadi faktor berjalan lancarnya kegiatan pondok ramadan. Meskipun begitu kami</p>

		terpuji dalam kegiatan pondok ramadan	tetap melakukan pengawasan untuk mengantisipasi siswa yang berpotensi untuk melakukan tindakan tidak terpuji dalam kegiatan pondok ramadan.
6.	menurut ibu, apa hal yang dirasa kurang optimal selama menyampaikan materi?	Meskipun karakter siswa SMP Negeri 1 Maduran cukup baik, namun masih tetap memerlukan pengawasan karena dalam konteks sekolah maka menyangkut banyak siswa sehingga terdapat beberapa anak yang mungkin akan melakukan tindakan yang tidak bagus misalnya ketika materi yang diberikan terdapat siswa yang tidur, disitulah peran koordinator keamanan dimana hal tersebut masih belum ada padahal bisa diantisipasi dengan cara melibatkan wali kelas untuk melakukan hal tersebut pada kelasnya masing- masing.	(F. RM. 2. 06) Meskipun karakter siswa SMP Negeri 1 Maduran cukup baik, namun masih tetap memerlukan pengawasan karena dalam konteks sekolah maka menyangkut banyak siswa sehingga terdapat beberapa anak yang mungkin akan melakukan tindakan yang tidak bagus misalnya ketika materi yang diberikan terdapat siswa yang tidur, disitulah peran koordinator keamanan dimana hal tersebut masih belum ada padahal bisa diantisipasi dengan cara melibatkan wali kelas untuk melakukan hal tersebut pada kelasnya masing- masing.
7.	aspek apa yang mendukung internalisasi nilai-nilai agama Islam pada program pondok ramadan lebih optimal?	Dengan adanya buku jurnal ramadan ini guru mampu melihat nilai keagamaan yang terjadi pada siswa SMP Negeri 1 Maduran diluar sekolah namun akan lebih optimal apabila dibantu dengan peran orang tua	(F. RM. 1. 07) Dengan adanya buku jurnal ramadan ini guru mampu melihat nilai keagamaan yang terjadi pada siswa SMP Negeri 1 Maduran diluar

		dalam pengawasan & peneguran karena keterbatasan guru hanya bisa menjagkau ketika siswa berada di lingkungan sekolah	sekolah namun akan lebih optimal apabila dibantu dengan peran orang tua dalam pengawasan & peneguran karena keterbatasan guru hanya bisa menjagkau ketika siswa berada di lingkungan sekolah
8.	Apakah ada perubahan siswa-siswi setelah mengikuti pondok ramadan?	kita hanya bisa melakukan pengawasan, pembinaan saat sekolah saja sehingga ketika di rumah masing-masing maka disitulah peran orang tua hadir. terlepas dari hal tersebut, disini setidaknya dengan adanya kegiatan pondokromadhon siswa mendapatkan tanggung jawab yang lebih untuk beribadah.	
9.	Bagaimana menurut ibu keyakinan siswa-siswi terhadap agamanya?	> insyaallah yakin, karena dari orang tua , kemudian diajarkan juga disekolah , dan banyak juga teman-teman di sekolah sini yang sekaligus mondok.	

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Ginggi Septian Wisesa

Status : Siswa Kelas IX A

Tanggal : 11 April 2023, pukul 13.00

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1.	Apakah kamu meyakini Rukun Iman dan Rukun Islam?	Sangat yakin kak	
2.	Bagaimana anda meyakini Rukun Islam dan Rukun Iman?	Rukun iman dan rukun islam kan ajaran dasar banget ya kak. ya itu yang diajarkan di sekolah, yang diajarkan orang tua ya saya yakini	
3.	Apakah kamu merasa perlu untuk mempelajari ilmu agama?	Sangat perlu kak, karena saya orang Islam jadi saya sangat perlu mempelajari agama untuk menjalani kehidupan sehari-hari saya	
4.	Bagaimana kamu mengatasi rasa ingin tahu mengenai isu keagamaan?	Kalau ada kesempatan ya tanya guru agama di kelas, tapi sering juga cari di google atau sosmed	
5.	Apa dampak yang kamu rasakan setelah mengikuti program pondok ramadan?	dampak adanya pondok romadhon sangat bermanfaat karena diajarkan cara wudlu , cara sholat yang benar sehingga dapat meningkatkan ibadah dimana dikoresi satu persatu sehingga tahu letak kesalahannya dan pbenarannya seperti apa	(GSW. RM. 3. 05) dampak adanya pondok romadhon sangat bermanfaat karena diajarkan cara wudlu , cara sholat yang benar sehingga dapat meningkatkan ibadah dimana dikoresi satu persatu sehingga tahu letak kesalahannya dan pbenarannya seperti apa
6.	Apakah dengan mengikuti program pondok ramadan membantu anda	Iya kak, saya merasa tersindir dengan materi pak masfuf, sekarang saya ingin lebih giat dan lebih mengingat Allah dimanapun saya	

	untuk lebih dekat dan mengingat Allah SWT.?		
7.	Bagaimana kesan dalam mengikuti program pondok ramadan?	Saat berada di aula, suara dari pemateri tidak terdengar sampai belakang dikarenakan sound system yang dipakai untuk kegiatan pondok ramadan di tempat aula tersebut tidak cukup baik, kemudian penggunaan LCD proyektor tidak terlihat di bagian belakang padahal bisa saja dibuat 2 layar sehingga siswa yang berada di depan dan belakang dapat terlihat	(GSW. RM. 3. 07)

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Firman Najwan Saifulloh

Status : Siswa Kelas IX A

Tanggal : 11 April 2023, pukul 13.30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1.	Apakah kamu meyakini Rukun Iman dan Rukun Islam?	Iya saya yakin penuh kak	
2.	Bagaimana anda meyakini Rukun Islam dan Rukun Iman?	Ya bagaimana ya kak, itu kan pokok ajaran Islam, ya saya yakin aja sepenuh hati.	
3.	Apakah kamu merasa perlu untuk mempelajari ilmu agama?	Sangat perlu kak, karena kita kan umat beragama jadi saya merasa wajib untuk memperdalam ilmu agama saya	
4.	Bagaimana kamu mengatasi rasa ingin tahu mengenai isu keagamaan?	Kalau saya sih biasanya buka youtube sih kak.. atau ya cari di google nu online	
5.	Apa dampak yang kamu rasakan setelah mengikuti program pondok ramadan?	Kalau saya merasa lebih damai waktu ikut kegiatan program pondok ramadan. Terus saya juga dapat ilmu baru dan saya ingin untuk saya terapkan sehari-hari	
6.	Apakah dengan mengikuti program pondok ramadan membantu anda untuk lebih dekat dan mengingat Allah SWT.?	Iya kak karena makin tau makin banyak ilmu.	
7.	Bagaimana kesan dalam mengikuti program pondok ramadan?	Senang kak, kayak siraman rohani	

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Firman Najwan Saifulloh

Status : Siswa Kelas IX A

Tanggal : 11 April 2023, pukul 13.30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1.	Bagaimana hubungan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Furqon Karang, Lamongan dengan SMP Negeri 1 Maduran?	hubungan kerjasama timbal balik dimana apabila pondok ada kegiatan maka terdapat alumni sekolah, sedangkan sekolah apabila ada kegiatan keagamaan maka dapat dibantu oleh pihak pondok selama tidak mengganggu waktu kegiatan utama pondok yakni salah satunya waktu untuk mengaji	
2.	Bagaimana relasi SMP Negeri 1 Maduran dalam bekerjasama dengan P.P. Tahfidz Al-Furqon sebagai pemateri dalam program Pondok Ramadan di SMP Negeri Maduran?	Itu awalnya melalui Gus Syadad sebagai dewan pengasuh yang memegang bidang pendidikan untuk menunjuk santri yang sekiranya berkompeten dalam menyampaikan materi. untuk materi yang disajikan Gus menyarankan cari referensi fiqih ibadah misalnya wudlu,tayamum, sholat dan puasa, sholat jumat , sholat jamaah ,qosor , jama sholat. Alasan mengambil fiqih ibadah karena siswa sekarang merasa awam dengan fiqih ibadah, kemudian menekankan	

		hal-hal yang mendasar dan dilakukan sehari-hari dan harus memahami wajib dan sunnah	
3.	Bagaimana respon dan sikap siswa ketika sedang penyampaian materi atau pendampingan?	Siswa di SMPN 1 maduran baik ,dan semangat. meskipun terdapat beberapa siswa yg masih ramai namun apabila ditegur dapat teratasi.	
4.	Bagaimana kondisi pengetahuan fiqih ibadah siswa menurut anda?	sebelum diajarkan banyak yang masih kurang tepat misal penggunaan mukena yang masih salah karena belum menutupi yang seharusnya diwajibkan untuk ditutup bagian tubuhnya. sehingga sejatinya secara rukun iman & rukun islam & rukun sholat namun hanya masih kurang berwawasan dalam hal-hal pelaksanaannya.	
5.	Apakah menurut anda program Pondok Ramadan yang berkolaborasi dengan P.P. Tahfidz Al-Furqon berdampak baik?	Adanya kegiatan pondok ramadan ini kita dapat mengajarkan sholat dhuha jamaah, mudarohah sambil membenarkan bacaan siswa kemudian membenarkan al fatihah dan tahiyat akhir sehingga secara keseluruhan siswa tau & paham cara wudlu yang benar, sholat yang benar misal jama,dsb sehingga bukan sekedar teori saja	(MSN. RM. 3. 05) Adanya kegiatan pondok ramadan ini kita dapat mengajarkan sholat dhuha jamaah, mudarohah sambil membenarkan bacaan siswa kemudian membenarkan al fatihah dan tahiyat akhir sehingga secara keseluruhan siswa tau & paham cara wudlu yang benar, sholat yang benar misal jama,dsb sehingga bukan sekedar teori saja

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : A'immatul Maula Al-Hadi

Status : Siswa Kelas IX B

Tanggal : 11 April 2023, pukul 12.30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1.	Apakah kamu meyakini Rukun Iman dan Rukun Islam?	Iya 100%	
2.	Bagaimana anda meyakini Rukun Islam dan Rukun Iman?	dengan tidak meragukan rukun Iman dan rukun Islam. Saya juga pernah mengalami kecelakaan yang membuat saya semakin yakin dengan kuasa Allah SWT.	
3.	Apakah kamu merasa perlu untuk mempelajari ilmu agama?	Iya	
4.	Bagaimana kamu mengatasi rasa ingin tahu mengenai isu keagamaan?	Di rumah keluarga saya sangat agamis, keluarga saya punya budaya ngaji kitab bersama abah, dan rutin membaca ratibul hadad. Jadi kalau saya kepo-kepo tentang keagamaan biasanya saya tanya abah.	
5.	Apa dampak yang kamu rasakan setelah mengikuti program pondok ramadan?	Saya merasa lebih bersyukur atas semua yang telah saya dapat selama ini. Dan saya menjadi lebih giat dalam beribadah. Shalat saya juga sekarang lebih saya usahakan untuk tepat waktu dan berjamaah. Sebelumnya masih kadang-kadang jamaah.	
6.	Apakah dengan mengikuti program pondok ramadan	Iya, saya merasa lebih paham mengenai Islam dan itu sangat bermanfaat bagi saya	

	membantu anda untuk lebih dekat dan mengingat Allah SWT.?		
7.	Bagaimana kesan dalam mengikuti program pondok ramadan?	Kegiatan pondok ramadan sangatlah bermanfaat menurut saya karena dengan adanya kegiatan ini saya bisa mendapatkan ilmu dan pengalaman di lingkungan sekolah dimana disana kita juga dapat bertemu teman sehingga rasa untuk saling ingin tahu, dan bertanya antar teman cukup seru. Kegiatan pondok ramadan menurut saya juga seperti mondok dengan jangka pendek namun dapat ilmu yang banyak.	(AMA. RM. 3. 07) Kegiatan pondok ramadan sangatlah bermanfaat menurut saya karena dengan adanya kegiatan ini saya bisa mendapatkan ilmu dan pengalaman di lingkungan sekolah dimana disana kita juga dapat bertemu teman sehingga rasa untuk saling ingin tahu, dan bertanya antar teman cukup seru. Kegiatan pondok ramadan menurut saya juga seperti mondok dengan jangka pendek namun dapat ilmu yang banyak

Lampiran IV Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI PRA PENELITIAN

Tanggal : Senin, 13 Februari 2023

Lokasi/tempat : SMP Negeri 1 Maduran Lamongan

Hasil Observasi :

SMP Negeri 1 Maduran merupakan sekolah naungan Kemendikbud Ristek Dikti yang sebagian siswanya juga bestatus santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Furqon Karang. Kegiatan keagamaan di sekolah ini meliputi PHBI, shalat dhuha, shalat Dzuhur, memulai pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an bersama-sama dengan dipimpin salah satu siswa dari speaker sekolah, terdapat tambahan pembelajara BTQ yang berkolaborasi dengan PP. Tahfidz Al-Furqon Karang sebagai Tutor, program Pondok Ramadan yang juga berkolaborasi dengan PP. Thafidz Al-Furqon Karang, ekstrakurikuler Tahfidz, dan ekstrakurikuler banjari.

LEMBAR OBSERVASI PRA PELAKSANAAN PONDOK RAMADAN

Tanggal : Senin, 3 April 2023

Lokasi/tempat : SMP Negeri 1 Maduran Lamongan

Hasil Observasi :

Siswa berperilaku sopan ketika berjalan di depan guru dengan berjalan sedikit membungkukkan badannya dan menundukan pangannya, ada juga siswa yang menyapa dengan membungkukkan kepalanya. Siswa ketika berbicara dengan guru berbicara dengan sopan yakni menggunakan bahasa Indonesia, bernada lembut dan pilihan diksi halus. Ketika siswa berinteraksi dengan sesama teman sebayanya mereka berinteraksi dengan wajar. Kita tiba waktunya shalat dhuhur berjamaah, sebagian siswa bergegas ke masjid untuk berwudhu, sebagian ke kamar mandi, sebagian melambat-lambatkan jalan menuju masjid dan beberapa siswa bersembunyi menghindari guru yang menggiring siswa menuju masjid. Melihat masih banyaknya siswa yang masih duduk-duduk di depan kelas dan tidak segera menuju masjid, guru-guru piket menghampiri dan menggiring siswa untuk segera bergegas ke Masjid.

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PONDOK RAMADAN

Hari ke : 1

Tanggal : Senin, 3 April 2023

Lokasi/tempat : SMP Negeri 1 Maduran Lamongan

Hasil Observasi :

Kegiatan berjalan sesuai jadwal, penempatan siswa putra dan putri di pisah. Siswa perempuan di Masjid dan siswa putra di mushollah, pada materi ke 3 setelah istirahat bergantian tempat sebaliknya. Pakaian yang digunakan siswa adalah busana muslim selama kegiatan pondok ramadan. Selama kegiatan siswa mengikuti dengan baik, ketika shalat ada beberapa siswa yang terlambat tetapi langsung mengikuti shaat sebagai makmum masbuk. Pelaksanaan materi lancar, siswa mendengarkan, sebagian mencatat, beberapa bergurau dan beberapa tidur. Peneliti membaca buku jurnal ramadan siswa, Materi yang disampaikan mengacu pada jurnal Ramadan siswa.

kegiatan shalat berjamaah berjalan dengan himat, dan lancar artinya tidak ditemukannya siswa yang melakukan kegiatan diluar shalat utamanya yang tidak terpuji misalnya saling berbicara, saling mengejek, bertengkar saat shalat dhuha dilaksanakan. Walaupun demikian, Setelah shalat dhuha selesai, ditemukannya siswa yang mulai saling berbicara tepatnya saat waktu dzikir, namun hal tersebut tidak berlangsung lama karena terdapatnya peran teman di sekitarnya untuk

mengingatkan pada siswa bersangkutan untuk diam dan mengikuti dzikir dari imam.

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PONDOK RAMADAN

Hari ke : 2

Tanggal : Selasa, 4 April 2023

Lokasi/tempat : SMP Negeri 1 Maduran Lamongan

Hasil Observasi :

Kegiatan berjalan sesuai jadwal, penempatan siswa putra dan putri di pisah. Siswa perempuan di Masjid dan siswa putra di mushollah, pada materi ke 3 setelah istirahat bergantian tempat sebaliknya. Pakaian yang digunakan siswa adalah busana muslim selama kegiatan pondok ramadan. Selama kegiatan siswa mengikuti dengan baik, ketika shalat ada beberapa siswa yang terlambat tetapi langsung mengikuti shaat sebagai makmum masuk. Pelaksanaan materi lancar, siswa mendengarkan, sebagian mencatat, beberapa bergurau dan beberapa tidur.

kegiatan shalat berjamaah berjalan dengan himat, dan lancar artinya tidak ditemukannya siswa yang melakukan kegiatan diluar shalat utamanya yang tidak terpuji misalnya saling berbicara, saling mengejek, bertengkar saat shalat dhuha dilaksanakan. Walaupun demikian, Setelah shalat dhuha selesai, ditemukannya siswa yang mulai saling berbicara tepatnya saat waktu dzikir, namun hal tersebut tidak berlangsung lama karena terdapatnya peran teman di sekitarnya untuk mengingatkan pada siswa bersangkutan untuk diam dan mengikuti dzikir dari imam.

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PONDOK RAMADAN

Hari ke : 3

Tanggal : Rabo, 5 April 2023

Lokasi/tempat : SMP Negeri 1 Maduran Lamongan

Hasil Observasi :

Kegiatan berjalan sesuai jadwal, penempatan siswa putra dan putri di pisah. Siswa perempuan di Masjid dan siswa putra di mushollah, pada materi ke 3 setelah istirahat bergantian tempat sebaliknya. Pakaian yang digunakan siswa adalah busana muslim selama kegiatan pondok ramadan. Selama kegiatan siswa mengikuti dengan baik, ketika shalat ada beberapa siswa yang terlambat tetapi langsung mengikuti shaat sebagai makmum masbuk. Pelaksanaan materi lancar, tetapi di aula speaker tidak terdengar dengan jelas, sehingga siswa bagian belakang mengobrol denga temannya dan juga beberapa siswa tidur.

kegiatan shalat berjamaah berjalan dengan himat, dan lancar artinya tidak ditemukannya siswa yang melakukan kegiatan diluar shalat utamanya yang tidak terpuji misalnya saling berbicara, saling mengejek, bertengkar saat shalat dhuha dilaksanakan. Walaupun demikian, Setelah shalat dhuha selesai, ditemukannya siswa yang mulai saling berbicara tepatnya saat waktu dzikir, namun hal tersebut tidak berlangsung lama karena terdapatnya peran teman di sekitarnya untuk mengingatkan pada siswa bersangkutan untuk diam dan mengikuti dzikir dari imam.

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PONDOK RAMADAN

Hari ke : 4

Tanggal : Kamis, 6 April 2023

Lokasi/tempat : SMP Negeri 1 Maduran Lamongan

Hasil Observasi :

Kegiatan berjalan sesuai jadwal, penempatan siswa putra dan putri di pisah. Siswa perempuan di Masjid dan siswa putra di mushollah, pada materi ke 3 setelah istirahat bergantian tempat sebaliknya. Pakaian yang digunakan siswa adalah busana muslim selama kegiatan pondok ramadan. Selama kegiatan siswa mengikuti dengan baik, ketika shalat ada beberapa siswa yang terlambat tetapi langsung mengikuti shaat sebagai makmum masbuk. Pelaksanaan materi lancar, siswa mendengarkan, sebagian mencatat, beberapa bergurau dan beberapa tidur.

kegiatan shalat berjamaah berjalan dengan himat, dan lancar artinya tidak ditemukannya siswa yang melakukan kegiatan diluar shalat utamanya yang tidak terpuji misalnya saling berbicara, saling mengejek, bertengkar saat shalat dhuha dilaksanakan. Walaupun demikian, Setelah shalat dhuha selesai, ditemukannya siswa yang mulai saling berbicara tepatnya saat waktu dzikir, namun hal tersebut tidak berlangsung lama karena terdapatnya peran teman di sekitarnya untuk mengingatkan pada siswa bersangkutan untuk diam dan mengikuti dzikir dari imam

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PONDOK RAMADAN

Hari ke : 5

Tanggal : Sabtu, 8 April 2023

Lokasi/tempat : SMP Negeri 1 Maduran Lamongan

Hasil Observasi :

Kegiatan berjalan sesuai jadwal, penempatan siswa putra dan putri di pisah. Siswa perempuan di Masjid dan siswa putra di mushollah, pada materi ke 3 setelah istirahat bergantian tempat sebaliknya. Pakaian yang digunakan siswa adalah busana muslim selama kegiatan pondok ramadan. Selama kegiatan siswa mengikuti dengan baik, ketika shalat ada beberapa siswa yang terlambat tetapi langsung mengikuti shaat sebagai makmum masbuk. Pelaksanaan materi lancar, siswa mendengarkan, sebagian mencatat, beberapa bergurau dan beberapa tidur.

kegiatan shalat berjamaah berjalan dengan himat, dan lancar artinya tidak ditemukannya siswa yang melakukan kegiatan diluar shalat utamanya yang tidak terpuji misalnya saling berbicara, saling mengejek, bertengkar saat shalat dhuha dilaksanakan. Walaupun demikian, Setelah shalat dhuha selesai, ditemukannya siswa yang mulai saling berbicara tepatnya saat waktu dzikir, namun hal tersebut tidak berlangsung lama karena terdapatnya peran teman di sekitarnya untuk mengingatkan pada siswa bersangkutan untuk diam dan mengikuti dzikir dari imam.

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PONDOK RAMADAN

Hari ke : 6

Tanggal : Senin, 10 April 2023

Lokasi/tempat : SMP Negeri 1 Maduran Lamongan

Hasil Observasi :

Kegiatan berjalan sesuai jadwal, penempatan siswa putra dan putri di pisah. Siswa perempuan di Masjid dan siswa putra di mushollah, pada materi ke 3 setelah istirahat bergantian tempat sebaliknya. Pakaian yang digunakan siswa adalah busana muslim selama kegiatan pondok ramadan. Selama kegiatan siswa mengikuti dengan baik, ketika shalat ada beberapa siswa yang terlambat tetapi langsung mengikuti shaat sebagai makmum masbuk. Pelaksanaan materi lancar, siswa mendengarkan, sebagian mencatat, beberapa bergurau dan beberapa tidur.

kegiatan shalat berjamaah berjalan dengan himat, dan lancar artinya tidak ditemukannya siswa yang melakukan kegiatan diluar shalat utamanya yang tidak terpuji misalnya saling berbicara, saling mengejek, bertengkar saat shalat dhuha dilaksanakan. Walaupun demikian, Setelah shalat dhuha selesai, ditemukannya siswa yang mulai saling berbicara tepatnya saat waktu dzikir, namun hal tersebut tidak berlangsung lama karena terdapatnya peran teman di sekitarnya untuk mengingatkan pada siswa bersangkutan untuk diam dan mengikuti dzikir dari imam.

**LEMBAR OBSERVASI PASCA PELAKSANAAN KEGIATAN PONDOK
RAMADAN**

Tanggal : Rabo, 3 Mei 2023

Lokasi/tempat : SMP Negeri 1 Maduran Lamongan

Hasil Observasi :

Kegiatan sehari-hari siswa berjalan dengan normal, yakni dimulai dengan salim di depan gerbang sekolah dan siswa yang membawa sepeda turun dari sepeda dan berjalan menuntun sepedahnya sampai di tempat parkir sekolah. Sesuai jadwal giliran ada perwakilan siswa yang memimpin membaca Al-Qur'an dari speaker sekolah yang diikuti seluruh siswa dan guru di kelas masing-masing. Setelah membaca Al-Qur'an, sesuai jadwal giliran beberapa kelas melaksanakan shalat dhuha berjamaah dengan sebagian guru di Masjid sekolah, dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang terlaksana dengan lancar. Sebelum siswa pulang dari sekolah, siswa diwajibkan untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Yang mana jeda dari KBM terakhir sampai masuk waktu shalat dzuhur diiringi dengan lantunan Asmaul Husna. Sebagian besar siswa langsung menuju masjid untuk berwudhu sedangkan siswanya perlu penggiringan oleh guru dengan mudah. Belum ada temuan atau laporan mengenai siswa yang berbohong untuk menghindari shalat dzuhur berjamaah

**LEMBAR OBSERVASI PASCA PELAKSANAAN PROGRAM PONDOK
RAMADAN**

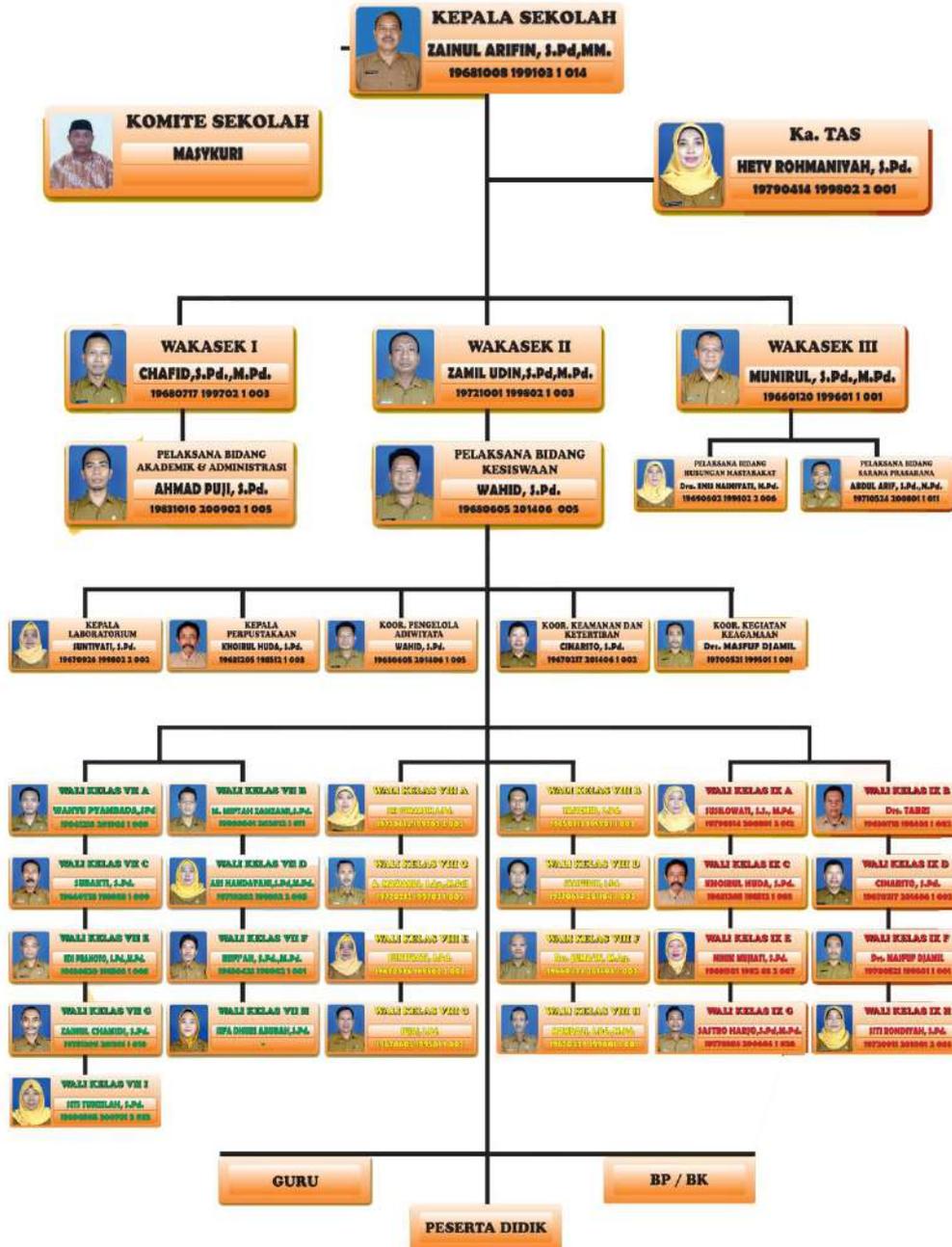
Tanggal : Kamis, 11 Mei 2023

Lokasi/tempat : SMP Negeri 1 Maduran Lamongan

Hasil Observasi :

Kegiatan sehari-hari siswa berjalan dengan normal, yakni dimulai dengan salim di depan gerbang sekolah dan siswa yang membawa sepeda turun dari sepeda dan berjalan menuntun sepedahnya sampai di tempat parkir sekolah. Sesuai jadwal giliran ada perwakilan siswa yang memimpin membaca Al-Qur'an dari speaker sekolah yang diikuti seluruh siswa dan guru di kelas masing-masing. Setelah membaca Al-Qur'an, sesuai jadwal giliran beberapa kelas melaksanakan shalat dhuha berjamaah dengan sebagian guru di Masjid sekolah, dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang terlaksana dengan lancar. Sebelum siswa pulang dari sekolah, siswa diwajibkan untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Yang mana jeda dari KBM terakhir sampai masuk waktu shalat dzuhur diiringi dengan lantunan Asmaul Husna. Sebagian besar siswa langsung menuju masjid untuk berwudhu sedangkan siswanya perlu penggiringan oleh guru dengan mudah. Belum ada temuan atau laporan mengenai siswa yang berbohong untuk menghindari shalat dzuhur berjamaah. Hasil observasi penelitian tidak berbeda dengan observasi pada tanggal 3 Mei 2023.

Lampiran V Struktur Organisasi



Lampiran VII Sarana Prasarana

No.	Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	28	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6.	Ruang OSIS	1	Baik
7.	Masjid	1	Baik
8.	Laboratorium IPA	1	Baik
9.	Laboratorium Bahasa	1	Baik
10.	Laboratorium Komputer	3	Baik
11.	Perpustakaan	1	Baik
12.	Lapangan Volly	2	Baik
13.	Lapangan Basket	1	Baik
14.	Lapangan Sepak Bola	1	Baik
15.	Taman Sekolah	2	Baik
16.	Kantin	6	Baik
17.	Kamar Mandi	9	Baik
19.	Ruang UKS	1	Baik

Lampiran VIII Foto Wawancara dan Kegiatan penelitian



Gambar 1: foto bersama Bapak Drs. Masfuf Djamil sebagai koordinator Program Pondok Ramadan dan Guru PAI



Gambar 2: foto bersama Mida Septian sebagai pemateri kegiatan khusus unggulan dari P.P. Thafidz Al-Furqon.



Gambar 3: foto bersama Narasumber



Gambar 4: foto kegiatan pelatihan shalat oleh pemateri P.P. Tahfidz Al-Furqon Karang Lamongan



Gambar 5: foto kegiatan materi atau tausyiah oleh guru Pendidikan Agama Islam Dra.Fathiyah



Gambar 6: foto kegiatan penunaian zakat fitrah



JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110053
Nama : ELLY MATAHARI CAHAYA NINGSIH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : RUMA MUBARAK, M.Pd.I
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa Melalui Program Pondok Ramadan Di SMP Negeri 1 Maduran Lamongan

IDENTITAS BIMBINGAN

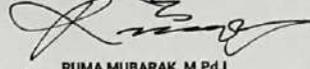
No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	18 Januari 2023	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	konsultasi Outline	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	24 Februari 2023	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	Konsultasi judul dan Bab 1	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	27 Februari 2023	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	konsultasi lokasi penelitian dan bab 1	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	08 Maret 2023	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	bimbingan proposal bab 1 - 3	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	09 Maret 2023	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	bimbingan proposal dan persetujuan seminar proposal	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	13 Maret 2023	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	validasi instrumen penelitian / pedoman wawancara	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	08 Mei 2023	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	konsultasi bab 4 sub bab paparan data	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	11 Mei 2023	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	konsultasi transkrip wawancara narasumber	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	15 Mei 2023	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	konsultasi bab 4 sub bab hasil penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	18 Mei 2023	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	bimbingan persetujuan bab 4	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	22 Mei 2023	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	konsultasi bab 5 pembahasan sub bab internalisasi nilai-nilai agama islam pada program pondok pesantren	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	22 Mei 2023	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	bimbingan persetujuan bab 5	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
13	25 Mei 2023	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	konsultasi bab 5 pembahasan sub bab implikasi internalisasi nilai-nilai agama islam untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa melalui program pondok Ramadan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
14	29 Mei 2023	RUMA MUBARAK, M.Pd.I	bimbingan persetujuan bab 6 dan persetujuan sidang	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Malang, 05 Juni 2023

Dosen Pembimbing 2

Dosen Pembimbing 1



RUMA MUBARAK, M.Pd.I

Kajur / Kaprodi



Lampiran X Sertifikat Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Elly Matahari Cahaya Ningsih
Nim : 19110053
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa Melalui Program Pondok Ramadan Di SMP Negeri 1 Maduran Lamongan

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 7 Juni 2023
Kepala,

Benny Afwadzi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Elly Matahari Cahaya Ningsih
NIM : 19110053
Tempat, Tanggal Lahir : Denpasar, 14 Oktober 2000
Alamat : Ds. Pangean, Kec. Maduran, Kab. Lamongan
Email : ellyneingsih@gmail.com
Riwayat pendidikan :

No.	Nama Sekolah	Tahun
1.	TK Jaya Giri, Badung, Bali	2004-2006
2.	MI Hayatul Ulum Pangean Lamongan	2006-2012
3.	SMP Negeri 1 Maduran Lamongan	2012-2015
4.	SMA Negeri 1 Babat Lamongan	2015-2018
5.	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2019-2023